The Best Retail Bank in Indonesia 2002

LippoBank

laporan tahunan 2002

Ikhtisar Keuangan *(dalam milyar rupiah per lembar saham)*

	2002	2001 (disajikan kembali)	Pertumbuhan
Neraca			
Jumlah Aktiva	25.200	23.811	5,8%
Aktiva Produktif *)	19.126	17.575	8,8%
Kas dan Aktiva Likuid Lainnya **)	16.664	15.635	6,6%
Kredit yang Diberikan	5.007	4.006	25,0%
Obligasi Pemerintah Republik Indonesia	5.691	5.810	-2,1%
Aktiva Tetap - Bersih	928	886	4,8%
Simpanan	22.081	20.040	10,2%
Giro	7.335	6.686	9,7%
Tabungan	8.443	7.906	6,8%
Deposito Berjangka + Sertifikat Deposito	6.303	5.448	15,7%
Pinjaman yang Diterima	74	93	-20,4%
Ekuitas	2.316	2.796	-17,2%
Laba Rugi			
Pendapatan Bunga - Bersih	1.011	1.025	-1,4%
Pendapatan Operasional Lainnya - Bersih	331	413	-19,9%
Pendapatan Non Operasional - Bersih	22	24	-8,3%
Laba (Rugi) Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan	(243)	329	-173,9%
Laba (Rugi) Bersih	(506)	271	-286,7%
Laba (Rugi) Bersih per saham (angka yang sebenarnya)	(129,3)	69,1	-287,1%
Informasi Keuangan Tambahan			
Jumlah Saham Beredar (angka yang sebenarnya)	3.915.733.039	39.157.330.385	
Seri A (nilai nominal Rp 5000 tahun 2002 dan Rp 500 tahun 2001)	85.698.000	856.980.000	
Seri B (nilai nominal Rp 100 tahun 2002 dan Rp 10 tahun 2001)	1.510.028.689	15.100.286.886	
Seri C (nilai nominal Rp 100 tahun 2002 dan Rp 10 tahun 2001)	2.320.006.350	23.200.063.499	
Rasio Keuangan			
Rasio Laba terhadap Rata-rata Aktiva	-1,0%	1,4%	
Rasio Laba terhadap Rata-rata Ekuitas	-39,3%	24,8%	
Rasio Kecukupan Modal	21,1%	23,9%	
Rasio Kredit yang diberikan terhadap Simpanan	22,7%	20,0%	
Rasio NPL terhadap Jumlah Kredit yang Diberikan	12,4%	9,1%	
Cost of Fund	6,4%	6,7%	
Indikator Utama Lainnya			
Jumlah Rekening (dalam ribuan)	2.899	3.471	
Jumlah Kantor	379	366	
Jumlah ATM	635	460	
Harga Perdagangan Saham PT Bank Lippo Tbk* **			
Tertinggi (Rp)	850,00	60,00	
Terendah (Rp)	250,00	25,00	
Rata-rata 12 bulan (Rp)	529,02	42,68	

*) Terdiri dari Giro pada Bank Lain, Penempatan pada Bank Lain, Investasi dalam Surat Berharga, Kredit yang diberikan, Tagihan Akseptasi, Obligasi Pemerintah Republik Indonesia dan Investasi Saham.

**) Terdiri dari Kas, Giro pada Bank Indonesia, Giro pada Bank Lain, Penempatan pada Bank Lain, Investasi dalam Surat Berharga dan Obligasi Pemerintah Republik Indonesia.

***) Harga Perdagangan Saham PT Bank Lippo Tbk tahun 2002 adalah harga setelah dilakukan *reverse stock* 1:10.

Total Aktiva

Jumlah Aktiva
(dalam milyar rupiah)
Bila dibandingkan dengan akhir tahun 2001, jumlah aktiva meningkat sebesar 5,8 % atau menjadi sebesar Rp 25,2 triliun pada akhir tahun 2002. Bank Lippo selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjaga tingkat likuiditasnya secara memadai yang tercermin pada peningkatan aktiva likuidnya menjadi Rp 16,7 triliun.

Jumlah Kantor

Jumlah Kantor
Disamping meningkatkan kualitas pelayanan melalui penataan kembali ruangan dan merelokasi kantor yang memberikan kenyamanan kepada nasabah, sampai akhir tahun 2002 telah dilakukan penambahan jaringan kantornya menjadi 379 kantor yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, terdiri dari 124 kantor cabang, 26 kantor cabang pembantu, 227 kantor kas dan 2 *payment point*.

Jumlah Rekening

Jumlah Rekening
Meningkatkan kualitas nasabah merupakan prioritas utama Bank Lippo sepanjang tahun 2002. Hal ini dilakukan dengan melakukan penutupan terhadap rekening-rekening yang tidak aktif yang dapat mengurangi kualitas pelayanan terhadap nasabah yang loyal dan aktif.
Langkah ini merupakan usaha Bank Lippo dalam menyaring kembali nasabah potensial yang paling menguntungkan dan mendukung kegiatan transaksi perbankan.

Lippo ATM

Lippo ATM
Salah satu langkah penting yang diambil Bank Lippo dalam mendekatkan diri dengan nasabahnya adalah dengan memperluas jaringan ATM. Transaksi perbankan dengan ATM merupakan kecenderungan masyarakat dewasa ini karena tidak lagi dibatasi oleh waktu operasional.
Langkah ini sekali lagi menunjukkan bahwa Bank Lippo selalu memperhatikan kebutuhan nasabahnya.

Pinjaman & NPL

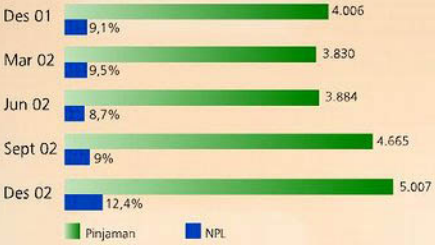

Pinjaman dan NPL
(dalam milyar rupiah)
Walaupun keadaan makro ekonomi yang belum stabil dan sektor-sektor usaha masih belum pulih sepenuhnya, Bank Lippo tetap berkomitmen untuk melakukan fungsi intermediasinya tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian. Sektor-sektor yang potensial dan mempunyai tingkat risiko yang rendah menjadi target Bank Lippo. Sepanjang tahun 2002, total kredit yang diberikan meningkat sebesar Rp 1 triliun atau sekitar 25% dibanding dengan tahun 2001.

Dana Pihak Ketiga

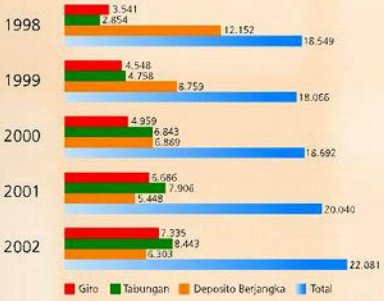

Dana Pihak Ketiga
(dalam milyar rupiah)
Dana pihak ketiga pada tahun 2001 sebesar Rp 20,0 triliun, sedangkan pada tahun 2002 mengalami peningkatan menjadi Rp 22,1 triliun atau meningkat sebesar 10,2%. Ini menunjukkan tingkat kepercayaan nasabah terhadap Bank Lippo, untuk itu Bank Lippo terus-menerus melakukan inovasi dan senantiasa menjaga kepercayaan ini dengan melakukan pengelolaan dana secara *prudent*.

e - Lippolink

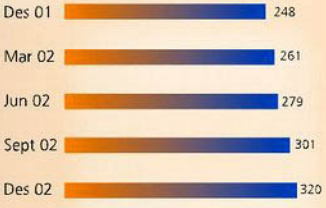

e-LippoLink
e-Lippolink, produk perbankan elektronik yang diluncurkan pertengahan tahun 2001, tingkat penggunaannya menunjukkan peningkatan sebesar 29% di tahun 2002. Volume transaksi rata-rata mencapai 63.200 transaksi per bulan dengan nilai transaksi rata-rata sebesar Rp 11,5 triliun per bulan pada tahun 2002. Selain digunakan sebagai sarana pengelolaan dana perusahaan, produk ini telah menjadi sarana pembayaran antar perusahaan yang cepat, mudah dan aman. e-Lippolink juga digunakan oleh Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) dan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sehingga memperluas fungsi e-Lippolink sebagai sarana kliring antar anggota bursa efek.

Laporan Komisaris

Lima tahun telah berlalu sejak krisis keuangan melanda Indonesia pada tahun 1997, namun kita masih dihadapkan pada berbagai masalah besar dan tantangan berat. Sebuah proses pembelajaran yang sangat berharga. Kelangsungan hidup dan pertumbuhan usaha memerlukan kemampuan untuk bisa melihat jauh ke depan, serta menerapkan strategi termasuk perubahan-perubahan yang tepat.

Dalam menghadapi kendala pertumbuhan ekonomi dan berbagai tantangan, Bank Lippo telah melakukan perubahan-perubahan secara berkesinambungan dan perbaikan-perbaikan yang berarti. Hasilnya, Bank Lippo mampu melangkah maju di arena perbankan nasional dan menjadi salah satu bank yang terkemuka.

Berbagai langkah perampingan dari *operation lines* telah dilakukan agar proses dan kegiatan yang tidak menambah nilai bisnis dan efisiensi administrasi dapat dipangkas *(zero defect)*

Tahun 2002 mencatat perbaikan atau peningkatan dalam banyak bidang, antara lain perbaikan dalam *fee income*, posisi likuiditas yang solid dan biaya dana pihak ketiga yang sangat efisien karena komposisi dana yang seimbang. Hal ini merupakan bukti kepercayaan dari nasabah dan masyarakat serta keandalan Bank Lippo dalam memberikan pelayanan yang berkualitas.

Tercapainya kinerja yang baik ini juga tak dapat dilepaskan dari loyalitas, peningkatan keterampilan dan pengetahuan karyawan. Mereka merupakan tulang punggung Bank Lippo. Disamping itu, Bank Lippo meningkatkan usaha-usaha perampingan dan rasionalisasi *operation lines*. Berbagai langkah perampingan dari *operation lines* telah dilakukan agar proses dan kegiatan yang tidak menambah nilai bisnis dan efisiensi administrasi dapat dipangkas (*zero defect*).

Roy E. Tirtadji
Komisaris

Anggito Abimanyu
Komisaris

Markus Parmadi
Komisaris*

Hadiah Herawatie
Komisaris

Selanjutnya, perampingan tersebut ditindaklanjuti dengan proses otomatisasi atau digitalisasi. Untuk menunjang digitalisasi ini, Bank Lippo meningkatkan kualitas berbagai perangkat telekomunikasi serta perangkat lunak dan kerasnya.

Usaha lain yang digalakkan secara konsisten adalah menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Fungsi pengawasan Komisaris diwujudkan dalam bentuk rapat bulanan dengan Direksi dan Sub-Komite Komisaris. Demikian pula Direktur Kepatuhan telah mengambil langkah-langkah untuk memastikan Bank Lippo telah memenuhi peraturan-peraturan Bank Indonesia dan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan peraturan-peraturan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian. Prinsip akuntabilitas dan transparansi selalu diterapkan dan dipantau pelaksanaannya. Penerapan *Good Corporate Governance* juga meliputi pembentukan dan berfungsinya Komite Audit, penyusunan Piagam Audit Intern dan pembentukan serta pelaksanaan fungsi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) sesuai Peraturan Bank Indonesia No.1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999.

Bank Lippo juga telah mengambil langkah-langkah penyusunan *Risk Management System* (sistem manajemen risiko).

Dengan berbagai usaha, yaitu rasionalisasi dan digitalisasi *operation lines*, penyelenggaraan *Good Corporate Governance*, dan langkah-langkah penyusunan *risk management system*, kami yakin Bank Lippo akan lebih mampu bersaing.

Dengan berbagai usaha yaitu rasionalisasi dan digitalisasi *operation lines*, penyelenggaraan *Good Corporate Governance*, dan langkah-langkah penyusunan *risk management system*, kami yakin bahwa Bank Lippo akan lebih mampu bersaing dalam dunia perbankan nasional yang makin kompetitif.

Disamping dukungan nasabah, kerja keras dan komitmen jajaran manajemen dan staf merupakan faktor kunci keberhasilan Bank Lippo.

Pada kesempatan ini, dengan tulus Komisaris ingin mengucapkan terima kasih kepada para karyawan, pemegang saham, Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), Bank Indonesia, Departemen Keuangan, dan para nasabah kami yang tak pernah berhenti memberikan kepercayaan dan dukungannya.

DR. Mochtar Riady
Presiden Komisaris

Rudi Toha Bachrie
Komisaris

Junianto Tri Prijono
Komisaris*

Masagoes Ismail Ning
Komisaris

**Efektif setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia*

Laporan Direksi

Di tahun 2002, kekuatan-kekuatan eksternal, seperti kondisi sosial politik, ekonomi, peraturan perundang-undangan, teknologi dan persaingan, memberikan dampak dan memicu perubahan pada sistem perbankan di Indonesia. Tidak ada bank yang dapat selamat dan sukses tanpa melakukan perubahan untuk mengantisipasi keadaan tersebut.

Masih lemahnya pemulihan perekonomian nasional hingga akhir tahun 2002 ini, mengakibatkan perbankan nasional secara umum masih belum mampu menunjukkan prestasi yang menggembirakan apabila ditinjau dari fungsi perbankan sebagai lembaga *intermediary,* khususnya untuk bank kategori menengah dan besar. Tingginya suku bunga dan tekanan terhadap kurs Rupiah menyebabkan bank-bank sulit untuk menyalurkan kreditnya kepada masyarakat, sehingga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) masih menjadi instrumen pilihan untuk menyalurkan kelebihan dananya.

Kinerja Keuangan dan Pendanaan Nasabah

Pada tahun 2002 Bank Lippo berhasil meningkatkan aktivanya dari Rp 23,8 triliun menjadi Rp 25,2 triliun atau meningkat sebesar 5,8% dan dapat membukukan pendapatan bunga sebesar Rp 2.373 miliar. Bagian terbesar dari pendapatan bunga ini adalah penghasilan dari investasi dalam surat berharga dan obligasi pemerintah sebesar Rp 1.699 miliar atau 71,59% dari total pendapatan bunga, disusul kemudian oleh penghasilan bunga dari kredit yang diberikan sebesar Rp 579,0 miliar atau merupakan 24,39% dari total pendapatan bunga.

Investasi dalam surat berharga, terutama SBI sangat terpengaruh oleh suku bunga. Suku bunga rata-rata SBI dalam tahun 2001 adalah sebesar 16,5%, sedangkan suku bunga rata-rata tahun 2002 adalah sebesar 15,1%. Penurunan rata-rata suku bunga ini berdampak pada penurunan marjin sekitar Rp 140,0 miliar yang pada akhirnya berdampak pula pada laba/rugi Bank Lippo.

Dalam menerapkan *banking best practice*, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) ditingkatkan sebesar Rp 473,1 miliar yaitu dari Rp 212,5 miliar menjadi Rp 685,6 miliar. Peningkatan yang signifikan ini terbesar adalah berupa PPAP yang berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 223,3 miliar dan PPAP dari investasi dalam surat berharga sebesar Rp 146,0 miliar yang sebagian besar telah tercatat dalam portofolio penanaman dana Bank (kredit yang diberikan dan investasi surat berharga) sebelum tahun 2002.

Sebagai akibat dari kondisi di atas, walaupun kinerja operasional Bank Lippo pada hakekatnya menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, untuk tahun 2002 dibukukan kerugian sebelum Beban Pajak Penghasilan sebesar Rp 242,8 miliar.

Total dana pihak ketiga meningkat sebesar 10,2% dari tahun 2001 atau mencapai Rp 22,1 triliun pada tahun 2002. Peningkatan ini bersumber dari meningkatnya semua komponen dana pihak ketiga, di mana Giro, Tabungan dan Deposito berturut-turut meningkat sebesar 9,7%, 6,8% dan 15,7%. Secara keseluruhan Bank Lippo masih tetap dapat mempertahankan *cost of fund* di bawah 7%, yaitu sebesar 6,4%, yang merupakan keberhasilan memelihara struktur pendanaan yang kuat dan mempertahankan predikat sebagai bank dengan *cost of fund* terendah yang pada akhirnya membawa Bank Lippo ditetapkan sebagai "The Best Retail Bank in Indonesia 2002" oleh The Asian Banker.

Kejadian-kejadian lainnya yang bersifat material, khususnya mengenai laporan keuangan per 30 September 2002 telah dijelaskan dalam RUPS Luar Biasa tanggal 15 April 2003.

Pelayanan Nasabah

Dengan dukungan teknologi mutakhir, sumber daya manusia yang profesional, jaringan kantor yang luas, ATM, *delivery channels* serta fasilitas e-banking yang luas, Bank Lippo memberikan layanan perbankan berkualitas kepada lebih dari 2,9 juta nasabahnya.

Melalui fasilitas e-banking yaitu Net-B@nking dan e-LippoLink, Bank Lippo terus mengembangkan kompetensi dalam memberikan kemudahan layanan berbagai macam transaksi kepada nasabahnya, tanpa harus terikat oleh jam kerja bank. Basis nasabah yang luas ini dibangun dengan menerapkan konsep piramida yang membentuk rantai yang tidak terputus antara distributor, dealer, pengecer hingga konsumen.

Keberadaan produk VIP Banking di beberapa cabang diutamakan bagi nasabah dalam bertransaksi dan menempatkan dana di Bank Lippo berdasarkan kebutuhan, keamanan dan kenyamanan. Inisiatif ini sekaligus memberikan manfaat bagi Bank Lippo untuk memperoleh dana dengan *cost of fund* rendah dan melakukan *cross selling* produk-produk Bank Lippo lainnya.

Di samping itu, pelayanan transaksi perbankan melalui ATM, baik secara kuantitas maupun kualitas meningkat secara signifikan, diiringi dengan penambahan fitur-fitur ATM yang memberikan kemudahan bagi nasabah untuk melakukan berbagai pembayaran, antara lain tagihan rekening listrik dan telepon. Bank Lippo juga menyediakan fasilitas LippoCall kepada seluruh nasabah yang ingin mendapatkan informasi rekeningnya.

Selama tahun 2002 terjadi pemekaran jaringan Bank Lippo, sehingga pada akhir tahun 2002 terdapat 379 kantor yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, dibandingkan dengan 366 kantor pada akhir tahun 2001. Jumlah ATM pada akhir tahun 2002 adalah 635 ATM, meningkat sebesar 38% dibandingkan 460 ATM pada akhir 2001.

Peningkatan citra perusahaan dilakukan antara lain dengan pengembangan infrastruktur secara berkelanjutan melalui *rebranding, remodeling* dan reposisi kantor ke tempat yang lebih strategis. Evaluasi kualitas pelayanan dan kinerja *delivery channels* dilakukan setiap bulan melalui *Branch Balance Score Card* dengan standar internasional.

Consumer Banking

Konsentrasi pada bisnis yang mengutamakan konsumen ritel sangat nyata terlihat pada bidang Consumer Banking. Pencapaian-pencapaian meliputi penambahan jumlah nasabah, volume transaksi, penurunan biaya dana *(cost of fund)* secara signifikan memberikan kontribusi bagi kinerja Bank Lippo.

Strategi *retail consumer banking* ditunjang oleh produk-produk yang lebih memfokuskan diri pada produk tabungan, yang berfungsi sebagai landasan bagi hubungan lebih lanjut dengan nasabah dan peningkatan simpanan nasabah serta jasa-jasa keuangan lainnya.

Dalam bidang Consumer Banking ini, Bank Lippo menerima penghargaan sebagai The Best Retail Bank in Indonesia 2002. Penghargaan ini diberikan oleh The Asian Banker, suatu lembaga independen berwibawa dan terkemuka di bidang riset dan bisnis intelijen bidang keuangan untuk wilayah Asia Pasifik yang berpusat di Singapura.

Pemberian penghargaan yang dilakukan oleh The Asian Banker pada program "The Asian Banker Excellence in Retail Financial Services" adalah untuk menetapkan lembaga keuangan ritel – Consumer Banking terbaik di kawasan Asia, yang mencerminkan perkembangan praktek-praktek terbaik industri perbankan yang dapat menjadi tolok ukur model bisnis industri sejenis. Pemenang pada program ini tidak dipilih berdasarkan popularitas, inisiatif pemasaran yang spesifik atau persepsi yang terbentuk di pasar, melainkan

I G.M. Mantera
Presiden Direktur

berdasarkan penelaahan dan informasi dari bank, *interview* secara intensif dengan analis dan praktisi senior perbankan di berbagai negara dan kemudian hasil survei regional terhadap praktisi-praktisi senior perbankan, yang semuanya disimpulkan dengan memperhatikan kemampuan bank untuk menghadapi tantangan pasar.

Penerapan secara konsisten "Priming Deposit Access Strategy" yaitu strategi penggalangan dana yang dinilai oleh The Asian Banker sangat tepat, di mana Bank Lippo telah berhasil memaksimalkan *cross selling*, membidik segmen pasar yang tepat, pengembangan produk dan layanan, peningkatan produktifitas melalui *fee income*, dan produktifitas penambahan dana per cabang, per ATM dan per karyawan Bank Lippo.

Usaha-usaha tersebut membuahkan hasil dimana 2,9 juta nasabah pada akhir tahun 2002, sekitar 2,7 juta adalah nasabah tabungan dengan biaya yang lebih rendah sehingga menjadikan Bank Lippo sebagai bank dengan *cost of fund* yang sangat rendah dibandingkan dengan bank-bank lainnya di Indonesia.

Strategi *retail consumer banking* ditunjang oleh produk-produk yang lebih memfokuskan diri pada produk tabungan, yang berfungsi sebagai landasan bagi hubungan lebih lanjut dengan nasabah dan peningkatan simpanan nasabah serta jasa-jasa keuangan lainnya. Bank Lippo membedakan tabungan menjadi beberapa jenis yang masing-masing memiliki keunggulan dan daya tarik tersendiri sesuai dengan segmen nasabah yang dituju. Sebagai contoh:

Tabungan Lippo Yunior untuk anak-anak sampai dengan remaja yang dilengkapi dengan kartu debit Yunior (Visa Electron). Khusus untuk nasabah remaja dengan beragam hadiah langsung dan asuransi kecelakaan yang melindungi orang tua nasabah.

TAHAPAN adalah tabungan untuk umum, yang dilengkapi dengan kartu debit Visa Electron serta diikutsertakan dalam program undian dan program *rewards*.

Star Saving adalah tabungan untuk umum jenis lain yang menawarkan batas penarikan atau belanja yang lebih tinggi, dilengkapi dengan kartu debit Visa Electron Silver, Rekening Koran serta diikutsertakan dalam program undian dan *rewards*.

Super Saving adalah tabungan untuk umum jenis lain lagi yang menawarkan suku bunga tertinggi di Bank Lippo, serta diikutsertakan dalam program undian dan program *rewards*.

VIP Account diluncurkan Bank Lippo untuk para nasabah prima, yang menawarkan sebuah rekening terpadu dengan dilengkapi kartu identitas VIP Banking yang sekaligus berfungsi sebagai kartu debit Visa Electron. Selain itu, nasabah VIP Account berhak menikmati pelayanan khusus seperti fasilitas VIP Lounge di cabang, kartu kredit *pre-approved, personalized cheque*, asuransi lebih tinggi dan akses ke *airport lounge* di bandar-bandar udara domestik, serta diikutsertakan dalam program undian dan program *rewards*. Sampai akhir tahun 2002, Bank Lippo telah memiliki 10 VIP Banking Center yang dilayani oleh *Relationship Officer* yang profesional. Jumlah ini akan terus ditingkatkan pada tahun-tahun mendatang.

Dari produk tabungan, Bank Lippo telah menerbitkan kartu debit Visa Electron sebanyak 2.500.000 kartu sehingga merupakan bank nasional yang menerbitkan kartu berlogo Visa terbanyak. Kartu debit ini memiliki disain dan warna yang spesifik untuk masing-masing produk.

Bank Lippo juga telah membangun aliansi strategis dengan mitra bisnis terkemuka melalui program *co-branding*. Program *co-branding* pertama dilakukan dengan Matahari Department Store & Supermarket, yaitu perusahaan ritel terbesar di Indonesia. Matahari memiliki 80 department store dan lebih dari 60 supermarket yang dioperasikan di 40 kota besar. Program ini meluncurkan Matahari Club Card Visa Electron (MCC-VE) yang telah mencapai 130.000 kartu. Pemegang kartu MCC-VE selain mendapatkan kartu yang berfungsi sebagai kartu debit dan ATM, juga diikutsertakan dalam program undian dan *rewards* Bank Lippo dan berbagai program yang diselenggarakan Matahari (diskon, undian dan *rewards*), sehingga mendapat manfaat berlipat ganda.

Selanjutnya, program *co-branding* dengan MTV atau Music Television International dari Amerika Serikat, sebuah perusahaan bertaraf internasional yang memfokuskan diri pada segmen kawula muda. Kerjasama ini meluncurkan kartu debit MTV Visa Electron pada bulan Mei 2002. Sesungguhnya MTV telah menjajaki beberapa bank di Indonesia untuk mendapatkan mitra *co-branding* kartu kredit. Namun Bank Lippo berhasil meyakinkan MTV bahwa kartu debit lebih cocok dengan segmen kawula muda yang dituju, sehingga akhirnya MTV memilih Bank Lippo sebagai mitra.

Kerjasama dengan Matahari dan MTV memungkinkan Bank Lippo untuk menjangkau segmen nasabah yang potensial. Dengan Matahari, Bank Lippo dapat mengakses segmen pelanggan loyal Matahari dari segmen menengah dewasa, sedangkan dengan MTV dapat mengakses segmen remaja menengah-atas. Sementara itu Bank Lippo yang sebelumnya telah memiliki *co-branding* dengan AMWAY, telah melakukan perubahan disain serta peluncuran kembali kartu ini.

Pada tahun 2002, pengembangan jumlah kartu kredit dikonsentrasikan pada nasabah Bank Lippo sendiri sebagai nilai tambah dengan persyaratan pendaftaran keanggotaan

yang lebih sederhana dan proses yang lebih cepat. Total volume transaksi yang dikelola baik dari bisnis penerbitan kartu *(issuing)* maupun dari bisnis mitra usaha (*merchant acquiring*) mencapai Rp 3 triliun selama tahun 2002. Pada bulan Oktober 2002, Bank Lippo meluncurkan kembali LippoBank Golf Master Card dengan wajah baru, sebuah produk kartu kredit yang dikhususkan bagai para pegolf dan pencinta olahraga golf. Produk ini menawarkan fitur-fitur menarik yang berhubungan dengan olahraga golf (diskon, kemudahan, kompetisi) dan merupakan satu-satunya kartu kredit yang bertema golf yang diterbitkan bersama dengan Master Card International di Indonesia.

Pada tahun 2002, Bank Lippo berhasil meningkatkan volume Kredit Pemilikan Rumah (KPR) secara signifikan, sehingga volume yang menurun sejak tahun 1999 dapat membaik mulai kuartal ke dua tahun 2002. Kemajuan ini berhasil dicapai Bank Lippo berkat adanya perbaikan proses internal, pelatihan dan perluasan layanan KPR melalui kerjasama dengan pengembang terkemuka seperti Bumi Serpong Damai (BSD), Fountainbleu, Melati Mas Vista, Alam Sutera, Citra Garden, Puri Kencana, Kota Wisata, Central Park, Raffles Hills, Kota Baru Parahyangan, Pakuwon Indah Surabaya, Balikpapan Baru dan pengembang-pengembang terkemuka lainnya.

Dalam pengembangan *Car Loan/Motor Loan* (Kredit Pemilikan Kendaraan), Bank Lippo melakukan kerjasama dengan perusahaan terkemuka seperti PT Pos Indonesia dan menyalurkan Kredit Pengusaha Kecil dan Mikro dari PT PNM (Permodalan Nasional Madani) berupa kredit pemilikan sepeda motor *(Motor Loan)* kepada 500 petugas pengantar pos dari Sumatera Utara sampai dengan Nusa Tenggara Barat. Bentuk kerjasama dengan perusahaan terkemuka juga dilakukan untuk menyalurkan *Car Loan*, misalnya dengan PT Unilever Indonesia bagi para karyawannya dalam bentuk *Car Ownership Program*.

Peningkatan layanan penjualan *Traveler's Cheque* (TC) dilakukan melalui kerjasama dengan mitra terkemuka, yaitu American Express Bank. Dalam kerjasama ini Bank Lippo mencapai kinerja terbaik dibandingkan bank-bank lain. Beberapa penghargaan telah didapat oleh Bank Lippo, antara lain "Partnership in Excellence Award" dan yang terakhir didapatkan adalah penghargaan "The Indonesian Best Seller Award" yang diperoleh dua tahun berturut-turut, yaitu tahun 2001 dan 2002.

Menjelang akhir tahun 2002, Bank Lippo telah meluncurkan produk Lippo Dana Mantap, yaitu produk investasi yang didasarkan pada obligasi rekapitalisasi yang diterbitkan oleh pemerintah. Nasabah mendapat keuntungan berupa hasil investasi yang tinggi dan aman. Penggunaan obligasi rekapitalisasi ini juga memungkinkan Bank Lippo mengurangi jumlah obligasi tersebut dalam portofolio Bank Lippo sehingga mengurangi ketergantungan kepada pemerintah dalam hal pendapatannya *(revenue)*.

Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Korporasi

Rencana bisnis diterapkan secara konsisiten dalam upaya mendapatkan nasabah-nasabah unggulan yang menjadi pemain utama dalam semua bidang industri yang ditargetkan. Jalinan kerjasama yang baik dan saling menguntungkan dengan bank-bank asing juga terus dibina. Hal ini berdampak pada makin bertambahnya jumlah nasabah-nasabah multinasional dengan jaringan bisnis global yang dikategorikan sebagai nasabah Korporasi – *strategic clients*. Pada akhir 2002, jumlah nasabah Korporasi telah mencapai 61 nasabah.

Mitra strategis, distributor maupun pelanggan pada umumnya merupakan bentuk Usaha Kecil Menengah (UKM) yang juga diharapkan menjadi nasabah. Inilah bentuk dukungan yang terus menerus dijalin dalam menciptakan mata rantai hubungan yang tiada terputus dengan nasabah, dalam membantu dan mensukseskan program UKM yang dicanangkan oleh pemerintah.

Semua nasabah Korporasi tersebut di atas, pada umumnya memiliki jaringan yang luas, dan didukung dengan mitra strategis, distributor, *supplier* dan *customer base* yang solid. Mitra strategis, distributor maupun pelanggan pada umumnya merupakan bentuk Usaha Kecil Menengah (UKM) yang juga diharapkan menjadi nasabah. Inilah bentuk dukungan yang terus menerus dijalin dalam menciptakan mata rantai hubungan yang tiada terputus dengan nasabah, dalam membantu dan mensukseskan program UKM yang dicanangkan oleh pemerintah. *Customer Loyalty* terus dijaga dengan tetap berfokus pada *cash management* dan inovasi produk-produk baru, antara lain peluncuran EURO Account untuk mengantisipasi penggabungan mata uang tunggal Eropa

dan *Corporate Call Account* yang memungkinkan nasabah melakukan investasi dalam jangka waktu yang fleksibel, dengan suku bunga yang menarik. Fitur-fitur dikembangkan dalam LippoLink seperti akses langsung melalui internet yang kini disebut sebagai e-LippoLink. Saat ini sebanyak 310 nasabah telah aktif memanfaatkan e-LippoLink untuk mendukung jaringan bisnisnya.

Penandatanganan kerjasama - MP3 (Monitoring Pelaporan Pembayaran Pajak) memungkinkan masyarakat melakukan pembayaran pajak secara on-line melalui cabang-cabang Bank Lippo.

Kemudahan pembayaran pajak dengan sistem *on-line* lewat MP3 (Monitoring Pelaporan Pembayaran Pajak), layanan *Pick-Up Service* dan tetap dilanjutkannya Program LippoGiro SpectaPrize dan Kado LippoGiro terbukti mampu meningkatkan jumlah dana pihak ketiga dari *cross selling* antar divisi yang pada akhirnya menaikkan tingkat keuntungan Bank Lippo.

Keterangan gambar dari kiri ke kanan :
Peningkatan fungsi intermediasi diwujudkan Bank Lippo dengan program pemberian kredit UKM.

Sebagian pengantar pos di kota Medan yang mendapatkan motor melalui fasilitas Kredit Pemilikan Sepeda Motor yang disalurkan Bank Lippo.

Penghargaan The Indonesian Best Seller Award diberikan oleh American Express atas prestasi Bank Lippo dalam memasarkan Traveler's Cheque Amex.

Bank Lippo menaruh perhatian yang besar dan mendalam terhadap penerapan manajemen risiko. Untuk itu, Bank Lippo telah melakukan penyesuaian struktur organisasi berlandaskan fungsi manajemen risiko yang independen, di mana telah dipisahkan antara fungsi bisnis dengan fungsi manajemen risiko.

Beberapa *Supporting Committee* telah dibentuk, antara lain *Risk Management Policy Committee, Central Credit Committee* dan *Assets and Liabilities Committee*. Anggota dari komite-komite ini adalah para Direksi dan pejabat senior dari unit-unit kerja yang terkait.

Manajemen Risiko Kredit

Secara umum, risiko kredit dapat diartikan sebagai kemungkinan gagalnya peminjam dan *counterparty* memenuhi kewajibannya berdasarkan ketentuan-ketentuan dalam kontrak yang telah disepakati.

Untuk memastikan risiko kredit dan *counterparty* senantiasa dalam pengelolaan yang sehat berdasarkan prinsip kehati-hatian, Bank Lippo telah melakukan berbagai cara untuk mengurangi potensi risiko yang mungkin timbul dari pemberian fasilitas kepada debitur maupun *counterparty*.

Bank Lippo secara terus-menerus mengkaji ulang dan melakukan perbaikan kebijakan dalam proses pemberian kredit dengan merevisi Kebijakan dan Prosedur Kredit (*Credit Manual*), antara lain dengan menetapkan *Target Market* dan *Risk Asset Acceptance Criteria* dalam proses pemberian kredit.

Sejalan dengan fungsi manajemen risiko kredit, Bank Lippo juga menetapkan batasan tertentu, seperti Batas Maksimum Kredit kepada satu debitur/group debitur dan *counterparty* serta *Loan Concentration*. Batasan-batasan yang telah ditetapkan ini dipantau secara terus-menerus dan laporan hasil pemantauan disampaikan secara berkala kepada manajemen Bank Lippo.

Penilaian kualitas kredit menggunakan kebijakan internal Bank Lippo yang mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia, sedangkan penilaian kualitas *counterparty* dilakukan dengan menggunakan *Investment Grade* oleh lembaga *rating* internasional dan lokal sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Central Credit Committee melaksanakan fungsi mengkaji dan merumuskan pedoman pelaksanaan pemberian kredit, membahas dan memutuskan permohonan kredit dan

Central Credit Committee melaksanakan fungsi mengkaji dan merumuskan pedoman pelaksanaan pemberian kredit, membahas dan memutuskan permohonan kredit dan penyelesaian kredit debitur besar serta memastikan kecukupan cadangan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang mungkin timbul.

penyelesaian kredit debitur besar serta memastikan kecukupan cadangan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang mungkin timbul.

IT System telah dikembangkan dan diterapkan untuk memantau dan mengawasi risiko kredit dan *counterparty*. Namun demikian, fungsi-fungsi dari *IT System* tersebut masih terus dikembangkan, agar dapat meningkatkan kualitas *Management Information System (MIS)* dan laporan serta membantu fungsi pemantauan dan pengawasan yang mengarah kepada perbaikan kebijakan dan prosedur kredit.

Dalam mengendalikan jumlah pinjaman bermasalah, Bank Lippo secara konsisten berupaya untuk meningkatkan nilai penyelesaian pinjaman yang bermasalah. Berbagai langkah telah dilakukan oleh satuan kerja khusus Bank Lippo, seperti memberikan masukan-masukan kepada manajemen atas hasil identifikasi faktor-faktor penyebab kemacetan pinjaman tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, Bank Lippo terus berupaya untuk melakukan berbagai pencegahan dengan mengadakan evaluasi untuk perbaikan kebijakan dan pelaksanaan yang dapat mendukung tujuan tersebut.

Bagi pinjaman-pinjaman bermasalah yang telah dihapusbukukan, Bank Lippo terus melakukan upaya yang intensif agar jumlah pengembaliannya (*recovery*) dapat terus ditingkatkan.

Manajemen Risiko Pasar

Risiko Pasar merupakan risiko yang berkaitan dengan kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif yang timbul akibat perubahan kondisi pasar, yang meliputi risiko nilai tukar, risiko suku bunga dan risiko likuiditas.

Bank Lippo telah membentuk *Trading Risk Management Division* yang selain berfungsi mengawasi dan memantau transaksi *Treasury*, juga menangani *Assets and Liabilities Management (ALMA)*.

Dalam pengelolaan risiko fluktuasi nilai tukar, Bank Lippo menggunakan *Value at Risk (VaR)* untuk mengurangi potensi kerugian dalam transaksi valuta asing. Sedangkan untuk pengelolaan risiko fluktuasi suku bunga menggunakan *Interest Mismatch*. Dengan pendekatan ini, Bank Lippo dapat memperkirakan jumlah maksimum risiko yang sensitif terhadap perubahan suku bunga. Sementara itu pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisa *Liquidity Report*. Pendekatan ini dapat memberikan informasi mengenai kondisi Bank Lippo berdasarkan *maturity profile* dari aktiva dan kewajibannya.

Bank Lippo juga telah menetapkan batasan-batasan dalam pengelolaan risiko pasar, yaitu *Value at Risk Limit, Stop Loss Limit, Intraday Limit, Counterparty Limit, Dealer Limit*. Batasan-batasan tersebut sudah dapat dipantau secara *real time* dengan menggunakan *Internal system* dan *OPICS system*.

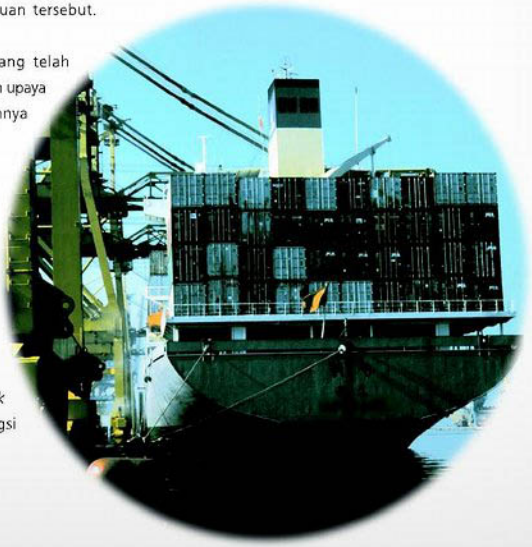

Manajemen Risiko Operasi

Risiko Operasi adalah risiko kerugian yang timbul karena terjadi penyimpangan maupun kegagalan dalam proses operasional dan sistem yang mendukung proses tersebut, termasuk penyimpangan/kegagalan yang disebabkan oleh faktor eksternal.

Bank Lippo sudah mengidentifikasi dan terus mengkaji ulang dan memperbaiki kebijakan serta prosedur operasional internal, dan kemudian menerapkannya di satuan kerja Bank Lippo yang terkait untuk mengurangi potensi kerugian atau memperkecil Risiko serta memperkuat *IT system* untuk memperbaiki *Management Information System* dan pelaporan.

Dalam hal ini, Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) memegang peranan penting secara independen untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur operasional telah dilaksanakan sesuai ketentuan dan menyampaikan hasil laporannya kepada manajemen.

Sebagai persiapan penerapan ketentuan pengelolaan risiko operasional berdasarkan acuan *New Basel Capital Accord II* di masa yang akan datang, Bank Lippo sedang mempersiapkan konsep formal yang mencakup fungsi dan organisasi, serta model pengelolaan risiko operasional yang sesuai bagi Bank Lippo.

Manajemen Aset

Bank Lippo telah menerima aset sebagai hasil restrukturisasi serta penyelesaian pinjaman. Aset tersebut dikelola sebaik-baiknya serta mengintensifkan berbagai upaya untuk memperoleh nilai dan hasil penjualan seoptimal mungkin.

Teknologi Informasi dan Komunikasi

Bank Lippo mempunyai komitmen untuk secara terus-menerus mengembangkan sistem teknologi informasi dan komunikasi (TIK) termasuk sumber daya manusianya, yang meliputi pengembangan perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (sistem operasi dan sistem aplikasi) dan fasilitas jaringan komunikasi yang andal dan aman.

Hal-hal tersebut di atas mutlak guna menjamin integritas, kerahasiaan nasabah serta efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional untuk mendukung bisnis perbankan yang dinamis dan kompetitif dalam mengoptimalkan pemanfaatan TIK.

Sepanjang tahun 2002, pengembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) diprioritaskan dengan menambah jumlah kanal akses (*network*) yang didukung oleh ketersediaan sistem yang canggih dan andal sehingga memudahkan nasabah melakukan transaksi perbankan setiap saat selama 24 jam.

Berbagai proyek pengembangan sistem teknologi informasi dan komunikasi telah diselesaikan, yang meliputi Sistem Inti Perbankan, Sistem Kartu Kredit dan Kartu Debit, Sistem Treasury, Sistem Exim, Sistem Pengiriman Uang Valas, Sistem Pelayanan dan Kanal Akses (ATM, EDC, POS, *Internet Banking, Phone Banking,* dan Cabang), Sentralisasi Laporan Bank Indonesia, Manajemen Penyimpanan Data, Manajemen Sistem dan Jaringan, Manajemen Keamanan Komputer, Manajemen Operasi TIK, Manajemen Operasi Pusat Data dan Rancangan Penanggulangan/Pengendalian Bencana dan Pemulihannya *(Business Continuity Planning).*

Pengelolaan Operasional

Sejalan dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin kompetitif dan dinamis, komitmen Bank Lippo adalah tetap memberikan pelayanan yang maksimal kepada seluruh nasabah setianya. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai langkah inovasi yang diaplikasikan bagi keamanan dan kenyamanan nasabah bertransaksi di Bank Lippo.

Berbagai usaha telah dilakukan sepanjang tahun 2002 untuk meningkatkan kelancaran, keakuratan dan kecepatan proses yang pada gilirannya akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelayanan kepada nasabah.

Pengelolaan operasional yang berkualitas melibatkan partisipasi aktif seluruh unit operasional di Bank Lippo serta perbaikan yang terus-menerus terhadap sistem, teknologi dan prosedur operasional dan peningkatan kualitas kemampuan sumber daya manusianya melalui pelatihan-pelatihan yang bersifat teknis dan manajerial.

Bank Lippo terus berupaya menjalin kerja sama dengan perusahaan jasa pihak ketiga *(outsourcing)* untuk menjalankan fungsi-fungsi pendukung sehingga dapat lebih berkonsentrasi pada *core business*-nya.

Penyusunan dan penyempurnaan kembali sistem dan prosedur operasional merupakan salah satu prioritas utama. Keseriusan ini ditunjukkan dengan dibentuknya suatu divisi khusus yang bertugas menyusun dan menyempurnakan sistem dan prosedur bank demi keamanan dan kenyamanan nasabah bertransaksi di Bank Lippo, serta dalam upaya memperkecil risiko-risiko operasional.

Dukungan penuh dan komitmen seluruh karyawan Bank Lippo untuk memperbaiki pengelolaan operasional akan mampu meningkatkan kualitas pelayanan kepada para nasabah dengan lebih baik.

Kegiatan wisata bersama merupakan salah satu media untuk meningkatkan komunikasi antar karyawan

Wakil-wakil dari Serikat Pekerja Bank Lippo dengan wakil dari Manajemen seusai menandatangani Kesepakatan Kerja Bersama (KKB).

Sumber Daya Manusia

Untuk menciptakan hubungan kerja yang serasi, mantap, tentram dan dinamis, pada bulan Oktober 2002 Manajemen dan Serikat Pekerja Bank Lippo telah sepakat menandatangani KKB (Kesepakatan Kerja Bersama) dengan masa berlaku dua tahun. Di dalam KKB secara jelas dan rinci diatur hak-hak dan kewajiban-kewajiban pekerja dan perusahaan dan syarat-syarat kerja yang dapat menunjang produktivitas.

Selama kurun waktu tahun 2002, manajemen Bank Lippo terus membenahi praktek pengelolaan SDM dengan menerbitkan berbagai keputusan dan ketentuan yang berkaitan dengan peningkatan remunerasi, dan tunjangan-tunjangan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan.

Guna mempertahankan kinerja yang dipersyaratkan jabatan, Bank Lippo senantiasa mengadakan program-program pelatihan, baik pelatihan teknis (*technical training*) maupun pelatihan manajerial (*managerial training*), baik yang diselenggarakan di dalam maupun di luar negeri. Program-program ini melibatkan konsultan dan institusi pelatihan ternama dengan reputasi nasional maupun internasional. Tidak kurang dari 3.500 karyawan kantor pusat dan cabang telah mengikuti program pelatihan dan pengembangan yang dirancang untuk meningkatkan prestasi kerja karyawan sesuai standar minimal yang diharapkan.

Pada pertengahan Oktober 2002, guna menyatukan visi dan misi antar pengelola SDM di kantor pusat, cabang, dan kantor wilayah, telah diadakan Rapat Kerja Nasional HRD. Rapat kerja ini mengundang pakar HRD dan membahas peran strategis pengelola SDM yang beralih dari fungsi administratif menuju fungsi pengembangan (*development*) dan pada akhirnya menjadi mitra strategis (*strategic partner*) manajemen puncak. Di samping itu, komunikasi antar karyawan terus diintensifkan melalui publikasi *LippoBank Voice* sebagai media komunikasi dan informasi antar karyawan dan manajemen. *LippoBank Voice* terbit secara reguler dua bulan sekali dengan jumlah tiras 4.000 eksemplar dan dibagikan kepada karyawan di seluruh Indonesia.

Tinjauan Tata-Kelola Perusahaan

Dalam era globalisasi, dunia bisnis dihadapkan kepada paradigma baru, yaitu paradigma peningkatan nilai tambah yang optimal bagi segenap pemegang saham. Berbagai bentuk tantangan dan persaingan ketat akan jauh lebih nyata di masa mendatang. Daya saing dapat ditingkatkan apabila kita cukup berpengalaman dalam menarik manfaat penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau dikenal dengan Good Corporate Governance (GCG).

Bank Lippo selalu berusaha meningkatkan nilai Perseroan bagi para pemegang saham secara berkesinambungan melalui pelaksanaan dan pemantapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan sesuai *International Best Practices: fairness, tranparancy, accountability,* dan *responsibility* dengan didukung pelaksanaan Kode Etik Profesional Bank Lippo (*Code of Ethics*).

Ringkasan Kegiatan Tata-Kelola Perusahaan selama Tahun 2002

Sebagai langkah awal penerapan Tata-Kelola Perusahaan yang baik, pada tanggal 19 Maret 2002 bersama 8 bank lain di bawah Badan Penyehatan Perbankan Nasional – BPPN telah ditandatangani Nota Kesepakatan Bersama (*Memorandum of Understanding*) dalam rangka Pencanangan Pelaksanaan Program GCG. Sebagai hasil kegiatan ini, Bank telah memiliki sebuah Pedoman Tata-Kelola Perusahaan yang merupakan hasil dari lokakarya *Corporate Governance* yang disponsori oleh BPPN serta diikuti oleh bank-bank peserta rekapitalisasi dengan bantuan konsultan independen. Pedoman tersebut berisi *Board Rules, Audit Committee, Risk Management & Compliance, Transparency & Disclosure, Strategy & Planning* dan *Code of Ethics*.

Kajian oleh Badan Independen

Pada Oktober 2002 dilakukan kajian-kajian oleh Bank Indonesia atas aspek-aspek penerapan prinsip kewajaran (*fairness*), akuntabilitas, tanggung jawab (*responsibility*) dan transparansi dalam bidang perbankan nasional. Selain itu, pada paruh-kedua tahun 2002 Bank juga mengikuti kajian yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Pada bulan Nopember 2002 IICG mengumumkan bahwa Bank Lippo masuk dalam peringkat 10 besar *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) 2002. Kelebihan yang dimiliki Bank Lippo adalah Komitmen terhadap *Good Corporate Governance* (GCG), Tata-Kelola Komisaris, Komite-komite Fungsional dan Direksi.

Kegiatan Komisaris dan Direksi

Dalam rangka memenuhi prinsip-prinsip tata-kelola perusahaan yang baik, komisaris dan direksi secara rutin telah melaksanakan rapat Komisaris yang umumnya dihadiri oleh Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur dan Direktur lainnya yang diperlukan hadir, untuk membahas Kinerja Usaha Bulanan dan hal lainnya yang dipandang penting. Demikian pula halnya dengan Rapat Direksi yang membahas hal-hal penting yang terjadi selama satu minggu terakhir.

Untuk keperluan dimaksud, dalam kurun waktu tahun 2002 dan dalam rangka menyiapkan Laporan Tahunan 2002, telah diselenggarakan Rapat Komisaris sebanyak lebih dari 12 (dua belas) kali, sedangkan Rapat Direksi dilaksanakan satu kali setiap minggunya dan telah dilaksanakan sebanyak lebih dari 44 (empat puluh empat) kali. Dalam setiap rapat dibuat risalah rapat.

Tugas dan Wewenang

Fungsi serta tugas dan wewenang Komisaris dan Direksi telah dijabarkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan diuraikan lagi secara lebih rinci di dalam Pedoman Tata-kelola Perusahaan. Pengaturan batasan tanggung-jawab dan wewenang dijabarkan untuk kejelasan masing-masing Komisaris, termasuk Komisaris Independen, dan Direksi.

Komite-komite Komisaris dan Direksi

Dalam rangka memberikan dukungan terhadap pengawasan atas kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi sesuai dengan tugas Komisaris dalam UU No.1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar, telah dibentuk Komite Audit dan diputuskan pembentukan beberapa komite lainnya sesuai kebutuhan.

Selain itu, dalam rangka membantu pelaksanaan tugas Direksi telah dibentuk pula beberapa komite yang diperlukan yaitu:

a. Kelompok-Kerja Audit
b. Komite Kredit
c. *Assets & Liabilities Committee* (ALCO)
d. Komite Asset

Kepedulian Sosial

Bank Lippo yang tumbuh sebagai bagian dari masyarakat mewujudkan tanggung jawab sosialnya melalui berbagai kegiatan untuk membantu masyarakat. Kegiatan tersebut tidak hanya berupa pemberian bantuan dalam bentuk material tetapi juga dalam berbagai bentuk lainnya yang diharapkan dapat langsung membantu masyarakat, seperti kegiatan kemanusiaan donor darah, sumbangan ke berbagai lembaga sosial dan sebagainya.

Dari tanggal 8 sampai dengan 16 Agustus 2002, Bank Lippo bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia mengadakan kegiatan donor darah secara serentak di berbagai cabang Bank Lippo di kota-kota Jakarta, Tangerang, Bekasi, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Malang, Surabaya dan Denpasar.

Kegiatan ini berhasil menghimpun lebih dari 3.600 donor. Sementara itu, sebagai wujud keprihatinan Bank Lippo terhadap para tenaga kerja Indonesia di Nunukan, pada bulan Oktober 2002 telah diserahkan sumbangan dana melalui Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Indonesia.

Kegiatan donor darah sebagai partisipasi aktif Bank Lippo dalam mewujudkan tanggung jawab sosialnya dilakukan secara berkala.

Rencana Pengembangan Selanjutnya

Untuk tahun 2003 dan seterusnya, Bank Lippo merencanakan untuk terus menjaga dan bahkan meningkatkan kinerja yang telah ada. Di satu sisi, upaya untuk memperbaiki Tata-Kelola (*corporate governance*) akan terus dilakukan, antara lain melalui pengaturan tata-kerja dan tata-hubungan di peringkat Komisaris dan Direksi.

Hal kedua yang akan menjadi sasaran pengembangan selanjutnya adalah peningkatan kinerja, antara lain melalui perbaikan efisiensi proses kerja dan penggalakan penerapan prinsip *zero defect*, perbaikan *risk management* untuk mengantisipasi penerapan Basel Accord, pengembangan *delivery channels*, pengembangan produk dan layanan baru dalam mendukung kegiatan niaga UKM, dan pemanfaatan teknologi informasi secara efektif dan efisien.

Aspek ketiga yang akan menjadi sasaran pengembangan di tahun 2003 adalah peningkatan nilai perusahaan, yang dalam jangka-pendek diharapkan dapat mendukung rencana untuk melakukan divestasi saham Pemerintah. Hal ini akan menjadi rangkuman dan fokus dari penerapan *Good Corporate Governance* dan peningkatan kinerja yang disebutkan di atas.

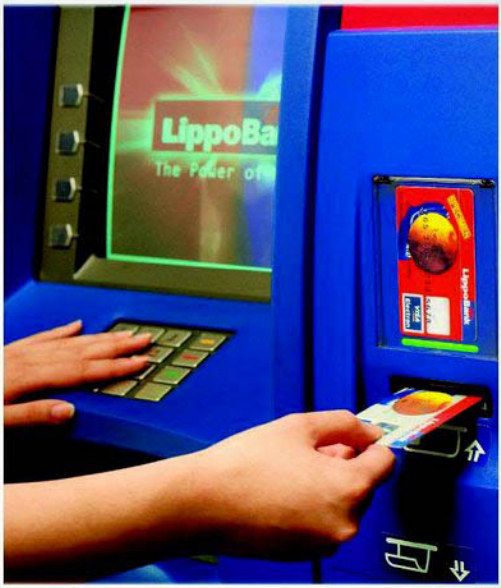

Penutup

Sementara kita masih dihadapkan pada ketidakpastian yang berkelanjutan, kami percaya bahwa masa depan akan lebih cerah. Sistem perbankan secara pasti bergerak maju, dan manajemen Bank Lippo bertekad untuk terus melangkah menjadi salah satu bank terbaik di Indonesia, serta pemimpin pasar dalam inovasi layanan dan produk.

Direksi pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada para karyawan, pemegang saham, Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), Bank Indonesia, Departemen Keuangan dan para nasabah kami yang tak pernah berhenti memberikan kepercayaan dan dukungannya.

Ian B.Clyne
Presiden Direktur*

I G.M. Mantera
Presiden Direktur**

Eddy Handoko
Wakil Presiden Direktur

Rahmawaty
Wakil Presiden Direktur

Harry Sasongko
Direktur

Tjindrasa Ng
Direktur

Ivan Setiawan Budiono
Direktur

Harianda Noerlan
Direktur

* *Mengundurkan diri sebagai Presiden Direktur dan CEO efektif 31 Juli 2002*
** *Efektif setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia*

Tinjauan Keuangan

Tinjauan Umum. Secara umum pada tahun 2002 perbankan Indonesia telah mampu mencetak laba. Namun demikian, bagi bank peserta program rekapitalisasi perbankan sebagian besar dari pendapatan bunganya diperoleh dari pendapatan bunga obligasi rekapitalisasi dan pendapatan bunga penempatan pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI) maupun instrumen surat-surat berharga lainnya.

Lima tahun setelah krisis keuangan mulai melanda Indonesia pada tahun 1997, kita masih dihadapkan pada berbagai masalah besar dan tantangan berat. Masih lemahnya perekonomian nasional hingga akhir tahun 2002 mengakibatkan belum mampunya perbankan nasional secara umum untuk menunjukkan prestasi yang menggembirakan. Fungsi bank sebagai lembaga *intermediary* masih belum berlangsung sebagaimana mestinya, khususnya untuk bank kategori menengah dan besar. Tingginya suku bunga dan tekanan terhadap nilai tukar Rupiah menyebabkan bank-bank sulit untuk menyalurkan kreditnya kepada masyarakat, sehingga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) masih menjadi instrumen pilihan untuk menyalurkan kelebihan dananya. Selain itu, ancaman *Non Performing Loan* (NPL) masih menghantui kegiatan penyaluran kredit tersebut. Sebaliknya, kemampuan bank-bank untuk menjaring dana pihak ketiga semakin meningkat, terutama sejak setahun terakhir.

Di tahun 2002, kekuatan-kekuatan eksternal, seperti kondisi sosial politik, ekonomi, peraturan perundang-undangan, teknologi dan persaingan, memberikan dampak dan memicu perubahan pada sistem perbankan di Indonesia. Tidak ada bank yang dapat selamat dan sukses tanpa melakukan perubahan.

Kinerja Bank Lippo Tahun 2002. Pada tahun 2002, total aktiva mencapai Rp 25.200 miliar, meningkat sebesar 5,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Kontribusi terbesar dari kenaikan aktiva ini berasal dari kenaikan investasi dalam surat berharga sebesar Rp 1.482 miliar, disusul oleh kenaikan kredit yang diberikan sebesar Rp 1.000 miliar. Adanya penurunan kualitas kredit yang diberikan, mengakibatkan terjadinya kenaikan NPL pada tahun 2002 menjadi 12,4% dari posisi tahun sebelumnya sebesar 9,1%. Dengan naiknya NPL ini secara otomatis cadangan penyisihan penghapusan kredit juga mengalami kenaikan secara signifikan yaitu sebesar 69,2% atau naik Rp 283 miliar dibandingkan tahun 2001. Namun demikian, bila dihitung berdasarkan NPL bersih setelah penyisihan penghapusan kredit, maka NPL adalah sebesar 2,9% per 31 Desember 2002.

TABEL TINJAUAN KEUANGAN

(dalam jutaan Rupiah, kecuali laba per saham)	2002	2001
Pendapatan/(Beban) Bunga Bersih	1.011.250	1.024.837
Pendapatan Operasional Lainnya	330.888	412.767
Pendapatan Non Operasional Bersih	22.200	24.062
Pemulihan/(Beban) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	(685.635)	(212.554)
Biaya Operasional	(921.539)	(920.143)
Laba(Rugi) Sebelum Beban Pajak Penghasilan	(242.836)	328.969
Beban Pajak Penghasilan Tangguhan	263.619	58.401
Laba/(Rugi) Bersih	(506.455)	270.568
Laba/(Rugi) Bersih Per Lembar Saham *	(129,34)	69,10

* Laba /(rugi) per saham dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan. Laba /(rugi) per saham tahun 2001 disajikan kembali setelah diperhitungkan *reverse stock*.

Laba/(Rugi). Dalam menerapkan *banking best practice*, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) ditingkatkan sebesar Rp 473,1 miliar yaitu dari Rp 212,6 miliar menjadi Rp 685,6 miliar. Peningkatan yang signifikan ini terbesar adalah berupa PPAP yang berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 223,3 miliar dan PPAP dari investasi dalam surat berharga sebesar Rp 146,0 miliar.

Selain itu, dalam tahun 2001, rata-rata suku bunga SBI adalah sebesar 16,5%, sedangkan untuk tahun 2002 angka ini adalah sebesar 15,1%. Penurunan rata-rata suku bunga SBI ini berdampak signifikan pada pendapatan bunga.

Sebagai akibat dari kondisi di atas, walaupun kinerja operasional Bank Lippo pada hakekatnya menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, untuk tahun 2002 dibukukan kerugian sebelum Beban Pajak Penghasilan sebesar Rp 242,8 miliar.

Pendapatan Bunga Bersih.
Pendapatan bunga berasal dari kredit yang diberikan, investasi dalam surat berharga, penempatan dana pada bank lain, serta provisi dan komisi yang terkait dengan kredit yang diberikan. Beban bunga berasal dari biaya bunga yang dibayarkan atas dana pihak ketiga, pinjaman yang diterima, serta biaya provisi dan komisi yang terkait dengan kredit yang diterima. Dengan demikian, pendapatan bunga bersih sangat tergantung pada kondisi ekonomi makro dan kebijakan moneter mengenai tingkat bunga yang diterapkan. Pada akhir tahun 2002, Bank Lippo berhasil membukukan pendapatan bunga sebesar Rp 2.373 miliar. Bagian terbesar dari pendapatan bunga ini adalah penghasilan dari investasi dalam surat berharga dan obligasi pemerintah sebesar Rp 1.699 miliar atau 71,6% dari total pendapatan bunga, disusul penghasilan bunga dari kredit yang diberikan sebesar Rp 579 miliar atau merupakan 24,4% dari total pendapatan bunga. Selain itu, dari sisi biaya bunga, pada tahun 2002 terjadi penurunan menjadi Rp 1.362 miliar atau turun sebesar 4,4% dari biaya bunga tahun sebelumnya. Penurunan rata-rata tertimbang tingkat suku bunga deposito selama tahun 2002 ini menjadi penyebab turunnya biaya bunga deposito berjangka dari Rp 614 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp 573 miliar pada tahun 2002. Penurunan ini sekaligus menyebabkan deposito berjangka sebagai kontributor terbesar dari penurunan total biaya bunga.

Pendapatan Operasional Lainnya. Pendapatan operasional lainnya berasal dari provisi dan komisi yang diperoleh atas transaksi yang tidak terkait dengan kredit, laba dari selisih kurs dan pendapatan lainnya.

Pada akhir tahun 2002, pendapatan operasional lainnya adalah sebesar Rp 331 miliar. Kontribusi terbesar pendapatan operasional lainnya adalah dari provisi dan komisi.

(dalam jutaan Rupiah)	2002	2001
Provisi dan Komisi-Bersih	249.925	173.431
Laba Selisih Kurs-Bersih	49.793	51.069
Pendapatan Lainnya-Bersih	31.170	188.267
Total Pendapatan Operasional Lainnya (Bersih)	**330.888**	**412.767**

Beban Operasional Lainnya. Besarnya beban operasional diupayakan untuk selalu efisien tanpa mengurangi aktivitas kegiatan sehari-hari. Beban ini terdiri dari gaji dan kesejahteraan karyawan, beban umum dan administrasi, beban penyisihan penghapusan aktiva produktif dan beban lain-lain. Total beban operasional lainnya pada tahun 2002 diluar PPAP relatif stabil. Hal ini tidak terlepas dari berbagai upaya yang dilakukan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya tanpa mengurangi efektifitas dan kinerja perusahaan.

(dalam jutaan Rupiah)	2002	2001
Biaya Operasional	921.540	920.142
- Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	311.498	339.592
- Beban Umum dan Administrasi	494.675	434.723
- Beban Lain-Lain	115.367	145.827
Beban Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	685.635	212.554
Total Biaya Operasional	**1.607.175**	**1.132.696**

Kredit yang Diberikan. Kredit yang diberikan meningkat sebesar 25,0% dari posisi akhir tahun 2001 menjadi Rp 5.007 miliar. Unit kerja yang khusus menangani restrukturisasi dan penagihan kredit berhasil melakukan restrukturisasi kredit sejumlah Rp 1.258 miliar per 31 Desember 2002, meningkat dari Rp 964 miliar per 31 Desember 2001.

Kredit yang Diberikan (dalam miliar Rupiah)	**2002**	**2001**
Rupiah	3.521.295	2.913.682
Mata Uang Asing (ekivalen Rupiah)	1.485.331	1.092.592
Komposisi :		
Kredit yang Diberikan dalam Rupiah	70,3%	72,7%
Kredit yang Diberikan dalam Valuta Asing	29,7%	27,3%

Pengelolaan Likuiditas. Pengelolaan likuiditas dilakukan secermat mungkin berdasarkan sensitifitas tingkat bunga dan jangka waktu jatuh tempo. Pengelolaannya dilakukan melalui penempatan pada pasar uang antar bank, *call money* dan instrumen lain sejenisnya, selain melalui pengelolaan portepel surat-surat berharga yang mencakup obligasi, wesel tagih, Sertifikat Bank Indonesia, reksa dana dan instrumen lain. Apabila sewaktu-waktu diperlukan, semua instrumen ini, kecuali instrumen yang dimiliki hingga jatuh tempo, dapat dicairkan segera.

Sumber Pendanaan. Sumber pendanaan utama Bank berupa penghimpunan dana dari masyarakat melalui produk-produk Bank yang berupa giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito. Dana masyarakat pada tahun 2002 mengalami peningkatan sebesar 10,2% dari tahun sebelumnya. Sumber pendanaan masih didominasi oleh dana murah (giro dan tabungan) dan rasio dana murah terhadap total dana masyarakat adalah 71,5% pada akhir tahun 2002 dan 72,8% pada akhir tahun 2001. Tabel berikut ini memberikan komposisi produk-produk dana pihak ketiga Bank Lippo pada akhir tahun 2002 dan 2001.

Komposisi Sumber Dana (dalam jutaan Rupiah)	**2002**	**2001**
Giro	7.334.625	6.686.475
Tabungan	8.442.994	7.906.041
Deposito Berjangka	6.300.682	5.413.757
Sertifikat Deposito	2.692	34.089

Permodalan Bank. Tabel di bawah ini menyajikan struktur permodalan Bank Lippo per 31 Desember 2002.

Struktur Modal Dasar	**Jumlah Saham**	**Nominal**	**Jumlah Nilai Nominal**
Saham Kelas A	85.698.000	Rp 5.000	Rp 428.490.000.000
Saham Kelas B	9.715.100.000	Rp 100	Rp 971.510.000.000
Saham Kelas C	3.000.000.000	Rp 100	Rp 300.000.000.000
Total			Rp 1.700.000.000.000

Komposisi Ekuitas	**2002** (dalam jutaan Rupiah)
Modal Saham	811.494
Agio Saham	9.779.687
Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	633.300
Laba (Rugi) Belum Direalisasi dari Surat Berharga	22.298
Saldo Laba (Defisit)	
- Telah ditentukan penggunaannya	265.095
- Belum ditentukan penggunaannya	(9.196.357)
Jumlah Ekuitas - bersih	**2.315.516**

Rasio Profitabilitas. Rasio ini mencerminkan kemampuan Bank untuk mendapatkan laba selama periode tertentu. Berikut ini disajikan rasio profitabilitas Bank Lippo selama tahun 2002 dan 2001.

	2002	2001
Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	5,4%	5,7%
Imbal Hasil Aktiva (ROA)	-1,0%	1,4%
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	-39,3%	24,8%
Fee to Operating income	18,6%	12,1%

Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Dana Masyarakat (LDR). Rasio ini menunjukkan pertumbuhan kredit terhadap dana pihak ketiga. Bank Indonesia menetapkan bahwa rasio ini secara ideal berada dalam rentang 90% dan 110%. Pelampauan rasio terhadap rentang ini menyebabkan penurunan nilai tingkat kesehatan Bank. Bank terus menyalurkan kredit atas dana yang diterima dari masyarakat sehingga LDR sebesar 22,7% pada tahun 2002 menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Rasio Kecukupan Modal (CAR). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara jumlah modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Modal terdiri dari modal inti (*Tier I*) dan modal pelengkap (*Tier II*).

Pada tahun 2002 dan 2001, CAR Bank Lippo masing-masing adalah sebesar 21,1% dan 23,9%. Kenaikan aktiva tertimbang menurut risiko khususnya kredit yang diberikan, menjadikan CAR Bank Lippo sedikit menurun, namun demikian CAR Bank Lippo masih jauh di atas angka minimum 8% sebagaimana disyaratkan oleh Bank Indonesia.

Jakarta, 28 Mei 2003

Kepada Yth:
Dewan Komisaris PT Bank Lippo Tbk
di Jakarta

Dengan hormat,

Komite Audit Bank Lippo dalam melakukan tugasnya telah :

1. Memonitor efektifitas pengendalian internal Bank Lippo;
2. Memonitor tingkat kepatuhan Bank Lippo terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Bank Lippo;
3. Menelaah independensi dan objektifitas Akuntan Publik;
4. Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Akuntan Publik untuk memastikan bahwa seluruh risiko Bank Lippo yang penting telah dipertimbangkan secara matang; dan
5. Melakukan penelahaan atas Laporan Keuangan dan informasi keuangan lainnya untuk periode satu tahun yang berakhir pada 31 Desember 2002.

Di samping itu, Komite Audit juga menelaah laporan hasil pemeriksaan Internal Audit, Risalah Rapat Direksi Bank Lippo, prosedur dan kebijakan akuntansi, dan melakukan diskusi dengan Manajemen, Internal Audit Bank Lippo dan Akuntan Publik.

Sesuai dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Ketua Bapepam No. Se-03/PM/2000 tentang Komite Audit dan Peraturan Bursa Efek Jakarta No. A0-1 tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa, Komite Audit ingin menyampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kegiatan usaha Bank Lippo telah dijalankan berdasarkan sistem pengendalian internal yang cukup efektif.
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan dengan baik memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
3. Bank Lippo telah mematuhi peraturan perundang-undangan pasar modal dan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
4. Pemilihan Akuntan Publik untuk tahun 2002 direkomendasikan oleh direksi dengan mempertimbangkan aspek independensi dan kompetensi dan disetujui oleh komisaris.

Demikian Laporan Komite ini disampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Roy Edu Tirtadji	Jan G. Cherim	A. Prijohandojo Kristanto
Ketua	Anggota	Anggota

Kejadian-Kejadian Penting 2002

Januari

24 Januari, dilaksanakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. Pada RUPS Tahunan disetujui Laporan Tahunan Perseroan dan disahkan Perhitungan Tahunan Neraca dan Laba Rugi untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2000 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. Sementara RUPS Luar Biasa memutuskan dan mensahkan susunan anggota Komisaris dan Direksi yang baru.

Pebruari

Dilakukan peluncuran produk Giro dan Deposito Euro sebagai alternatif transaksi dan investasi bagi nasabah.

Diluncurkan program "Tabungan Specta Prize", program undian bagi nasabah Tabungan dengan pengundian yang dilakukan setiap bulan. Periode undian 1 Maret – 31 Desember 2002.

Maret

Pada 5 Maret dilakukan penandatangan Perjanjian Kerjasama penyaluran LippoBank Home Loans (KPR) dengan Premier (PT Leas Nouveaux Constructeurs Premier Real Property Indonesia), salah satu pengembang proyek perumahan di Jakarta.

Sebagai langkah awal penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), pada tanggal 19 Maret 2002, 8 bank rekap di bawah BPPN termasuk Bank Lippo menandatangani Nota Kesepakatan Bersama *(Memorandum of Understanding)* dalam rangka Pencanangan Pelaksanaan Program GCG.

Perjanjian Kerjasama ditandatangani pada 28 Maret dengan PT Aries Utama Enterprises, pengembang kawasan Perumahan Puri Kencana dan Kota Baru Parahyangan, untuk penyaluran LippoBank Home Loans (KPR).

April

RUPS Tahunan pada 2 April telah menyetujui Laporan Tahunan Perseroan dan mensahkan Perhitungan Tahunan Neraca dan Laba Rugi untuk periode yang berakhir 31 Desember 2001 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Mei

Dilaksanakan acara MTV Max Zone pada 4 Mei 2002, konser musik dengan group-group band favorit dan DJ MTV yang menandai peluncuran MTV Card Visa Electron, kartu debit bagi kawula muda yang merupakan *strategic alliances* antara Bank Lippo dan MTV, Amerika Serikat.

Dilakukan review manual GCG oleh Direktorat Kepatuhan, sebagai tindak lanjut dari pencanangan *Good Corporate Governance* – GCG yang telah ditandatangani beserta 8 bank lain di bawah BPPN pada tanggal 19 Maret 2002 yang lalu, dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan GCG Bank Lippo.

Peluncuran program undian bagi nasabah pemilik rekening Giro "LippoGiro Specta Prize" dengan periode undian 1 Mei sampai dengan 31 Desember 2002. Pengundian hadiah bagi program ini akan dilakukan 2 kali.

Dilaksanakan pembukaan kantor cabang Jombang, Jawa Timur dan Gajah Mada Tower, Jakarta. Peresmian kantor cabang Gajah Mada Tower juga meliputi VIP Lounge yang diperuntukan bagi layanan VIP Banking.

Juni

Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama dengan PNM (Permodalan Nasional Madani) untuk Pendanaan Kredit kepada Pengusaha Kecil dan Mikro dilakukan pada 3 Juni. Pada hari yang sama berturut-turut juga dilakukan Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama dengan PT Pos Indonesia untuk Kredit Pemilikan Sepeda Motor kepada karyawan pengantar PT Pos Indonesia.

Juli

Dilaksanakan pameran produk KPR di Malioboro Mall, Yogyakarta mulai dari 16 Juli sampai dengan 21 Juli 2002. Pameran dilakukan bersama Tiga Saudara Group, salah satu pengembang proyek perumahan di Yogyakarta.

Pada tanggal 31 Juli, Bapak Ian B. Clyne mengundurkan diri sebagai Presiden Direktur Bank Lippo.

Agustus

Sebagai salah satu bank yang aktif memasarkan KPR, Bank Lippo menjadi peserta pada Pameran REI EXPO di Jakarta Convention Centre–Hall A, pada 31 Agustus – 8 September.

Dilakukan peresmian cabang Jatinegara, Jakarta Timur yang merupakan cabang relokasi dari cabang Kampung Melayu.

Bekerjasama dengan PMI (Palang Merah Indonesia), dilakukan inisiatif Rally Donor Darah di 10 kota, yang melibatkan lebih dari 3.600 pendonor, terdiri dari karyawan dan nasabah.

September

Penarikan undian bagi program "Tabungan Specta Prize" periode Agustus dan program "LippoGiro Specta Prize" periode I (Mei –Agustus) dilaksanakan sekaligus pada tanggal 9 September 2002 di Surabaya, dengan mengundang 1.000 nasabah sebagai saksi pengundian.

Peningkatan status 4 kantor cabang pembantu menjadi kantor cabang.

Oktober

Peresmian kembali kantor cabang Pluit, Jakarta yang telah direnovasi dan di-*remodelling*. Pada saat tersebut dilakukan pula penyerahan hadiah undian "Tabungan Specta Prize" periode undian Agustus dan hadiah undian Specta Prize periode I.

Bank Lippo menyerahkan hasil pengisian kuesioner yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia dalam rangka penyusunan kajian "Dampak *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja Bank, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang penerapan prinsip kewajaran *(fairness)*, akuntabilitas, tanggung jawab *(responsibility)* dan transparansi di perbankan nasional,

Pada tanggal 26 Oktober lalu dilalukan peluncuran kembali LippoBank Golf Card yaitu satu-satunya kartu kredit MasterCard yang diperuntukan bagi pegolf. Peluncuran ditandai dengan Golf Tournament di padang golf Satelindo-Sentul, Bogor.

Nopember

Pada 8 Nopember 2002, dilakukan pengumuman pemenang Program *Rewards* LippoBank Home Loans bagi *account officer* dan cabang berprestasi periode 1 Januari- 30 Juni 2002 di Menara Asia, Lippo Karawaci.

Dalam survei yang diadakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG), Bank Lippo menempati posisi perusahaan dengan kategori Baik dan termasuk dalam peringkat 10 besar *Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2002*. Kelebihan yang dimiliki Bank Lippo adalah Komitmen terhadap *Corporate Governance*, Tata kelola Komisaris, Komite-komite Fungsional dan Direksi.

Pada 22 Nopember dilakukan RUPS Luar Biasa memutuskan dan mensahkan susunan anggota Komisaris dan Direksi yang baru, karena adanya pengunduran salah seorang anggota Komisaris dan Presiden Direktur. RUPS Luar Biasa juga menyetujui dilaksanakannya *Reverse Stock* serta menyetujui rencana penjualan sebagian atau seluruh Aktiva Yang Diambilalih dan *Non Performing Loans*.

Desember

Pada 2 Desember dilakukan *Public Expose*. Pada acara tersebut disampaikan informasi kinerja kuartal III tahun 2002.

Jaringan Kantor Cabang Bank Lippo di Jawa Timur bertambah lagi dengan dibukanya Cabang Situbondo.

Pada tanggal 13 Desember pelaksanaan *Reverse Stock* telah selesai, di mana nominal saham perseroan yang beredar adalah Rp 5000 untuk Kelas A, Rp 100 untuk saham Kelas B dan C.

Daftar Pemegang Saham

Pemegang Saham	Kelas A Nilai Nominal Rp 5.000	Kelas B Nilai Nominal Rp 100	Kelas C Nilai Nominal Rp 100	Persentase Kepemilikan	Jumlah Nominal (dalam ribuan rupiah)
Negara Republik Indonesia q.q. BPPN	-	-	2.320.006.350	59,25%	232.000.635
PT Lippo E-Net Tbk	185.800	374.678.388	-	9,57%	38.396.839
Koperasi	681.300	-	-	0,02%	3.406.500
PT Agustoha Corporation	539.250	618.798	-	0,03%	2.758.130
PT Ningz & Associates	50	215.450	-	0,00%	21.795
Publik	84.291.600	1.134.516.053	-	31,13%	534.909.605
Jumlah	**85.698.000**	**1.510.028.689**	**2.320.006.350**	**100,00%**	**811.493.504**

Susunan Komisaris dan Direksi PT Bank Lippo Tbk

Komisaris

Presiden Komisaris	:	DR. Mochtar Riady
Wakil Presiden Komisaris	:	Roy Edu Tirtadji
Komisaris	:	Anggito Abimanyu
Komisaris	:	Hadiah Herawatie
Komisaris	:	Masagoes Ismail Ning
Komisaris	:	Rudi Toha Bachrie
Komisaris	:	Markus Parmadi*
Komisaris	:	Junianto Tri Prijono *

Direksi

Presiden Direktur	:	Ian Barton Clyne (mengundurkan diri per 31 Juli 2002)
	:	I Gusti Made Mantera*
Wakil Presiden Direktur	:	Eddy Harsono Handoko
Wakil Presiden Direktur	:	Rahmawaty
Direktur	:	Tjindrasa Ng
Direktur	:	Ivan Setiawan Budiono
Direktur	:	Harry Sasongko
Direktur	:	Harianda Noerlan

**) Efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia*

Struktur Organisasi PT Bank Lippo Tbk
per 31 Desember 2002

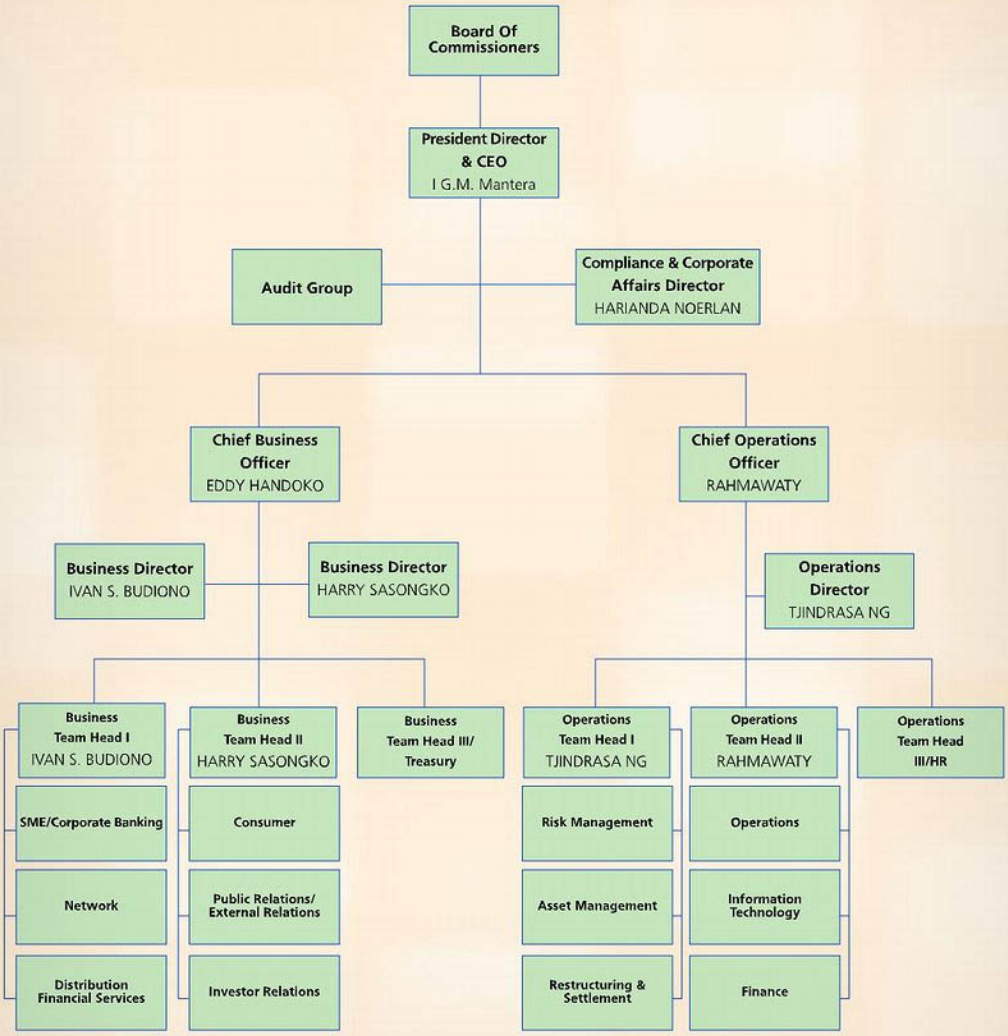

Komisaris

DR. Mochtar Riady
Presiden Komisaris

DR. Mochtar Riady adalah salah satu tokoh penting dalam industri perbankan di Indonesia, yang juga berpengalaman memegang jabatan dalam sejumlah lembaga usaha, sosial dan pendidikan terkemuka, termasuk Asian Bankers Association dan University of Southern California. Menjabat sebagai Presiden Komisaris Bank Lippo sejak tahun 1997. Pada tahun 2002 diangkat sebagai Ketua Majelis Wali Amanat Universitas Indonesia.

Roy Edu Tirtadji
Wakil Presiden Komisaris

Berkarir selama 12 tahun di Citibank N.A., Jakarta dengan jabatan terakhir sebagai Vice President dan Chief of Staff pada bidang Financial Control dan Human Resources. Bergabung dengan Bank Lippo sejak tahun 1983 sebagai Direktur dan menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bank Umum Asia yang kemudian digabung dengan Bank Lippo pada tahun 1989. Di sela-sela kesibukannya juga berperan aktif di organisasi-organisasi sosial, pelayanan masyarakat dan olah raga. Menjabat sebagai anggota Komisaris Bank Lippo sejak tahun 1990.

Markus Parmadi
*Komisaris**

Sejak tahun 1971 bergabung dengan Citibank N.A, Jakarta, kemudian tahun 1983 bekerja di Bank Central Asia dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Eksekutif yang membawahi Divisi Marketing dan Biro International. Memperkuat manajemen Bank Lippo pada tahun 1989 sebagai Komisaris, dan dari tahun 1990 sampai dengan tahun 1998 menjadi Presiden Direktur Bank Lippo. Pada tahun 1998-2000 menjabat sebagai Asisten Menteri/Deputy Bidang Usaha Keuangan dan Jasa Lainnya pada Kantor Menteri Negara Pendayagunaan BUMN/Badan Pembina BUMN. Sejak tahun 1998 hingga sekarang, menjabat Komisaris PT Bank Mandiri. Pada bulan Maret 2001 diangkat menjadi Komisaris Bank Lippo.

** Efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia.*

Rudi Toha Bachrie
Komisaris

Menyelesaikan pendidikan di Indonesia, Inggris dan Amerika Serikat. Memulai karir di Bank Lippo tahun 1985. Menjadi Komisaris Bank Lippo sejak tahun 1997.

Anggito Abimanyu
Komisaris

Menjadi Dosen Fakultas Ekonomi UGM dari 1987 sampai sekarang. Memperoleh gelar S2 dan S3 dari University of Pennsylvania, Philadelphia, Amerika Serikat. Juga pernah menjadi Anggota Dewan Ekonomi Nasional (DEN) 1999 – 2000, Staf Ahli Menteri Keuangan 2000 – 2002. Menjabat sebagai Kepala Badan Analisa Fiskal (BAF), Departemen Keuangan sejak Januari 2003. Komisaris Bank Internasional Indonesia (BII) 1999 – 2001. Sejak tahun 2001 menjadi anggota Komisaris Bank Lippo.

Hadiah Herawatie, SH, LLM
Komisaris

Diangkat sebagai Komisaris Bank Lippo pada 24 Januari 2002. Lulusan Universitas Indonesia dan mendapat gelar LLM dari The London School of Economics and Political Science, University of London untuk bidang Commercial and Corporate Law. Dari 1982 sampai 1986 menjadi Staf Pengajar Luar Biasa pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Di tahun 1998 sampai 2000, menjabat sebagai Kepala Biro Hukum pada kantor Menteri Negara Pembinaan BUMN, menjadi anggota Tim Ahli Sekretariat Komite Kebijakan Sektor Keuangan sejak tahun 2000 dan Ketua Tim Pengarah Bantuan Hukum (TPBH) yang bertugas memberikan nasehat kepada Pemerintah dalam rangka pengembalian uang negara dalam program Penyelesaian Kewajiban Pemegang Saham (PKPS). Dari tahun 2001 hingga saat ini menjabat sebagai Asisten Deputi Urusan Peningkatan Kerjasama dengan Lembaga Internasional pada Deputi V Bidang Koordinasi Peningkatan Kerjasama Ekonomi Internasional-Menteri Koordinator Perekonomian.

Junianto Tri Prijono
*Komisaris**

Diangkat sebagai Komisaris Bank Lippo pada 22 Nopember 2002. Sejak tahun 2001 hingga saat ini menjabat sebagai *Deputy Chairman - Support and Administration* pada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Sebelumnya sebagai *Partner* dalam bidang *Financial Advisory* pada Deloitte Touche Tohmatsu. Juga merupakan anggota Ikatan Akuntan Indonesia dan *The Indonesian Institute of Business Valuers.*

** Efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia*

Masagoes Ismail Ning
Komisaris

Meraih gelar sarjana ekonomi pada Universitas Trisakti tahun 1993. Saat ini menjabat sebagai Chairman di Pacto Ltd. Sejak 1996 menjabat sebagai Komisaris Bank Lippo.

Direksi

Ian B. Clyne
Presiden Direktur

Mengelola beberapa bank berskala internasional dan mempunyai pengalaman luas di dunia, termasuk Singapura, Sydney, London, Hong Kong dan Paris. Pengalaman internasional dan prestasinya pada beberapa bank terkemuka, seperti ING Barings dan Baque Indosuez, telah mengantarnya pada posisi utama yang dijabatnya sejak tahun 2000, yaitu sebagai Presiden Direktur dan CEO Bank Lippo. Sebelum bergabung dengan Bank Lippo, menjabat sebagai Presiden Direktur PT ING Indonesia Bank. Mengundurkan diri sebagai Presiden Direktur dan CEO Bank Lippo efektif 31 Juli 2002.

I G.M. Mantera
*Presiden Direktur**

Meraih gelar Ph.D. di bidang Control Engineering dari University of Tasmania, Australia. Berpengalaman di bidang perbankan selama lebih kurang 7 tahun, yaitu sebagai Executive Special Project di Standard Chartered Bank (1999-2000) dan sebelumnya di Bank Bali (1993-1999) dengan jabatan terakhir sebagai Deputy President Director. Berpengalaman di bidang Information Technology dan Human Resources di IBM Indonesia (1973-1982) dengan jabatan terakhir sebagai Chief Financial Officer. Dari 1982 sampai 1993 bergabung dengan PT USI Jaya (IBM's Exclusive Agent untuk Indonesia) dengan jabatan terakhir sebagai Presiden Direktur dan kemudian diangkat sebagai Presiden Komisaris (1993-1995) dan menjabat sebagai Chief Executive Officer Divisi Infomation Technology di PT Multipolar Corporation Tbk. (2000-2002) Diangkat sebagai Presiden Direktur Bank Lippo pada 22 Nopember 2002.

** Efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia.*

Eddy Handoko
Wakil Presiden Direktur

Lulusan University of Southern California dalam bidang Business Administration ini memulai karir di Citibank pada tahun 1980, terakhir menjabat sebagai Vice President, Head of Credit for Consumer Group. Dari 1987 sampai 1989 menjabat sebagai Direktur Business Development di Unibank. Pada tahun 1989 bergabung dengan Bank Lippo dan dari 1992 sampai 1998 menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur. Dari 1998-1999 menjabat sebagai Presiden Direktur PT Lippo Securities Tbk. Pada bulan Juni 2000, kembali memperkuat Manajemen Bank Lippo sebagai Wakil Presiden Direktur.

Rahmawaty
Wakil Presiden Direktur

Diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur Bank Lippo pada 24 Januari 2002, setelah sebelumnya menjabat Direktur sejak tahun 1999. Lulusan Universitas Trisakti ini pernah bekerja sebagai auditor pada Prasetio Utomo & Co. selama beberapa tahun. Dari 1996 sampai 1999 menjabat sebagai Direktur PT Lippo Land Development Tbk dan dari 1997 sampai 1999 menjabat sebagai Komisaris PT Lippo Cikarang Tbk dan Direktur PT Lippo Karawaci Tbk.

Tjindrasa Ng
Direktur

Bergabung dengan Bank Lippo pada tahun 1986, setelah sebelumnya berkarir di beberapa lembaga keuangan. Menduduki berbagai jabatan di Grup Kredit Bank Lippo antara 1986-1993, sebelum diangkat menjadi Direktur tahun 1994. Mendapat gelar sarjana dalam bidang keuangan dari University of New South Wales.

Ivan Setiawan Budiono
Direktur

Mendapat gelar Bachelor dalam Chemical Engineering dari University of Southern California, Los Angeles pada tahun 1983 dan MBA dari University of Loyola Marymount di Los Angeles. Bergabung dengan Bank Lippo tahun 1987, menduduki berbagai jabatan antara tahun 1988 sampai dengan tahun 1993 dan di antaranya sebagai Regional Office Head Jakarta. Diangkat sebagai Central Credit Group Head, sebelum menjadi Direktur Bank Lippo sejak tahun 1998.

Harry Sasongko
Direktur

Membangun karirnya di bidang perbankan, baik di bank nasional maupun multinasional sejak tahun 1987. Mantan Vice President di Citibank N.A., Jakarta ini juga pernah berkiprah dalam bidang asuransi dan reksadana. Pada tahun 1998 bergabung dengan PT Matahari Putra Prima Tbk, dan kemudian bergabung dengan Bank Lippo pada tahun yang sama. Diangkat menjadi Direktur Bank Lippo tahun 1999.

Harianda Noerlan
Direktur

Meraih gelar sarjana Teknik Mesin dari Universitas Trisakti. Berpengalaman di bidang perbankan dan berkarir selama 10 tahun di PT Bank Niaga Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Head of International Banking Division. Pada tahun 2000, bergabung dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional dengan jabatan terakhir sebagai Vice President, Group Head pada Bank Restructuring Unit dan diangkat sebagai Direktur Bank Lippo pada 24 Januari 2002.

Pejabat Perusahaan

Head Office

Consumer Banking
Lani Darmawan
Ina Susanti
Bambang Karsono Adi
Yohanes Lim
Iman Santoso
Eddy Widjianto
Joyce Puspa Chandrayani
Conchita Tuty Lestari

Financial Controller
Dimar Simarmata
Hendra Kurniawan
Ekowati Diana

Management Reporting
Toto Bartholomeus
Tjong Wen Tjing
Sugianto

Information Technology
Halim Wellianto
Kusumahyadi
Kim Adiwinata
Rifhan Rustanda
Utomo Budi R.
Didik Karjono
Barry Satria Sethiadi

Investor Relations
Simon Christhopel

Public Relations
Agus Suyanto
Yunianto Gatot Sedyadi

SME/Corporate Banking
Chandra Nagawidjaja
Sutarmin Lili
Hidayat Lukman
Ervin Gumelar
Shirley Patricia Latuihamallo
Lim Chun

Network
Gotama Hengdratsonata
Trijono Wibowo
Kusmanto

Human Resources Development & Personnel
Norita Alex
Lukman Djaja
R. F.X. Harry Susanto
Marcelinus Rengka
Paulus Rimba
Wirapati A.C.

Distribution Financial Services
Suherman Lesmana
Lily Suliandari
Rudy Amir

Treasury
Dolly Pondaag
Harjanto Tjandra
Simon Christophel

Operations
Suwito Tjokrorahardjo
Yeo Hwa Hien
Junita Wangsadinata
Poerwadi Waspodo
Teuku Jeumala
Vonny Elisabeth Pasla
Puspita Sari Widagdo
Lani Waty
Kuribayashi
Nurman Firman
Christopher Hartono
Soegijanto Suwono
Budi Sri Mulya Harris
Benny Tidayoh

Risk Management
Winardi Darmansa Liem
Kristiana Hardiyati
Ang Wie
Rina Suryani
Indra Aulia Munir
Suryono Karno
Natalia Puspa Dewi Winarto

Restructuring & Settlement
Citra Yohandra
Januar Angkawidjaja
Felix Dalimartha
Ridwan W. Julianto

Asset Management
Soeparmadi
Ninik P. Nathan
Teguh Pudjowigoro
Lily Hambali
Riswartono
Novriaty Sibuea

Compliance & Corporate Affairs
Widhayati Hendropurnomo
Dewi Pandamsari
Maria Abdulkadir

Internal Audit
A. A. Sidarto
Deden Subagja
Syafii Nasution
Eddie Firmansyah
Jonimar Johannes

Regional Office

Regional Office Central Business
Binawan Tanzil
Drajat Tjahjono
Linda Halim
Susiana Susanto
Sonny Parengkuan
Yulia Sadeli
Lily Widjaja
Sih Dianto Sundjojo
Away Munawar
Reita Farianti
Tony Wongsonegoro
Tjipto Darsono

Regional Office DownTown
Suziany Japardy
Odhi Rusdianto
Susiyanti
Listyana Widjaja
Soetono Soebroto
Jeffry Andriyanto
Meliana Dewi
Handri A. Maramis
Meliana Wong
Christina Meliana
Effendi Sumadihardja
Yuli Maria
Richard SW.Audira
Hanny Librata

Regional Office West
Suwito Tjokrorahardjo
Indra Alirusin
Tjen Fie Lan
Yohani Muliana
Junita S. Rasoebala
Hartono Widjaja
Magdalena Suyanto
Christianto Wibowo
Migi Trisnadi
Selly Vergo
Hartaka Ariwibowo
Andry Irawan
Adeline Hendarto

Regional Office East
Konstantinus Liem
Sahrun
R. Sunjoto
Andrianto Hermawan
Jemmy Lie
Taufik Manan
Lembing
Jane Odorlina
Rudy Lesmana
Benedictus Fadjar
L. Djoko Sulistiono
Hendry Yonatan

Regional Office South
Ferry Lirungan
Julianti Widuri
Rivan A. Purwanto
Robby Hutomo
Astuti Djatmiko
Hulda S. Tirto
Suradi Horyanto
Surijanto

Regional Office Bogor
Danang Pranyata
Irene Sukmadjaja
Wawan Pranasatria
Djati Kuncoro
Agus Susanto
Eddy Nagawidjaja

Regional Office Jawa Barat
Ferdy Sutrisno
Endang D. Pranatio
Yuliniar
Theresia Hartati
Arief Bramseda
Rosana T. Santosa
Ade Sunarya
Venny Maryanti
Suleman Kristanto
B. Daniel Hamdani
Ferry Koswara
Wahyu Gonanto
Happy Sutikno

Regional Office Jawa Tengah
Yahya Yunianto
Eling Listiany
Sugiarto
Y.S. Arief W
Rahmat Prayogo
R. Prayogo
Mibsam Hussein B
Eko Prabowo
Bambang S Yuwono
L. Djoesianto
Hartono K. Santosa
Wandi
Gianto Darmawan
Sigit Hindarto
Anastasia K

Regional Office Jawa Timur
Gotama Hengdratsonata
Ronald J. Holsen
Lanny M. Chandra
Elizabeth Susilowati
Hengky Taner
Winar Sutanto
Natalia R. Winoto
Ida Guntari
Melisa
Tri Utomo
Hokky Gonarto
Martinus Sutikno
Gede Puspawan
Aristoteles A. Hidayat
Lanny S. Winoto
Sri Endah Wahyuni
Surya Agung SP
Jouppy Widjaja

Regional Office Bali
Christianto Tjahjadi
Rangga S. Widjaja

Regional Office Sumatera Bagian Utara
Supli Jayalie
Irwansyah Lubis
Hendry
Udin Tantoso
Andri Salim
Sudarmadji
Edward Rawi
Surya Dharma
Herman Phang
Jacobus Setiono
Edianto Liem
Rukiat Tasib

Regional Office Special Wilayah Barat
Trijono Wibowo
Maxfrikandy Siao Hong
Sandjaja Dharmatanna
Rudi Kumala
Purwandy Djunaidy

Regional Office Special Wilayah Timur
Gotama Hengdratsonata
Iwan Gunawan
Arry Kurniawan
Edwin Sunyoto
Sugijanta
Tjahja Purnomo
Ronna Marlein W. Natan

Produk dan Layanan

Produk Simpanan

TAHAPAN. Rekening tabungan dengan bunga bertingkat, ditujukan bagi nasabah yang sering melakukan transaksi perbankan. Selain buku tabungan, TAHAPAN juga dilengkapi dengan kartu Debit / ATM LippoBank Visa Electron untuk keleluasaan bertransaksi.

Super Savings. Rekening tabungan dengan bunga tinggi, ditujukan bagi nasabah yang berkeinginan menabung untuk jangka waktu relatif lama, namun menawarkan fleksibilitas untuk melakukan penarikan uang tunai kapan saja dan berapa saja.

Star Account. Rekening tabungan yang dirancang untuk nasabah yang sangat sibuk dan membutuhkan rekening untuk transaksi sehari-hari yang banyak. Rekening ini dilengkapi dengan laporan bulanan, kartu ATM / Debit LippoBank Visa Electron untuk keleluasaan bertransaksi.

LippoYunior. Rekening tabungan khusus untuk nasabah yang berusia dibawah 18 tahun dengan tingkat bunga dan hadiah yang menarik.

SGD LippoDollar. Rekening tabungan yang ditujukan bagi nasabah yang ingin menabung dalam mata uang Dolar Singapura.

USD LippoDollar. Rekening tabungan yang ditujukan bagi nasabah yang ingin menabung dalam mata uang Dolar Amerika.

LippoGiro. Rekening simpanan bagi perorangan atau perusahaan yang membantu aktivitas usaha dalam melakukan transaksi perbankan tanpa batas maksimal, dalam mata uang Rupiah, Dolar Amerika, Singapura, Australia, EURO dan Yen.

LippoDeposito. Rekening simpanan berjangka waktu satu minggu sampai dua belas bulan, dalam mata uang Rupiah, Dolar Amerika, Singapura, Australia, EURO dan Yen.

VIP Account. Diluncurkan oleh LippoBank untuk para nasabah prima (VIP), yang menawarkan sebuah rekening terpadu serta dilengkapi dengan kartu identitas VIP Banking yang sekaligus berfungsi sebagai kartu debit Visa Electron. Disamping beberapa produk khusus lainnya dan juga kemudahan-kemudahan, nasabah VIP Banking mendapatkan berbagai bentuk keistimewaan yang tidak diberikan kepada nasabah Bank Lippo yang biasa.

Kartu Kredit

Kartu Kredit LippoBank VISA dan Master Card. Bank Lippo menerbitkan dua macam kartu kredit yaitu LippoBank VISA Card dan LippoBank Master Card yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikan uang tunai melalui cabang Bank Lippo dan ATM Visa Plus/Cirrus di Indonesia dan di manca negara, ditujukan untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan nasabah.

Perbankan Elektronik

LippoBank ATM. Fasilitas yang diberikan kepada nasabah untuk melakukan transaksi perbankan melalui mesin LippoBank ATM (Anjungan Tunai Mandiri) yang tersebar di Indonesia dan jaringan ATM ALTO serta ATM PLUS yang tersebar di Indonesia maupun di mancanegara. Dapat diakses oleh pemegang kartu LippoBank ATM dan/atau pemegang Master Card dan Visa Card.

Kartu Debit LippoBank Visa Electron. Fasilitas yang diberikan kepada nasabah untuk kemudahan bertransaksi di ATM maupun untuk berbelanja. Sebagai Kartu Belanja dapat diterima di tempat yang memasang logo Visa atau VISA Electron yang tersebar disekitar 25 ribu lokasi di Indonesia dan 10 juta lokasi di mancanegara.

LippoBank Visa Electron Distribution Card. Kartu debit dengan konsep baru yang memberikan kemudahan bagi perusahaan distributor besar. Dapat digunakan sebagai alat pembayaran dari *retailers* ke distributor menggunakan fasilitas telepon selular *(mobile commerce)* sebagai alat pemroses dan dapat pula digunakan di tempat yang memasang logo VISA atau VISA Electron yang tersebar di lebih dari 25 ribu lokasi di Indonesia dan 10 juta lokasi di mancanegara.

e-LippoLink. Produk Perbankan Elektronik LippoBank untuk Manajemen Keuangan *(LippoBank's Electronic Banking for Cash Management)* dengan akses seketika *(real time online)* melalui jaringan internet umum atau sambungan langsung *(direct dial up)* ke bank.

LippoNetB@nk. Fasilitas yang diberikan kepada nasabah untuk melakukan transaksi perbankan *non-cash* melalui situs Web. Untuk mendapatkan layanan ini, nasabah hanya perlu mengunjungi Bank Lippo untuk registrasi, atau menggunakan fasilitas registrasi *on line* yang dapat dilakukan melalui www.lippobank.co.id

LippoBank AutoPrint. Fasilitas yang diberikan sebagai substitusi dari printer buku tabungan yang ada di Teller, dengan tujuan agar nasabah mempunyai pilihan untuk pencetakan buku tabungannya. LippoBank AutoPrint beroperasi selama 24 jam dan tersedia di cabang utama LippoBank di seluruh Indonesia.

Electronic Draft Captured (EDC). Fasilitas yang disediakan untuk meningkatkan layanan perbankan elektronik. EDC adalah mesin otorisasi yang bekerja secara elektronik yang memberikan manfaat antara lain, mempermudah pembayaran, menghindari risiko penggunaan uang palsu, juga mempermudah *merchant* dalam pengelolaan keuangan.

Layanan Transaksi Perbankan

LippoCall. Layanan perbankan 24 jam melalui telepon otomatis yang menyediakan informasi perbankan mengenai rekening baik giro maupun tabungan, kartu kredit, informasi kurs dan suku bunga terbaru serta penyampaian laporan bulanan rekening melalui faks.

Customer Response Center. Layanan bagi nasabah untuk membantu nasabah dalam mendapatkan informasi perbankan, menerima keluhan, saran dan masukan.

Pengiriman Uang. Layanan pengiriman uang dalam Rupiah ataupun dalam valuta asing, baik ke dalam maupun ke luar negeri melalui jaringan yang dimiliki oleh Bank Lippo, yang didukung oleh lebih dari 700 bank korespondensi di seluruh dunia, sesuai kebutuhan bisnis nasabah.

MFTS (Mass Fund Transfer System). Fasilitas yang dapat digunakan oleh nasabah untuk menyiapkan permohonan pengiriman dan penerimaan uang secara masal dengan mudah, cepat dan aman. Sangat tepat digunakan bagi dunia usaha dengan aktivitas perbankan yang tinggi.

Inkaso. Layanan untuk menagihkan warkat, baik dalam Rupiah maupun valuta asing, ke bank tertarik dalam bentuk cek pribadi, cek perusahaan maupun bank draft.

Bank Drafts. Warkat yang dikeluarkan dalam 14 mata uang asing dan dapat dicairkan di *Depository Corresponding Bank* di seluruh dunia yang merupakan cara pembayaran / likuiditas kas untuk mengurangi risiko penggunaan uang tunai.

Traveler's Cheque (Cek Wisata). Cek yang dapat dipakai langsung sebagai alat pembayaran pengganti uang tunai di Hotel, Restaurant maupun toko-toko di luar negeri, atau dapat ditukarkan langsung ke dalam mata uang negara yang dikunjungi. Bila terjadi kehilangan, maka akan mendapatkan penggantian *(refund)* sesuai dengan besarnya nominal Travelers Cheque yang hilang tersebut dalam waktu 1 x 24 jam, dimanapun Anda berada di seluruh dunia.

Bancassurance. Fasilitas yang menawarkan produk asuransi seperti Rezeki, *Credit Protector*, Warisan, *Hospital Refundable Plan* dan Harta 88 sebagai hasil kerjasama antara Bank Lippo dengan perusahaan asuransi. Seluruh produk Bancassurance, risiko ditanggung *(underwritten)* oleh perusahaan asuransi, sedangkan syarat dan ketentuan lebih lanjut diatur dalam polis.

Fasilitas Kredit

LippoBank Home Loans. Fasilitas kredit konsumen untuk pembiayaan pembelian rumah.

LippoBank Car/Motor Loans. Fasilitas kredit konsumen untuk pembiayaan pembelian kendaraan.

Kredit Modal Kerja. Fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan untuk menunjang kebutuhan likuiditas atau sebagai modal kerja baik untuk perorangan maupun untuk perusahaan. Penarikan/penyetoran dapat dilakukan setiap saat sesuai kebutuhan dan bunga dihitung berdasarkan pemakaian fasilitas.

Kredit Investasi. Fasilitas pinjaman yang diberikan untuk menunjang investasi baik jangka pendek maupun jangka menengah. Pencairan dana sekaligus dan pelunasan dilakukan secara mengangsur, sedangkan bunga dihitung berdasarkan sisa pinjaman yang masih berjalan.

Kredit Ekspor. Fasilitas pinjaman yang diberikan untuk menunjang modal kerja dalam kegiatan ekspor. Pelunasan fasilitas disesuaikan dengan realisasi ekspor.

Trust Receipt (T/R). Fasilitas pinjaman jangka pendek untuk menebus dokumen-dokumen impor, setelah semua kewajiban-kewajiban pembayaran bea masuk dipenuhi.

Bank Garansi

Payment Bond. Jaminan bank yang diterbitkan dalam rangka menjamin pembayaran nasabah kepada pihak lain.

Tender Bond. Jaminan bank yang diterbitkan dalam rangka memenuhi prasyarat yang diharuskan dalam mengikuti tender/ lelang.

Advance Payment Bond. Jaminan bank yang diterbitkan dalam rangka menjamin pelaksanaan pekerjaan suatu proyek.

Performance Bond. Jaminan bank yang diterbitkan dalam rangka menjamin pelaksanaan pemeliharaan suatu proyek.

Bank Garansi Bapeksta. Jaminan bank yang diterbitkan dalam rangka penangguhan biaya/impor barang untuk tujuan ekspor.

Bank Garansi Bea Cukai. Jaminan bank yang diterbitkan dalam rangka penangguhan biaya/impor barang-barang tertentu.

Fasilitas Ekpor-Impor

Letter of Credit (L/C). Sarana jaminan pembayaran bank dalam transaksi ekspor-impor untuk memperlancar hubungan perdagangan nasabah dengan mitra bisnis di luar negeri. Pembukaan L/C dapat *Sight L/C* (atas unjuk), *Usance L/C* (berjangka), *Red Clause L/C* (pembayaran di muka), *L/C Confirmation* hingga *L/C Under GSM 102* yang digunakan untuk impor hasil pertanian dari Amerika Serikat.

Negosiasi Wesel Ekspor. Pembayaran di muka kepada eksportir melalui pengambilalihan dokumen ekspor atas dasar L/C.

Document against Acceptance Financing (D/A). Fasilitas diskonto wesel ekspor, khususnya untuk wesel ekspor berjangka tanpa L/C, yang akan sangat membantu *cash flow* nasabah. Pembayaran lebih awal berdasarkan penerimaan dana dari *Financing Bank*.

Forfeiting. Fasilitas diskonto wesel ekspor L/C oleh forfeiter, khususnya untuk wesel ekspor berjangka. Pembayaran lebih awal 7 sampai dengan 10 hari kerja berdasarkan akseptasi mitra nasabah kepada *forfeiter*.

Documentary Collections. Fasilitas untuk melakukan transaksi ekspor/impor dengan menggunakan instrumen pembayaran *Documentary Collections*.

Layanan Lainnya

LippoBank Travel Center. Layanan yang diberikan kepada pemegang kartu kredit Bank Lippo dalam pengurusan perjalanan seperti: tiket domestik dan internasional, akomodasi domestik dan internasional, paket liburan termasuk paket kapal pesiar, pengurusan dokumen perjalanan, penanganan seminar dan semua kebutuhan *corporate*, penyediaan *tour guide*, *charter* mobil hingga pesawat, *airport handling* dan lain-lainnya.

Safe Deposit Box Lippo. Fasilitas layanan yang diberikan kepada nasabah untuk mengamankan barang-barang berharga dengan menyimpannya dalam *safe deposit box* yang terbuat dari baja tahan api serta dilengkapi dengan kunci kombinasi. Fasilitas ini tersedia dan terdapat di cabang-cabang Bank Lippo.

Alamat Kantor

Kantor Pusat

PT Bank Lippo Tbk
Menara Asia Jl. Raya Diponegoro 101,
Lippo Karawaci, Tangerang 15810
Tel. (021) 546 0555, 546 0666
Fax.(021) 546 0601, 546 0604
www.lippobank.co.id

Kantor Cabang

JAKARTA
Regional Office
Central Business

Jakarta - Gatot Subroto
Gedung Citra Graha, GF
Jl. Gatot Subroto Kav. 35-36
Jakarta Selatan 12950
Phone : (021) 5205690
Fax : (021) 2522526

Jakarta - Kuningan Lippo Life
Plaza Centris
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B 5
Jakarta Selatan 12910
Phone : (021) 2524861
Fax : (021) 2525070

Jakarta - Kuningan Plaza
Kuningan Plaza South Tower Suite 101
Jl. HR. Rasuna Said Kav. C11-14
Jakarta Selatan 12940
Phone : (021) 2521669
Fax : (021) 2521974

Jakarta - Menteng
Jl. HOS Cokroaminoto No. 81
Jakarta Pusat 10310
Phone : (021) 3905376
Fax : (021) 3106544

Jakarta - Lippo Plaza
Lippo Plaza 1st Fl
Jl. Jend Sudirman Kav. 25
Jakarta Selatan 12920
Phone : (021) 2521333
Fax : (021) 2522564

Jakarta - Plaza BII
Plaza BII Tower III, GF
Jl. M.H. Thamrin Kav 22 No. 51
Jakarta Pusat 10350
Phone : (021) 3929489
Fax : (021) 3929487

Jakarta - Tanah Abang
Jl. Wahid Hasyim No. 177A-B
Jakarta Pusat 10250
Phone : (021) 3921034
Fax : (021) 3921031

Jakarta - Kebon Sirih
Jl. Kebon Sirih No. 33
Jakarta Pusat 10340
Phone : (021) 2301179
Fax : (021) 2300918

Jakarta - BEJ
Gedung Bursa Efek Jakarta Tower II, GF
Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190
Phone : (021) 5151231
Fax : (021) 5151235

Jakarta - Tebet
Jl. Prof. Supomo SH No.47, Blok 2-3
Jakarta Selatan 12810
Phone : (021) 8301016
Fax : (021) 8298403

Jakarta - Slipi
Jl. Letjen S. Parman No. 19
Jakarta Barat 11410
Phone : (021) 5486103
Fax : (021) 5486109

Regional Office
Down Town

Jakarta - Kota
Jl. Kopi No. 12
Jakarta Barat 11230
Phone : (021) 6900357
Fax : (021) 6900211

Jakarta - Sawah Besar
Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 9
Jakarta Pusat 10120
Phone : (021) 6009422
Fax : (021) 2601545

Jakarta - Pintu Air
Jl. Pintu Air Raya No. 7 Blok A2-3
Jakarta Pusat 10710
Phone : (021) 3518985
Fax : (021) 3518986

Jakarta - Cideng
Jl. Cideng Barat 61-61A
Jakarta Pusat 10150
Phone : (021) 3859633
Fax : (021) 3859640

Jakarta - Jembatan Lima
Jl. K.H. Moh. Mansyur No. 79-79A
Jakarta Barat 11250
Phone : (021) 2601906
Fax : (021) 6348435

Jakarta - Glodok Makmur
HWI Building, 1st-2nd Floor
Lindeteves, Jl. Hayam Wuruk 100
Jakarta Barat 11180
Phone : (021) 2601919
Fax : (021) 2601926

Jakarta - Mangga Dua
Ruko Textile Blok C6 No. 3
Jl. Arteri Mangga Dua Raya
Jakarta Utara 14430
Phone : (021) 6011456
Fax : (021) 6011452

Jakarta - Hayam Wuruk
Jl. Hayam Wuruk No. 1
Jakarta Pusat 10120
Phone : (021) 2311638
Fax : (021) 2310489

Jakarta - Jayakarta
Jl. P. Jayakarta No. 117 Blok A 6-7
Jakarta Pusat 10730
Phone : (021) 6591994
Fax : (021) 6599713

Jakarta - Lokasari
Komplek THR Lokasari Blok B No. 53
Jl. Mangga Besar Raya No. 81
Jakarta Barat 11180
Phone : (021) 2601876
Fax : (021) 2601874

Jakarta - Pintu Kecil
Jl. Pintu Kecil No. 28-29
Jakarta Barat 11230
Phone : (021) 6909223
Fax : (021) 6912459

Jakarta - Jembatan Dua
Jl. Jembatan Dua Raya
Blok BJ-BL No. 82
Jakarta Utara 14450
Phone : (021) 6603993
Fax : (021) 6610928

Jakarta - Gajah Mada Tower
Gajah Mada Tower No. TG 02 GF
Blok T & No. T1-2 1st Fl Blok T
Jl. Gajah Mada No. 19-26
Jakarta Pusat 10130
Phone : (021) 63861966
Fax : (021) 63854221

Regional Office West

Jakarta - Daan Mogot
Jl. Daan Mogot Raya No. 95 C
Jakarta Barat 11510
Phone : (021) 5664537
Fax : (021) 5663256

Jakarta - Tomang Raya
Jl. Tomang Raya No. 48 A
Jakarta Barat 11430
Phone : (021) 5669801
Fax : (021) 5671588

Jakarta - Kebon Jeruk
Kompl. Pertokoan Taman Kebon Jeruk
Blok F No. 12 A
Jakarta Barat 11630
Phone : (021) 5306725
Fax : (021) 5845570

Jakarta - Tomang Tol
Jl. Jalur Lambat Tol No. 8
Taman Kedoya Baru
Jakarta Barat 11520
Phone : (021) 5819757
Fax : (021) 5819743

Jakarta - Muara Karang
Jl. Muara Karang Raya No. 35-37
Jakarta Utara 14450
Phone : (021) 6610961
Fax : (021) 6610662

Jakarta - Pluit
Jl. Pluit Sakti Raya No. 113-115
Jakarta Utara 14450
Phone : (021) 6622081
Fax : (021) 6631105

Jakarta - Teluk Gong
Kompleks Duta Harapan Indah
Jl. Kapuk Muara Blok D No. 3
Jakarta Utara 14460
Phone : (021) 6602290
Fax : (021) 6603682

Tangerang - Lippo Karawaci
Gedung Menara Asia
Jl. Raya Diponegoro No. 101
Tangerang 15810
Phone : (021) 5460301
Fax : (021) 5460312

Tangerang - Nyi Mas Melati
Jl. Nyi Mas Melati No. 51
Tangerang 15111
Phone : (021) 5522035
Fax : (021) 5524046

Tangerang - Kisamaun
Jl. Kisamaun No 40/1-3
Tangerang 15112
Phone : (021) 5521795
Fax : (021) 5521744

Cilegon
Komp Ruko Bonakarta Blok C17-18
Jl. Raya Merak No. 49
Cilegon 42414
Phone : (0254) 380955
Fax : (0254) 380952

Jakarta - Roxy Mas
Kompleks Pertokoan Roxy Mas
Jl. K.H. Hasyim Ashari Blok B 1-4
Jakarta Pusat 10150
Phone : (021) 6338987
Fax : (021) 6330015

Regional Office East

Jakarta - Cempaka Putih
Komp. Cempaka Putih Permai
Jl. Letjen Suprapto No. 68
Jakarta Pusat 10520
Phone : (021) 4204111
Fax : (021) 4203366

Jakarta - Kelapa Gading
Kelapa Gading Permai
Jl. Raya Boulevard Blok TN II No.1-4
Jakarta Utara 14240
Phone : (021) 4520212
Fax : (021) 4532722

Jakarta - Tanjung Priok
Jl. Yos Sudarso Lorong 101/50
Jakarta Utara 14320
Phone : (021) 4300405
Fax : (021) 4300409

Jakarta - Senen
Gedung Sangga Buana, GF
Jl. Senen Raya No. 44
Jakarta Pusat 10410
Phone : (021) 3811644
Fax : (021) 3810830

Jakarta - Rawamangun
Arion Plaza Ruang G 15 & S 2
Jl. Pemuda Kav. 3
Jakarta Timur 13220
Phone : (021) 4713089
Fax : (021) 4712283

Jakarta - Matraman
Jl. Matraman Raya No. 140
Jakarta Timur 13140
Phone : (021) 8504838
Fax : (021) 2800132

Jakarta - Jatinegara
Komplek Bona Gabe
Jl. Raya Jatinegara Timur
No. 101 Blok A 3
Jakarta Timur 13430
Phone : (021) 8197555
Fax : (021) 8515442

Jakarta - Kramat Jati
Pasar Kramat Jati Blok I Los 1-4
Jl. Raya Bogor
Jakarta Timur 13510
Phone : (021) 8095661
Fax : (021) 8009395

Bekasi - Pondok Gede
Pondok Gede Mall, GF - Blok A
Jl. Raya Pondok Gede I
Bekasi 17411
Phone : (021) 8469515
Fax : (021) 8469514

Bekasi - Juanda
Jl. Ir. H. Juanda No. 137
Bekasi 17550
Phone : (021) 88342515
Fax : (021) 88342519

Bekasi - Lippo Cikarang
Menara Pacific Building, GF
Jl. MH Thamrin, Lippo Cikarang
Bekasi 17550
Phone : (021) 8972022
Fax : (021) 8972495

Regional Office South

Jakarta - Melawai
Jl. Melawai Raya No.50
Jakarta Selatan 12130
Phone : (021) 2700250
Fax : (021) 2700248

Jakarta - Warung Buncit
Jl. Mampang Prapatan No. 101
Jakarta Selatan 12790
Phone : (021) 7940250
Fax : (021) 7989260

Jakarta - Panglima Polim
Jl. Panglima Polim Raya No. 81
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12160
Phone : (021) 2700180
Fax : (021) 2700293

Jakarta - Cinere
Jl. Cinere Raya 31 I - 31 H
Jakarta Selatan 16514
Phone : (021) 7543858
Fax : (021) 7542467

Jakarta - Pondok Indah
Plaza 3 Pondok Indah Blok C 6-7
Jl. TB Simatupang
Jakarta Selatan 12310
Phone : (021) 7505129
Fax : (021) 75900207

Jakarta - Kebayoran Lama
Jl. Arteri Iskandar Muda No. 35 F
Kebayoran Lama
Jakarta Selatan
Phone : (021) 72787656
Fax : (021) 72787663

Tangerang - Ciputat
Jl. Dewi Sartika No. 25 A-C
Tangerang 15411
Phone : (021) 7491325
Fax : (021) 7491324

Regional Office Bogor

Bogor - Juanda
Jl. Ir. H. Juanda No. 12
Bogor 16121
Phone : (0251) 328348
Fax : (0251) 324730

Cibinong
Jl. Mayor Oking No. 27
Cibinong 16900
Phone : (021) 87543469
Fax : (021) 8753485

Citeureup
Jl. Mayor Oking No. 19 - 20
Citeureup 16810
Phone : (021) 8753561
Fax : (021) 8753562

Cianjur
Jl. HOS Cokroaminoto 82-84
Cianjur 43215
Phone : (0263) 261722
Fax : (0263) 263618

Sukabumi - Tipar
Jl. Tipar Gede Ruko II No. 2, 4, 6
Sukabumi 43131
Phone : (0266) 224270
Fax : (0266) 221952

Regional Office Jawa Barat

Bandung - Asia Afrika
Jl. Gatot Subroto No. 2
Bandung 40112
Phone : (022) 7306622
Fax : (022) 7307500

Bandung - Lingkar Selatan
Jl. Peta No. 65
Bandung 40243
Phone : (022) 5231940
Fax : (022) 5231944

Bandung - Sukajadi
Jl. Sukajadi No. 113
Bandung 40162
Phone : (022) 2035131
Fax : (022) 2038127

Bandung - Merdeka
Jl. Merdeka No. 52
Bandung 40117
Phone : (022) 4200261
Fax : (022) 4200260

Bandung - Sudirman
Jl. Jend. Sudirman No. 293
Bandung 40241
Phone : (022) 6033677
Fax : (022) 6019111

Bandung - Rajawali
Jl. Rajawali Barat No. 73
Bandung 40184
Phone : (022) 6031533
Fax : (022) 6031528

Bandung - Otto Iskandardinata
Jl. Otto Iskandardinata No. 102
Bandung 40181
Phone : (022) 4204173
Fax : (022) 4200924

Bandung - Cimindi
Jl. Raya Cimindi No. 175
Cimindi 40194
Phone : (022) 6038020
Fax : (022) 6033988

Tasikmalaya
Jl. Yudanegara No. 61
Tasikmalaya 46121
Phone : (0265) 332056
Fax : (0265) 334919

Sumedang
Jl. Mayor Abdurachman No. 63
Sumedang 45322
Phone : (0261) 201024
Fax : (0261) 201026

Garut
Jl. Achmad Yani No. 29
Garut 44117
Phone : (0262) 231091
Fax : (0262) 231092

Cirebon
Jl. Yos Sudarso No. 26
Cirebon 45111
Phone : (0231) 206991
Fax : (0231) 201292

Regional Office Jawa Tengah

Semarang - Pemuda
Jl. Pemuda No. 102 - 104
Semarang 50133
Phone : (024) 3518900
Fax : (024) 3542606

Semarang - Cendrawasih
Jl. Cendrawasih B No. 1
Semarang 50137
Phone : (024) 3540034
Fax : (024) 3541691

Solo - Slamet Riady
Jl. Slamet Riady No. 136
Solo 57131
Phone : (0271) 645554
Fax : (0271) 643334

Solo - Warung Pelem
Jl. Urip Sumoharjo No. 27
Solo 57129
Phone : (0271) 639933
Fax : (0271) 693355

Solo - Pasar Klewer
Jl. Pasar Klewer, EE No. 28-43
Solo 57112
Phone : (0271) 642224
Fax : (0271) 643330

Salatiga
Jl. Jend. Sudirman No. 93
Salatiga 50711
Phone : (0298) 322142
Fax : (0298) 322143

Magelang
Jl. Jend. Sudirman No. A 4 - 6
Magelang 56124
Phone : (0293) 364700
Fax : (0293) 364090

Purwokerto
Jl. Jend. Sudirman No. 605
Purwokerto 53114
Phone : (0281) 631862
Fax : (0281) 631896

Yogyakarta
Jl. Jend. Sudirman No. 50
Yogyakarta 55224
Phone : (0274) 565152
Fax : (0274) 565151

Pekalongan
Jl. Hayam Wuruk No. 3
Pekalongan 51119
Phone : (0285) 421140
Fax : (0285) 423753

Tegal
Jl. Sudirman No. 34
Tegal 52113
Phone : (0283) 355992
Fax : (0283) 358898

Kudus
Jl. R. Agil Kusumadya No. 5 A
Kudus 59343
Phone : (0291) 432962
Fax : (0291) 423967

Cilacap
Jl. Achmad Yani No. 61
Cilacap 53212
Phone : (0282) 531029-32
Fax : (0282) 531033

Kebumen
Kompleks Ruko Ps. Tumenggungan
Blok 12 - 13, Jl. Pahlawan
Kebumen 54311
Phone : (0287) 382034
Fax : (0287) 382037

Regional Office Jawa Timur

Surabaya - Tidar
Jl. Tidar No. 23 - 25
Surabaya 60251
Phone : (031) 5321025
Fax : (031) 5311286

Surabaya - Sungkono
Jl. May. Jend. Sungkono No. 93
Surabaya 60187
Phone : (031) 5671055
Fax : (031) 5671732

Surabaya - Pasar Atom
Pasar Atom Shopping Centre
Tahap IV G No. 7 - 8
Surabaya 60161
Phone : (031) 3531715
Fax : (031) 3534403

Surabaya - Pucang Anom
Jl. Pucang Anom Timur No. 27
Surabaya 60282
Phone : (031) 5026123
Fax : (031) 5025797

Surabaya - Gubeng
Jl. Raya Gubeng 26
Surabaya 60281
Phone : (031) 5305384
Fax : (031) 5305383

Surabaya - Manyar Kertoardjo
Jl. Manyar Kertoardjo V No. 75 - 77
Surabaya 60285
Phone : (031) 5841470
Fax : (031) 5947750

Surabaya - Raya Darmo
Jl. Raya Darmo No. 71
Surabaya 60266
Phone : (031) 5671020
Fax : (031) 5675804

Malang
Jl. Merdeka Timur No. 4
Malang 65119
Phone : (0341) 365914
Fax : (0341) 365913

Madiun
Jl. Pahlawan No. 56
Madiun 63121
Phone : (0351) 454061
Fax : (0351) 463291

Jember
Jl. Diponegoro No. 33 - 34
Jember 68111
Phone : (0331) 482366
Fax : (0331) 482011

Kediri
Jl. Brawijaya No. 27
Kediri 64123
Phone : (0354) 684290
Fax : (0354) 684295

Banyuwangi
Jl. Panglima Sudirman 23 - 25
Banyuwangi 68416
Phone : (0333) 411522
Fax : (0333) 411528

Blitar
Jl. Merdeka No. 28 Kav. 11
Blitar 66112
Phone : (0342) 809029
Fax : (0342) 807646

Bojonegoro
Jl. Panglima Sudirman No. 60
Bojonegoro 62111
Phone : (0353) 887591
Fax : (0353) 887592

Tulungagung
Jl. Panglima Sudirman No. 56 - 58
Tulungagung 64212
Phone : (0355) 334666
Fax : (0355) 322581

Jombang
Jl. Jend. Achmad Yani No. 36
Jombang 61400
Phone : (0321) 875396
Fax : (0321) 875320

Situbondo
Jl. Sepudi No. 15 A
Situbondo – Jawa Timur
Phone : (0338) 679113
Fax : (0338) 679115

Regional Office Bali

Denpasar - Thamrin
Jl. M.H. Thamrin No. 77
Bali 80119
Phone : (0361) 436047
Fax : (0361) 436048

Regional Office Sumatera Bagian Utara

Medan - Pemuda
Jl. Pemuda No. 14 A - B
Medan 20117
Phone : (061) 4156622
Fax : (061) 4538410

Medan - Gatot Subroto
Jl. Gatot Subroto No. 187 A - B
Medan 20112
Phone : (061) 4151188
Fax : (061) 4156889

Medan - M. Yamin
Jl. Prof. Mohamad Yamin No. 80
Medan 20231
Phone : (061) 4531338
Fax : (061) 4532530

Medan - Thamrin
Jl. Aip II KS Tubun No. 1- 3
Medan 20111
Phone : (061) 4561888
Fax : (061) 4565702

Lhokseumawe
Jl. Sukaramai No. 24 - 26
Lhokseumawe 24314
Phone : (0645) 42344
Fax : (0645) 43942

Pematang Siantar
Jl. Merdeka No. 282
Pematang Siantar 21132
Phone : (0622) 21227
Fax : (0622) 24632

Tebing Tinggi
Jl. Jend. Sudirman No. 175 B-C
Tebing Tinggi 20611
Phone : (0621) 21800
Fax : (0621) 22113

Batam
Komp Lumbung Rejeki Blok G No. 6 -8
Jl. Sultan Abdul Rachman,
Batam 29422
Phone : (0778) 457208
Fax : (0778) 456390

Pekanbaru
Jl. Jend. Sudirman No. 163 - 165
Pekanbaru 28112
Phone : (0761) 20088
Fax : (0761) 24530

Tanjung Pinang
Jl. Merdeka No. 11
Tanjung Pinang 29111
Phone : (0771) 27947
Fax : (0771) 27950

Padang
Jl. Mohamad Yamin No. 148
Padang 25112
Phone : (0751) 32533
Fax : (0751) 34022

Regional Office Special Branches Wilayah Barat

Jambi
Jl. DR. Sutomo No. 31
Jambi 36113
Phone : (0741) 32900
Fax : (0741) 22582

Lampung
Jl. Palembang No.16 - 18
Lampung 35111
Phone : (0721) 261994
Fax : (0721) 263442

Palembang
Jl. Mesjid Lama No. 110 - 111
Palembang 30125
Phone : (0711) 312881
Fax : (0711) 310881

Pontianak
Lippo Graha, Jl. Tanjung Pura
Pontianak 78117
Phone : (0561) 730101
Fax : (0561) 730222

Regional Office Special Branches Wilayah Timur

Balikpapan
Jl. Jend. A. Yani No. 83
Balikpapan 76121
Phone : (0542) 733037
Fax : (0542) 33122

Banjarmasin
Jl. Pangeran Samudra No. 26
Banjaramasin 70111
Phone : (0511) 67508
Fax : (0511) 67929

Samarinda
Jl. K. H. M. Khalid No. 32
Samarinda 75111
Phone : (0541) 732723
Fax : (0541) 735239

Makassar
Jl. Achmad Yani No. 37 C-D
Makassar 90174
Phone : (0411) 310866
Fax : (0411) 316306

Manado
Jl. Walanda Maramis No. 91
Manado 95122
Phone : (0431) 853901
Fax : (0431) 853906

Ambon
Jl. Setiabudi No. 27
Ambon 97127
Phone : (0911) 351789
Fax : (0911) 353239

Laporan Keuangan
Dengan Laporan Auditor Independen
31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2001
(Mata Uang Indonesia)

PT BANK LIPPO Tbk

PT BANK LIPPO Tbk
LAPORAN KEUANGAN
DENGAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
31 DESEMBER 2002
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK TAHUN 2001

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Neraca	1-4
Laporan Laba Rugi	5-6
Laporan Perubahan Ekuitas	7-8
Laporan Arus Kas	9-10
Catatan atas Laporan Keuangan	11-64

****

ERNST & YOUNG

Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
Kantor Akuntan Publik Terdaftar, Izin Usaha No. Kep-191/KM.6/2002

Gedung Bursa Efek Jakarta
Menara I, Lantai 13
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Indonesia
Telp: (62-21) 515 1960
Fax: (62-21) 515 1920

Wisma 46, Kota BNI
Lantai 25-28 & 30-31
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Indonesia
Telp: (62-21) 575 7999
Fax: (62-21) 574 4521

www.ey.com

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-0738/02

Para Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Lippo Tbk

Kami telah mengaudit neraca PT Bank Lippo Tbk tanggal 31 Desember 2002 dan laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan konsolidasi PT Bank Lippo Tbk dan Anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001 telah diaudit oleh auditor independen lain di mana laporannya yang bertanggal 8 Maret 2002 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasi tersebut dan mencakup paragraf penjelasan mengenai (i) penyesuaian dan reklasifikasi retroaktif yang dilakukan Bank pada laporan keuangan konsolidasi tahun 2000 akibat perubahan dalam perlakuan akuntansi, pelaporan dan pengungkapan yang disyaratkan, sesuai dengan Revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31, "Akuntansi Perbankan"; (ii) perubahan metode akuntansi Bank untuk instrumen derivatif yang diterapkan secara prospektif; dan (iii) dampak kondisi ekonomi di Indonesia terhadap Bank sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2 dan 40 atas laporan keuangan konsolidasi tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Lippo Tbk pada tanggal 31 Desember 2002 dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Seperti dijelaskan lebih lanjut dalam Catatan 12 atas laporan keuangan, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 5 Mei 2003, para pemegang saham telah menyetujui untuk membatalkan keputusan RUPSLB tanggal 22 Nopember 2002 tentang pelaksanaan penjualan aktiva yang diambil alih dan juga menyetujui untuk tidak menjual aktiva tersebut kecuali bila memenuhi syarat-syarat tertentu (lihat Catatan No. 41b i). Keputusan para pemegang saham ini menghasilkan penyesuaian yang mengakibatkan kenaikan nilai tercatat aktiva sebesar Rp 881.152.630.000 pada tanggal 31 Desember 2002 dibandingkan dengan nilai tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian Bank yang telah diaudit pada tanggal 30 September 2002. Kenaikan nilai tercatat tersebut adalah akibat dari perubahan asumsi dan estimasi yang digunakan dalam penilaian aktiva tersebut pada tanggal 31 Desember 2002 dibandingkan dengan yang digunakan pada tanggal 30 September 2002. Perlakuan akuntansi untuk penyesuaian yang mengakibatkan kenaikan nilai tercatat aktiva tersebut dilakukan berdasarkan surat Badan Pengawas Pasar Modal tanggal 22 Mei 2003. Berdasarkan hal tersebut di atas, Bank melakukan penyesuaian terhadap penyisihan penurunan nilai aktiva untuk mencerminkan nilai tercatat aktiva yang lebih tinggi.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 40 atas laporan keuangan, Indonesia terus mengalami kesulitan ekonomi yang ditandai dengan masalah likuiditas, gejolak harga dan kemunduran aktivitas usaha. Kondisi ekonomi tersebut menimbulkan ketidakpastian terhadap kemampuan nasabah Bank untuk memenuhi kewajiban mereka pada saat jatuh tempo, sehingga meningkatkan risiko kredit bawaan dalam portofolio kredit Bank secara signifikan. Kondisi ekonomi tersebut juga mempengaruhi biaya dana Bank serta potensi keberhasilan kegiatan usaha di masa yang akan datang. Catatan 40 juga mengungkapkan tindakan yang telah atau terus ditempuh oleh Bank sebagai tanggapan terhadap kondisi ekonomi ini. Laporan keuangan terlampir mencakup dampak dari kondisi ekonomi sepanjang hal itu dapat ditentukan dan diperkirakan. Penyelesaian dari kondisi ekonomi tersebut tergantung pada kebijakan moneter, fiskal dan kebijakan lainnya yang telah diambil atau akan diambil oleh Pemerintah dalam rangka pemulihan ekonomi, suatu tindakan yang berada di luar kendali Bank. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa yang akan datang dari kondisi ekonomi yang terus berlanjut terhadap pendapatan Bank dan realisasi aktiva produktifnya, termasuk dampak yang berasal dari para nasabah, kreditur dan pemegang saham Bank.

PRASETIO, SARWOKO & SANDJAJA

Drs. Ruchjat Kosasih
NIAP 98.1.0068

22 Mei 2003

PT BANK LIPPO Tbk
NERACA
31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2001
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali untuk data saham)

	Catatan	2002	2001
AKTIVA			
KAS		810.478.568	653.590.822
GIRO PADA BANK INDONESIA	2p, 3	1.080.897.814	1.036.099.027
GIRO PADA BANK LAIN - setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 1.524.166 pada tahun 2002 (2001: Rp 910.845)	2d, 2p, 4	150.892.440	90.173.647
PENEMPATAN PADA BANK LAIN - setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 82.396.387 pada tahun 2002 (2001: Rp 28.334.743)	2d, 2e, 2p, 5	2.209.686.709	2.805.139.507
INVESTASI DALAM SURAT BERHARGA - setelah dikurangi penyisihan kerugian dan diskonto dan premi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp 365.257.014 dan Rp 99.744.679 pada tahun 2002 (2001: masing-masing sebesar Rp 230.573.388 dan Rp 87.536.350)	2d, 2f, 2p, 6	6.721.808.614	5.239.873.150
KREDIT YANG DIBERIKAN			
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c, 2g, 2p, 7, 15, 31, 34	167.343.768	227.041.249
Pihak ketiga	2g, 2p, 7, 13, 15, 19, 34	4.839.281.902	3.779.232.502
Jumlah		5.006.625.670	4.006.273.751
Dikurangi penyisihan kerugian	2d, 7	692.047.718	409.001.892
Bersih		4.314.577.952	3.597.271.859
TAGIHAN AKSEPTASI - setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 633.143 pada tahun 2002 (2001: Rp 346.960)	2d, 2h, 2p, 8	35.479.712	30.562.136

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK LIPPO Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2001
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali untuk data saham)

	Catatan	2002	2001
OBLIGASI PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA	9, 34	5.690.730.117	5.810.488.753
INVESTASI SAHAM - setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 1.140.150 pada tahun 2002 (2001: Rp 1.648.180)			
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c, 2d, 2i, 10, 29, 31	-	46.645
Pihak ketiga	2d, 2i, 10, 29	3.323.850	1.816.291
Jumlah		3.323.850	1.862.936
AKTIVA TETAP - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 782.523.204 pada tahun 2002 (2001: Rp 614.275.860)	2j, 2u, 11, 26, 29, 31	927.808.063	885.529.152
AKTIVA PAJAK TANGGUHAN - bersih	2t, 17	543.659.887	807.279.024
AKTIVA LAIN-LAIN			
Aktiva yang diambil alih - setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 321.656.659 pada tahun 2002 (2001: Rp 162.959.735)	2k, 12, 35c, 40, 41b	2.314.033.140	2.431.637.006
Uang jaminan	2p, 35a	35.215.045	36.989.217
Bunga yang akan diterima	2n, 2p	107.289.978	155.224.745
Sewa dan biaya lain dibayar di muka	2l, 43	59.902.590	84.565.792
Lain-lain - bersih	2q, 12, 32, 43	194.390.440	144.698.482
Jumlah Aktiva Lain-lain		2.710.831.193	2.853.115.242
JUMLAH AKTIVA		**25.200.174.919**	**23.810.985.255**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK LIPPO Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2001
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali untuk data saham)

	Catatan	2002	2001
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
SIMPANAN			
Giro			
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c, 2m, 2p, 13, 31	75.711.450	63.464.000
Pihak ketiga	2m, 2p, 7, 13	7.258.913.780	6.623.010.999
Jumlah Giro		7.334.625.230	6.686.474.999
Tabungan			
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c, 2m, 14, 31	1.716.000	830.000
Pihak ketiga	2m, 14	8.441.277.933	7.905.210.546
Jumlah Tabungan		8.442.993.933	7.906.040.546
Deposito Berjangka			
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c, 2m, 2p, 15, 31	288.411.350	192.533.800
Pihak ketiga	2m, 2p, 15	6.012.270.255	5.221.223.699
Jumlah Deposito Berjangka		6.300.681.605	5.413.757.499
Sertifikat Deposito - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 8.106 pada tahun 2002 (2001: Rp 685.604)	2m, 16	2.691.894	34.089.396
Jumlah Simpanan		22.080.992.662	20.040.362.440
HUTANG PAJAK	2t, 17	29.074.615	45.733.525
KEWAJIBAN AKSEPTASI	2h, 2p, 8	36.112.855	30.909.096
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK LAINNYA	2n, 2r, 2s, 18, 27, 30	590.403.968	724.454.132
PINJAMAN YANG DITERIMA	2p, 7, 11, 19	74.218.229	93.243.036
HUTANG SUBORDINASI	20	27.644.444	31.100.000
KEWAJIBAN LAIN-LAIN	2d, 2p, 21	46.212.591	49.031.180
Jumlah Kewajiban		22.884.659.364	21.014.833.409

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK LIPPO Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2001
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali untuk data saham)

	Catatan	2002	2001
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 5.000 per saham untuk saham Kelas A dan Rp 100 per saham untuk saham Kelas B dan Kelas C pada tahun 2002 (2001: nilai nominal Rp 500 per saham untuk saham Kelas A dan Rp 10 per saham untuk saham Kelas B dan Kelas C)			
Modal dasar - 85.698.000 saham Kelas A, 9.715.100.000 saham Kelas B dan 3.000.000.000 saham Kelas C pada tahun 2002 (2001: 856.980.000 saham Kelas A, 97.151.000.000 saham Kelas B dan 30.000.000.000 saham Kelas C)			
Ditempatkan dan disetor penuh - 85.698.000 saham Kelas A, 1.510.028.689 saham Kelas B dan 2.320.006.350 saham Kelas C pada tahun 2002 (2001: 856.980.000 saham Kelas A, 15.100.286.886 saham Kelas B dan 23.200.063.499 saham Kelas C)	1, 22, 34, 40	811.493.504	811.493.504
Agio saham		9.779.687.481	9.779.687.481
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2j, 11	633.299.776	633.299.776
Keuntungan yang belum direalisasi dari penilaian surat berharga yang tersedia untuk dijual ke harga pasar	2f, 6	22.297.894	6.655.834
Saldo laba (defisit)			
Telah ditentukan penggunaannya		265.095.568	265.095.568
Belum ditentukan penggunaannya		(9.196.358.668)	(8.689.903.201)
Penyesuaian penjabaran	2b	-	(10.177.116)
Ekuitas - bersih		2.315.515.555	2.796.151.846
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		**25.200.174.919**	**23.810.985.255**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK LIPPO Tbk
LAPORAN LABA RUGI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2001
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali untuk data per saham)

	Catatan	2002	2001
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga			
Bunga	2n, 23	2.346.556.594	2.431.334.767
Provisi dan komisi	2o	26.503.751	17.952.690
Jumlah Pendapatan Bunga		2.373.060.345	2.449.287.457
Beban Bunga			
Bunga dan beban keuangan lainnya	2n, 2o, 19, 24, 35d	1.361.810.370	1.424.450.528
Pendapatan Bunga - Bersih		1.011.249.975	1.024.836.929
Pendapatan Operasional Lainnya			
Provisi dan komisi - bersih	2o, 25	249.925.339	173.430.969
Laba selisih kurs - bersih	2p	49.792.501	51.068.599
Pendapatan lainnya - bersih	6, 9, 12	31.170.211	188.267.195
Bersih		330.888.051	412.766.763
Beban Operasional Lainnya			
Umum dan administrasi	2j, 11, 26, 35b	494.674.506	434.723.459
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2r, 2s, 18, 27, 30	311.498.139	339.591.877
Penyisihan (pembalikan penyisihan) kerugian atas:			
Kredit yang diberikan	2d, 2g, 7	305.957.832	82.654.268
Investasi dalam surat berharga	2d, 2f, 6	168.058.844	22.037.519
Aktiva yang diambil alih	2k,12	158.696.924	162.959.735
Penempatan pada bank lain	2d, 2e, 5	58.358.368	4.512.792
Giro pada bank lain	2d, 4	613.321	(1.798.417)
Tagihan akseptasi	2d, 2h, 8	591.725	(12.401.369)
Lending-related commitments	2d, 21	(246.327)	(34.119.523)
Investasi saham	2d, 10	(503.700)	1.459.053
Aktiva lain-lain	2d	(5.891.583)	(12.750.379)
Lain-lain	28	115.366.677	145.827.197
Bersih		1.607.174.726	1.132.696.212
Beban Operasional Lainnya - Bersih		1.276.286.675	719.929.449
LABA (RUGI) OPERASIONAL		(265.036.700)	304.907.480
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - Bersih	2i, 10, 29	22.200.370	24.061.820

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK LIPPO Tbk
LAPORAN LABA RUGI (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2001
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali untuk data per saham)

	Catatan	2002	2001
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(242.836.330)	328.969.300
BEBAN PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN	2t, 17	263.619.137	58.401.123
LABA (RUGI) BERSIH		**(506.455.467)**	**270.568.177**
LABA (RUGI) OPERASIONAL PER SAHAM	2v	**(67,68)**	**77,87**
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM	2v	**(129,34)**	**69,10**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK LIPPO Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2001
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali jika dinyatakan lain)

	Catatan	2002	2001
MODAL SAHAM	22		
Saldo awal tahun		811.493.504	811.493.504
Tambahan tahun berjalan		-	-
Saldo akhir tahun		811.493.504	811.493.504
AGIO SAHAM			
Saldo awal tahun		9.779.687.481	9.779.687.481
Tambahan tahun berjalan		-	-
Saldo akhir tahun		9.779.687.481	9.779.687.481
SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP	2j, 11		
Saldo awal tahun		633.299.776	633.299.776
Penyesuaian tahun berjalan		-	-
Saldo akhir tahun		633.299.776	633.299.776
PENYESUAIAN PENJABARAN	2b		
Saldo awal tahun		(10.177.116)	3.831.442
Penyesuaian tahun berjalan		10.177.116	(14.008.558)
Saldo akhir tahun		-	(10.177.116)
KEUNTUNGAN YANG BELUM DIREALISASI DARI PENILAIAN SURAT BERHARGA YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL KE HARGA PASAR	2f		
Saldo awal tahun		6.655.834	-
Penyesuaian tahun berjalan		15.642.060	6.655.834
Saldo akhir tahun		22.297.894	6.655.834
SALDO LABA (DEFISIT) TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA UNTUK CADANGAN UMUM			
Saldo awal tahun		265.095.568	265.095.568
Tambahan tahun berjalan		-	-
Saldo akhir tahun		265.095.568	265.095.568

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK LIPPO Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2001
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali jika dinyatakan lain)

	Catatan	2002	2001
BELUM DITENTUKAN PENGGUNAANNYA			
Saldo awal tahun		(8.689.903.201)	(8.960.471.378)
Laba (rugi) bersih tahun berjalan		(506.455.467)	270.568.177
Saldo akhir tahun		(9.196.358.668)	(8.689.903.201)
EKUITAS - Bersih			
Saldo awal tahun		2.796.151.846	2.532.936.393
Perubahan bersih tahun berjalan		(480.636.291)	263.215.453
Saldo akhir tahun		**2.315.515.555**	**2.796.151.846**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK LIPPO Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2001
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali jika dinyatakan lain)

	Catatan	2002	2001
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Bunga, pendapatan investasi, provisi dan komisi yang diterima		2.670.992.095	2.433.609.164
Laba selisih kurs - bersih		49.482.628	105.587.107
Pendapatan operasional lainnya		25.179.708	149.860.735
Pendapatan non operasional - bersih		20.772.840	17.120.201
Hasil penjualan aktiva yang diambil alih		14.145.089	168.961.243
Beban operasional lainnya dan beban non operasional		(888.390.782)	(840.654.098)
Pembayaran bunga dan beban keuangan lainnya		(1.358.128.646)	(1.430.409.315)
Restitusi pajak - Pasal 23		-	256.031
Laba sebelum perubahan aktiva dan kewajiban operasional		534.052.932	604.331.068
Perubahan aktiva dan kewajiban operasional			
Penurunan (kenaikan) pada:			
Penempatan pada bank lain		537.094.431	(805.124.306)
Investasi dalam surat berharga		(1.514.593.613)	(927.562.010)
Kredit yang diberikan		(1.023.263.926)	(296.883.252)
Aktiva lain-lain		(80.857.189)	6.951.223
Kenaikan (penurunan) pada:			
Simpanan:			
Giro		648.150.231	1.727.615.868
Tabungan		536.953.386	1.062.749.095
Deposito berjangka		886.924.106	(1.442.256.190)
Sertifikat deposito		(31.397.502)	663.595
Kewajiban jangka pendek lainnya		1.148.781	(215.261.940)
Kewajiban lain-lain		7.604.854	(12.786.099)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		**501.816.491**	**(297.562.948)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil pelepasan aktiva tetap		5.117.429	4.237.181
Dividen dari perusahaan penerima investasi		386.400	257.108
Kenaikan investasi saham		(1.000.000)	-
Pembelian aktiva tetap		(220.821.310)	(217.269.463)
Hasil penjualan investasi saham		-	51.752.019
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		**(216.317.481)**	**(161.023.155)**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK LIPPO Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2001
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali jika dinyatakan lain)

	Catatan	2002	2001
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Perolehan dari pinjaman yang diterima		19.618.855	-
Pembayaran pinjaman yang diterima		(38.643.662)	(153.885.503)
Pembayaran hutang subordinasi		(3.455.556)	(3.455.556)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(22.480.363)	(157.341.059)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		263.018.647	(615.927.162)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		1.780.774.341	2.396.701.503
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		**2.043.792.988**	**1.780.774.341**
KOMPONEN KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	2a		
Kas		810.478.568	653.590.822
Giro pada Bank Indonesia		1.080.897.814	1.036.099.027
Giro pada bank lain		152.416.606	91.084.492
JUMLAH		**2.043.792.988**	**1.780.774.341**
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS	12, 35		
Pengalihan aktiva dari Pacific Growth Recovery Fund, Ltd. (PGRF)		-	1.195.860.198
Pembalikan wesel konversi, investasi dalam ekuitas dan tagihan lainnya dari PGRF		-	(1.000.000.000)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

1. U M U M

PT Bank Lippo Tbk (Bank) didirikan pada tanggal 11 Maret 1948 berdasarkan akta notaris Meester Karel Eduard Krijgsman No. 51. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. J.A. 5/11/24 tanggal 3 April 1948 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 36, Tambahan No. 96 tanggal 4 Mei 1948. Anggaran dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta notaris Rini Yulianti, S.H.K.N., pengganti dari Ny. Poerbaningsih Adiwarsito, S.H. No. 25 tanggal 20 Desember 2002, mengenai perubahan modal ditempatkan dan disetor penuh Bank (lihat Catatan 22). Perubahan terakhir ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam surat keputusan No. C-00546 HT.01.04.TH.2003 tanggal 13 Januari 2003.

Pada bulan Oktober 1989, dengan surat persetujuan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. SI-059/SHM/MK.10-1989, Bank menawarkan 6.800.000 saham kepada masyarakat. Saham-saham ini telah tercatat pada bursa efek di Indonesia pada tanggal 10 Nopember 1989. Saham tercatat telah beberapa kali ditingkatkan, terakhir dengan pencatatan pada tanggal 5 Juli 1999 sejumlah 11.326.436.900 saham Kelas B dengan nilai nominal Rp 10 per saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas IV (lihat Catatan 22). Pada tanggal 31 Desember 2002, seluruh saham yang telah dikeluarkan Bank, kecuali saham milik Pemerintah yang berasal dari program rekapitalisasi (lihat Catatan 22 dan 34), telah dicatat pada bursa efek di Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan aktivitas umum perbankan, dan Bank juga telah memperoleh ijin untuk melakukan aktivitas sebagai bank devisa. Bank mempunyai cabang di Cook Islands sebagaimana disetujui oleh Menteri Keuangan (MK) dalam suratnya No. S.1361/MK.13/1989 tanggal 14 Nopember 1989, terdaftar sebagai perusahaan asing berdasarkan Undang-undang Perusahaan Internasional (*International Companies Act*) Cook Islands tahun 1981-1982 dan memperoleh ijin perbankan asing Golongan "B" sesuai dengan Undang-undang Perbankan Asing (*Offshore Banking Act*) Cook Islands tahun 1981. Setelah memperoleh ijin dari MK melalui suratnya No. KEP-295/KM.17/1993 tanggal 24 Desember 1993, Bank membuka cabang luar negeri (*Offshore Banking Unit*) [OBU] di Manila, yang disetujui oleh Bangko Sentral ng Pilipinas (Bank Sentral Philipina) pada tanggal 28 Maret 1994. OBU Manila memulai operasi komersialnya pada tanggal 9 September 1994. Selain itu, dengan persetujuan dari MK melalui suratnya No. S-1058/MK-17/1996 tanggal 26 September 1996, dan dari National Bank of Cambodia tanggal 16 Oktober 1996, Bank membuka cabang di Phnom Penh, Kamboja. Cabang Kamboja memulai operasi komersialnya pada tanggal 16 September 1997.

Kantor pusat Bank berlokasi di Tangerang dengan alamat Gedung Menara Asia, Jalan Raya Diponegoro No. 101, Lippo Karawaci. Pada tanggal 31 Desember 2002, Bank memiliki 124 kantor cabang, 26 kantor cabang pembantu, 227 kantor kas dan 2 kantor *payment service*.

Pada tahun 1999, sehubungan dengan rencana Bank untuk memusatkan aktivitasnya di Indonesia, Bank telah mengajukan surat masing-masing kepada Bangko Sentral ng Pilipinas dan National Bank of Cambodia untuk menutup/melikuidasi OBU Manila dan Cabang Kamboja (Phnom Penh). Bank telah menerima surat pemberitahuan dari Bangko Sentral ng Pilipinas No. OFRD-L151-99 tanggal 1 Juli 1999 untuk menutup OBU Manila efektif sejak tanggal 30 Juni 1999. Bank juga telah menerima surat persetujuan dari National Bank of Cambodia No. F799-70qt tanggal 6 Juli 1999 untuk menutup cabang Bank di Phnom Penh. Selanjutnya, Bank telah mengeluarkan surat pemberitahuan kepada Bank Indonesia tentang penutupan cabang-cabang luar negeri Bank di Manila dan Phnom Penh.

1. U M U M (lanjutan)

Pada tahun 2001, Bank Indonesia juga menyetujui penutupan/likuidasi cabang Kamboja (Phnom Penh) melalui suratnya No. 3/641/DPIP/Prz tanggal 9 Nopember 2001. National Bank of Cambodia dalam suratnya tanggal 2 Agustus 2001 juga menyetujui untuk mengalihkan dana yang masih tersisa dalam rekening giro Cadangan Modal (*Capital Reserves account*) cabang Kamboja (Phnom Penh) kepada Bank. Oleh karena itu, pada tanggal 31 Desember 2001, likuidasi cabang Kamboja (Phnom Penh) telah diselesaikan dengan pembayaran semua kewajibannya kepada deposan dan kreditor, penyelesaian kewajiban perpajakan dan penerimaan klarifikasi pajak (*tax clearance*). Pada tanggal 31 Desember 2002, likuidasi OBU Manila belum dapat diselesaikan sepenuhnya oleh karena belum diterimanya klarifikasi pajak dari Kantor Pajak Philipina.

Pada tahun 2002, Bank memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia (BI) melalui surat keputusannya No. 4/396/DPIP tanggal 26 Juli 2002 untuk melikuidasi Cabang Cook Islands jika Bank dapat memenuhi beberapa ketentuan BI. Pada tanggal 14 Agustus 2002, Bank telah menyelesaikan dan telah menyampaikan seluruh dokumen yang disyaratkan oleh BI. Pada tanggal 31 Desember 2002, likuidasi cabang Cook Islands telah dilaksanakan, seluruh kewajiban telah diselesaikan dan aktiva yang tersisa telah direalisasi/dialihkan kembali kepada Bank.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 24 Januari 2002 dan 22 Nopember 2002, sebagaimana tercakup masing-masing dalam akta notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. No. 59 tanggal 24 Januari 2002 dan akta notaris Ny. Rini Yulianti, S.H.K.N., pengganti dari Ny. Poerbaningsih Adiwarsito, S.H., No. 70A tanggal 22 Nopember 2002, anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank yang menjabat pada tanggal 31 Desember 2002 adalah sebagai berikut:

Komisaris	
Presiden Komisaris	DR. Mochtar Riady
Wakil Presiden Komisaris	Roy E. Tirtadji
Komisaris	DR. Anggito Abimanyu
Komisaris	M.A. Ismail Ning
Komisaris	Rudi T. Bachrie
Komisaris	Hadiah Herawatie**
Komisaris	Markus Parmadi*
Komisaris	Junianto Tri Prijono****
Direksi	
Presiden Direktur	I Gusti Made Mantera*
Wakil Presiden Direktur	Eddy H. Handoko
Wakil Presiden Direktur	Rahmawaty
Direktur	Tjindrasa Ng
Direktur	Ivan S. Budiono
Direktur	Harry Sasongko
Direktur	Harianda Noerlan***

* Akan efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia
** Sesuai dengan persetujuan Bank Indonesia, efektif sejak tanggal 6 Juni 2002
*** Sesuai dengan persetujuan Bank Indonesia, efektif sejak tanggal 19 April 2002
**** Sesuai dengan persetujuan Bank Indonesia, efektif sejak tanggal 10 April 2003

1. U M U M (lanjutan)

Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 15 April 2003, pejabat-pejabat baru Bank telah ditunjuk sebagai anggota Dewan Komisaris dan Direksi (lihat Catatan 41a).

Bank mempunyai sekitar 6.000 karyawan tetap pada tanggal 31 Desember 2002 (2001: sekitar 6.000 karyawan).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, [Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)] dan peraturan serta pedoman Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk perusahaan publik dan bilamana sesuai, dengan praktek-praktek perbankan dan pedoman akuntansi serta pelaporan yang ditetapkan otoritas perbankan di Indonesia.

Laporan keuangan juga disusun berdasarkan konsep dasar akrual dan biaya historis, kecuali untuk surat berharga tertentu yang dinilai berdasarkan nilai pasar, aktiva tetap tertentu yang dinilai kembali sesuai dengan peraturan pemerintah dan investasi saham tertentu yang dicatat dengan metode ekuitas (*equity method*).

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pembayaran kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas dan giro pada Bank Indonesia serta giro pada bank lain.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan tahun 2001 meliputi akun-akun Bank dan Lippo Bank Limited, Cook Islands, Anak Perusahaan yang dimiliki sepenuhnya. Informasi mengenai Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Tahun Mulainya Operasi Komersial	Jenis Usaha	Domisili	Jumlah Aktiva	Rugi Bersih
Lippo Bank Limited, Cook Islands	29 Desember 1989	Perbankan	Cook Islands	18.342.550	12.544.757

Dalam mengkonsolidasi akun Anak Perusahaan ke dalam laporan keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2001 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, aktiva dan kewajiban dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal neraca; pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata selama tahun berjalan. Hasil bersih penyesuaian penjabaran yang timbul dilaporkan sebagai komponen terpisah dalam ekuitas. Semua akun dan transaksi yang signifikan antar perusahaan telah dieliminasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Pada tahun 2002, Bank melikuidasi Lippo Bank Limited, Cook Islands (LBLCI). Pada tanggal 18 September 2002, Wakil dari *Registrar* Perusahaan Internasional dan Asing (*Deputy Registrar of International and Foreign Companies*) di Cook Islands memberitahukan kepada Bank bahwa likuidator untuk LBLCI telah ditunjuk dan pada tanggal 22 Nopember 2002, *Registrar* Perusahaan Internasional dan Asing (*Registrar of International and Foreign Companies*) di Cook Islands mengeluarkan pemberitahuan penutupan yang menyatakan bahwa LBLCI telah ditutup dan telah dicabut pendaftarannya sebagai perusahaan internasional. Oleh karena itu, laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 tidak termasuk LBLCI.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Bank melakukan transaksi dengan beberapa pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank sesuai dengan PSAK No. 7, “Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa”. Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Penyisihan Kerugian atas Aktiva Produktif dan *Lending-Related Commitments*

Aktiva produktif terdiri dari penempatan dan giro pada bank lain, investasi dalam surat berharga, kredit yang diberikan, investasi saham, tagihan akseptasi, obligasi pemerintah Republik Indonesia dan aktiva derivatif dalam Rupiah dan mata uang asing. Penempatan pada bank lain, investasi dalam surat berharga, kredit yang diberikan dan investasi saham masing-masing diuraikan dalam Catatan 2e, 2f, 2g, 2h dan 2i. *Lending-related commitments* terdiri dari *letters of credit*, bank garansi dan endosemen.

Penyisihan kerugian atas aktiva produktif dan *lending-related commitments* ditentukan berdasarkan penelaahan manajemen terhadap kualitas masing-masing aktiva dan komitmen pada akhir tahun dengan mempertimbangkan pedoman yang ditetapkan oleh otoritas perbankan sebagai persyaratan minimum.

Saldo aktiva produktif dihapuskan dengan masing-masing penyisihan kerugian pada saat manajemen berpendapat bahwa aktiva yang bersangkutan secara definitif tidak dapat ditagih. Penerimaan kembali untuk aktiva produktif yang telah dihapuskan dikreditkan pada penyisihan kerugian dalam tahun pemulihan.

Penyisihan kerugian atas aktiva produktif dan *lending-related commitments* sekurang-kurangnya ditetapkan berdasarkan tarif di bawah ini:

1. Cadangan umum sebesar 1% dari jumlah aktiva produktif dan *lending-related commitments* yang diklasifikasikan lancar, tidak termasuk sertifikat Bank Indonesia dan surat hutang pemerintah.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Penyisihan Kerugian atas Aktiva Produktif dan *Lending-Related Commitments* (lanjutan)

2. Cadangan khusus berdasarkan klasifikasi risiko kredit sebagai berikut:

Klasifikasi	Tarif
Dalam perhatian khusus	5% dari jumlah aktiva produktif dan *lending-related commitments*
Kurang lancar	15% dari jumlah aktiva produktif dan *lending-related commitments* setelah dikurangi nilai agunan yang diperbolehkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
Diragukan	50% dari jumlah aktiva produktif dan *lending-related commitments* setelah dikurangi nilai agunan yang diperbolehkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
Macet	100% dari jumlah aktiva produktif dan *lending-related commitments* setelah dikurangi nilai agunan yang diperbolehkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Penyisihan kerugian atas *lending-related commitments* disajikan sebagai "Kewajiban Lain-lain".

Agunan yang diperbolehkan untuk dikurangkan meliputi giro, tabungan dan deposito berjangka serta setoran jaminan yang diblokir dari kuasa untuk melakukan pencairan; sertifikat Bank Indonesia dan surat hutang pemerintah; setinggi-tingginya 50% dari nilai pasar surat berharga; dan persentase tertentu dari nilai pasar untuk tanah, gedung, rumah tinggal, pesawat terbang dan kapal laut.

Investasi dalam surat berharga dalam bentuk sertifikat Bank Indonesia, obligasi pemerintah Republik Indonesia, obligasi/sertifikat reksa dana/wesel jangka menengah (*medium-term notes*)/wesel tagih (*promissory notes*) yang diperdagangkan di pasar modal tanpa sejarah gagal bayar, dan surat berharga komersial (*commercial papers*)/sertifikat reksa dana/wesel jangka menengah dengan peringkat 1dA1, 1dA2, 1dA3 dan 1dA4 sebagaimana ditentukan oleh badan pemeringkat efek diklasifikasikan sebagai lancar. Investasi dalam surat berharga selain yang telah disebutkan di atas diklasifikasikan sebagai akun macet.

e. Penempatan pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain merupakan penempatan dalam bentuk *call money*, deposito berjangka, sertifikat deposito, pinjaman dan penempatan lainnya. Akun ini dinyatakan sebesar saldo masing-masing dan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

f. Investasi dalam Surat Berharga

Investasi dalam surat berharga terdiri dari sertifikat Bank Indonesia, wesel tagih (*promissory notes*), wesel jangka menengah (*medium-term notes*) dan wesel bunga mengambang (*floating rate notes*) yang diperdagangkan di pasar uang dan obligasi yang tercatat pada bursa efek.

Sesuai dengan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", investasi dalam surat berharga dinyatakan berdasarkan klasifikasi sebagai berikut:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Investasi dalam Surat Berharga (lanjutan)

1. Surat berharga yang diperdagangkan dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan atau penurunan nilai wajar surat berharga dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

2. Surat berharga yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan atau penurunan nilai wajar surat berharga disajikan sebagai komponen terpisah dari ekuitas.

3. Surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo, di mana Bank bermaksud dan mempunyai kemampuan untuk memiliki hingga jatuh tempo, dinyatakan sebesar biaya perolehan, disesuaikan dengan amortisasi premi atau diskonto.

Investasi dalam surat berharga yang dipindahkan klasifikasinya dicatat sebesar nilai wajar pada tanggal pemindahan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan atau penurunan nilai wajar investasi dalam surat berharga pada tanggal pemindahan dicatat sebagai berikut:

1. Untuk surat berharga yang dipindahkan dari klasifikasi diperdagangkan, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi pada saat pemindahan namun yang sebelumnya telah dikreditkan atau dibebankan ke dalam hasil operasi tahun berjalan tidak dihapus.

2. Untuk surat berharga yang dipindahkan ke klasifikasi diperdagangkan, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi pada saat pemindahan dikreditkan atau dibebankan dalam hasil operasi tahun berjalan pada saat tersebut.

3. Untuk surat berharga hutang yang dipindahkan dari klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo ke klasifikasi tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi pada tanggal pemindahan disajikan sebagai komponen terpisah dari ekuitas.

4. Untuk surat berharga hutang yang dipindahkan dari klasifikasi tersedia untuk dijual ke klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi pada tanggal pemindahan tetap dilaporkan dalam komponen terpisah dari ekuitas namun diamortisasi dengan cara yang konsisten seperti amortisasi premi atau diskonto selama sisa umur surat berharga sebagai penyesuaian atas pendapatan bunga.

Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar yang telah ditetapkan.

Penurunan nilai wajar setiap surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo di bawah biaya perolehannya, selain yang bersifat sementara, diakui sebagai kerugian pada operasi tahun berjalan.

g. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan merupakan tagihan yang timbul dari penyediaan uang atau tagihan lain yang setara berdasarkan perjanjian antara Bank dengan debitur, di mana debitur harus melunasi hutangnya beserta bunga setelah jangka waktu tertentu.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Kredit yang diberikan disajikan sebesar saldo masing-masing, dikurangi dengan penyisihan kerugian. Kredit yang tidak lancar (*non-performing*) dihapuskan dengan penyisihan kerugian yang bersangkutan pada saat manajemen berpendapat bahwa kredit yang bersangkutan secara definitif tidak dapat ditagih. Penerimaan kembali untuk kredit yang telah dihapuskan, dikreditkan pada penyisihan kerugian dalam periode pemulihan hingga jumlah pokok kredit dan selebihnya diakui sebagai pendapatan bunga.

Kredit yang direstrukturisasi meliputi bunga dan beban lainnya yang dikonversikan menjadi pokok kredit. Kelebihan dari saldo kredit yang diberikan atas nilai wajar aktiva yang diterima sebagai penyelesaian kredit dikurangi biaya untuk menjual aktiva tersebut dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Penerimaan yang berhubungan dengan kredit Diragukan atau Macet, baik sebagai pembayaran pokok pinjaman ataupun sebagai pembayaran bunga diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga.

h. Tagihan dan Kewajiban Akseptasi

Tagihan dan kewajiban akseptasi dicatat dalam neraca sebesar saldo masing-masing. Penyisihan kerugian untuk tagihan akseptasi disajikan sebagai pengurang (*offsetting account*) terhadap akun aktiva yang bersangkutan.

i. Investasi Saham

Investasi saham merupakan investasi pada perusahaan yang bergerak di sektor perbankan dan jasa keuangan lainnya.

Investasi saham di mana Bank mempunyai kepemilikan 20% sampai dengan 50%, dicatat berdasarkan metode ekuitas (*equity method*). Berdasarkan metode ini, investasi disajikan sebesar biaya perolehan, dan disesuaikan dengan bagian Bank atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi dan dividen yang diterima setelah akuisisi. Investasi dengan kepemilikan Bank kurang dari 20% dicatat berdasarkan metode biaya perolehan.

j. Aktiva Tetap

Aktiva tetap disajikan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan, kecuali hak guna bangunan dan aktiva tetap tertentu yang dinilai kembali berdasarkan peraturan pemerintah (lihat Catatan 11). Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aktiva tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20 sampai 25
Renovasi bangunan dan instalasi	5 sampai 8
Mesin-mesin kantor	5 sampai 8
Peralatan dan perabot kantor	5 sampai 15
Kendaraan bermotor	5 sampai 7

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aktiva Tetap (lanjutan)

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada operasi tahun berjalan pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari akun aktiva tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

k. Aktiva yang Diambil Alih

Aktiva yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat berdasarkan nilai terendah antara saldo kredit atau nilai aktiva yang telah dinilai atau harga yang disepakati bersama. Selisih lebih antara saldo kredit dengan nilai aktiva yang telah dinilai, yang tidak dapat ditagih dari debitur, dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Biaya pemeliharaan yang terjadi setelah pengambilalihan atau akuisisi aktiva dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aktiva yang diambil alih dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal neraca, aktiva yang diambil alih dinyatakan sebesar estimasi nilai realisasi bersihnya. Selisih antara estimasi nilai realisasi bersih dan nilai tercatat aktiva dibebankan pada operasi tahun berjalan, dan dikreditkan pada penyisihan kerugian.

l. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

m. Simpanan

Giro merupakan dana deposan yang bisa digunakan sebagai alat pembayaran dan bisa ditarik setiap saat melalui cek, anjungan tunai mandiri dan lain-lain. Giro dinyatakan sebesar nilai terhutang kepada pemegang giro.

Tabungan merupakan dana deposan yang bisa ditarik sesuai dengan persyaratan tertentu. Tabungan dinyatakan sebesar nilai terhutang kepada pemegang tabungan.

Deposito berjangka merupakan dana deposan yang bisa ditarik pada saat jatuh tempo. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal.

Sertifikat deposito merupakan deposito berjangka dalam bentuk sertifikat yang dapat diperdagangkan, dan dinyatakan sebesar nilai nominal setelah dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dengan menggunakan dasar akrual. Tidak ada pendapatan bunga yang diakui atas kredit yang diklasifikasikan sebagai tidak lancar (*non-performing*). Saldo bunga yang akan diterima pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit *non-performing* dibatalkan dengan koreksi pada pendapatan bunga. Pendapatan bunga atas kredit yang diklasifikasikan sebagai Kurang Lancar hanya diakui sebagai pendapatan pada saat telah diterima secara tunai. Penerimaan dari kredit yang diklasifikasikan sebagai Diragukan atau Macet, pertama-tama digunakan sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan yang melampaui pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga. Bunga dari kredit *non-performing* yang dikapitalisasi pada saat restrukturisasi hutang ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan pada saat penerimaan. Piutang bunga atas kredit *non-performing* yang belum diterima diungkapkan sebagai tagihan kontinjensi dalam catatan atas laporan keuangan.

Kredit yang diberikan dan aktiva produktif lainnya diklasifikasikan sebagai *non-performing* bila pokok kredit atau bunga telah jatuh tempo selama atau lebih dari sembilan puluh hari, atau aktiva-aktiva yang diklasifikasikan sebagai Kurang Lancar, Diragukan atau Macet sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, atau bila menurut pendapat manajemen, penerimaan bunga dan/atau pokok diragukan.

o. Provisi dan Komisi

Provisi dan komisi yang signifikan dan berkaitan langsung dengan pemberian kredit atau untuk suatu jangka waktu tertentu ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktu yang bersangkutan. Saldo provisi dan komisi yang belum diamortisasi sehubungan dengan kredit yang telah diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaian kredit. Provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan pemberian kredit atau tidak untuk suatu jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat transaksi terjadi.

p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam nilai Rupiah berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs spot Reuters pada pukul 16:00 WIB. Keuntungan atau kerugian akibat penyesuaian kurs tersebut dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2002, nilai tukar yang digunakan adalah Rp 8.950 untuk 1 Dolar Amerika Serikat (AS$) (2001: Rp 10.400 untuk AS$ 1).

q. Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai

Bank mencatat instrumen derivatif dan aktivitas lindung nilai berdasarkan PSAK No. 55, "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Instrumen derivatif terdiri dari kontrak berjangka mata uang asing (*forward contracts*) yang dicatat pada neraca baik sebagai aktiva ataupun sebagai kewajiban yang didasarkan pada nilai wajar dari setiap kontrak. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui sebagai pendapatan selama tahun berjalan kecuali bila kriteria akuntansi mengenai lindung nilai telah terpenuhi. Untuk tujuan akuntansi, seluruh instrumen derivatif tidak diklasifikasikan sebagai instrumen lindung nilai.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Dana Pensiun

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun didanai oleh kontribusi Bank dan karyawan masing-masing sebesar 5% dan 3% dari jumlah gaji tahunan karyawan. Kontribusi yang diberikan Bank dibebankan pada operasi tahun berjalan.

s. Cadangan Untuk Penghargaan Kerja Karyawan

Bank mencatat tambahan cadangan untuk perbedaan antara manfaat pensiun karyawan berdasarkan program pensiun iuran pasti (lihat juga Catatan 2r) dan cadangan untuk penghargaan kerja karyawan sesuai dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep-150/Men/2000 tanggal 20 Juni 2000 (KEPMEN 150) mengenai "Penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja dan Ganti Kerugian di Perusahaan".

t. Pajak Penghasilan

Bank menghitung pajak penghasilan berdasarkan PSAK No. 46, "Akuntansi Pajak Penghasilan", yang mensyaratkan pencatatan atas dampak pajak dari pemulihan aktiva dan penyelesaian kewajiban pada nilai tercatatnya, dan pengakuan serta pengukuran aktiva dan kewajiban pajak tangguhan atas konsekuensi pajak pada masa mendatang untuk kejadian yang diakui dalam laporan keuangan, termasuk rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

u. Penurunan Nilai Aktiva

Sesuai dengan PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aktiva", Bank menelaah nilai tercatat aktiva tetapnya terhadap penurunan dan kemungkinan penurunan nilai aktiva tetap ke nilai wajar apabila terdapat kejadian atau perubahan kondisi sebagaimana dijelaskan dalam PSAK No. 48, yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aktiva tetap tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Selisih lebih antara nilai tercatat aktiva tetap dengan taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dibebankan pada operasi tahun berjalan.

v. Laba (Rugi) Operasional Per Saham dan Laba (Rugi) Bersih Per Saham

Pada tanggal 22 Nopember 2002, Bank mengubah anggaran dasarnya, yang mengakibatkan penurunan jumlah saham yang beredar dari 39.157.330.385 saham pada tahun 2001 menjadi 3.915.733.039 saham pada tahun 2002. Pada tanggal 31 Desember 2002, perubahan tersebut dianggap telah terjadi untuk seluruh tahun yang disajikan dan laba operasional per saham serta laba bersih per saham, masing-masing dihitung dengan membagi laba operasional dan laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, yang perhitungannya berdasarkan atas 3.915.733.039 saham.

w. Informasi Segmen

Bank hanya bergerak dalam aktivitas umum perbankan dan hanya memiliki satu segmen geografis yaitu Indonesia. Oleh karena itu, informasi segmen tidak disajikan secara terpisah.

3. GIRO PADA BANK INDONESIA

Akun ini terdiri dari giro dalam mata uang sebagai berikut:

	2002	2001
Rupiah	945.439.886	897.935.027
Mata uang asing	135.457.928	138.164.000
Jumlah	**1.080.897.814**	**1.036.099.027**

Pada tanggal 31 Desember 2002, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum (GWM) sebesar 5% dan 3% masing-masing untuk giro dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing.

4. GIRO PADA BANK LAIN

Akun ini terdiri dari giro dalam mata uang sebagai berikut:

	2002	2001
Rupiah	27.209.828	15.360.333
Mata uang asing	125.206.778	75.724.159
Jumlah	152.416.606	91.084.492
Dikurangi penyisihan kerugian	1.524.166	910.845
Bersih	**150.892.440**	**90.173.647**

Perubahan dalam penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Saldo awal tahun	910.845	2.709.262
Penyisihan (pembalikan penyisihan) dalam tahun berjalan	613.321	(1.798.417)
Saldo akhir tahun	**1.524.166**	**910.845**

Penyisihan kerugian merupakan cadangan umum sebesar 1% sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang telah dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya akun ini.

5. PENEMPATAN PADA BANK LAIN

Akun ini terdiri dari:

	Suku Bunga Rata-rata (%)		Jumlah	
	2002	2001	2002	2001
Rupiah				
Call money				
Kurang dari 1 bulan	14,30	16,39	90.000.000	589.800.000
Lebih dari 12 bulan	-	-	88.000.000	88.000.000
Deposito berjangka				
Kurang dari 1 bulan	14,25	-	1.508.690	-
Sub-jumlah			179.508.690	677.800.000
Mata uang asing				
Call money				
Kurang dari 1 bulan	1,34	1,85	1.526.707.049	1.889.434.250
1 - 3 bulan	1,42	1,86	465.400.000	52.000.000
Deposito berjangka				
Kurang dari 1 bulan	1,68	-	29.535.000	69.680.000
1 - 3 bulan	1,16	1,94	89.500.000	144.560.000
Lebih dari 3 bulan	1,50	-	1.432.357	-
Sub-jumlah			2.112.574.406	2.155.674.250
Jumlah			2.292.083.096	2.833.474.250
Dikurangi penyisihan kerugian			82.396.387	28.334.743
Bersih			**2.209.686.709**	**2.805.139.507**

Call money dalam Rupiah meliputi penempatan sebesar Rp 88.000.000 pada PT Bank Indonesia Raya Tbk (BIRA), salah satu dari 38 bank yang dilikuidasi seperti yang telah diumumkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 13 Maret 1999. Selanjutnya, seluruh kegiatan administrasi BIRA diambil alih oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Penempatan Bank pada BIRA dijamin oleh Pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden No. 26 tanggal 26 Januari 1998 dan Keputusan Menteri Keuangan No. 28/KMK.017/1998 tanggal 28 Januari 1998 yang diganti dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 yang diterbitkan pada tanggal 26 Mei 2000.

Perubahan dalam penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Saldo awal tahun	28.334.743	20.283.499
Penyisihan dalam tahun berjalan	58.358.368	4.512.792
Dampak perubahan nilai tukar terhadap penyisihan dalam mata uang asing	(4.296.724)	3.538.452
Saldo akhir tahun	**82.396.387**	**28.334.743**

Penyisihan kerugian terdiri dari cadangan khusus untuk penempatan pada BIRA dan cadangan umum sebesar 1% untuk penempatan lainnya sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang telah dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya akun ini.

6. INVESTASI DALAM SURAT BERHARGA

Akun ini terdiri dari surat berharga yang diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo dengan perincian sebagai berikut:

	2002			
	Nilai Nominal	Nilai Buku	Diskonto (Premi) yang Belum Diamortisasi	Nilai Pasar
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Rupiah				
Sertifikat Bank Indonesia				
Kurang dari 1 tahun	5.942.846.000	5.905.608.744	37.237.256	5.905.608.744
Obligasi				
1-5 tahun	15.000.000	14.224.191	775.809	14.660.000
Sub-jumlah	5.957.846.000	5.919.832.935	38.013.065	5.920.268.744
Mata uang asing				
Wesel tagih (*promissory notes*)				
Kurang dari 1 tahun	285.639.858	285.173.290	466.568	284.073.482
1-5 tahun	327.928.609	319.804.865	8.123.744	316.458.103
Wesel bunga mengambang (*floating rate notes*)				
1-5 tahun	402.887.152	347.880.487	55.006.665	234.641.043
Wesel jangka menengah (*medium-term notes*)				
1-5 tahun	103.820.000	105.685.363	(1.865.363)	79.995.100
Obligasi				
1-5 tahun	26.850.000	26.850.000	-	-
Negosiasi wesel ekspor				
Kurang dari 1 tahun	11.044.188	11.044.188	-	11.044.188
Sub-jumlah	1.158.169.807	1.096.438.193	61.731.614	926.211.916
Tersedia untuk dijual				
Mata uang asing				
Wesel jangka menengah (*medium-term notes*)				
1-5 tahun	44.750.000	46.092.500	-	46.092.500
Wesel bunga mengambang (*floating rate notes*)				
1-5 tahun	26.850.000	24.702.000	-	24.702.000
Sub-jumlah	71.600.000	70.794.500	-	70.794.500
Jumlah	7.187.615.807	7.087.065.628	99.744.679	6.917.275.160
Dikurangi penyisihan kerugian	-	365.257.014	-	-
Bersih	**7.187.615.807**	**6.721.808.614**	**99.744.679**	**6.917.275.160**

6. INVESTASI DALAM SURAT BERHARGA (lanjutan)

	2001			
	Nilai Nominal	Nilai Buku	Diskonto yang Belum Diamortisasi	Nilai Pasar
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Rupiah				
Sertifikat Bank Indonesia				
Kurang dari 1 tahun	4.358.350.000	4.332.439.360	25.910.640	4.332.439.360
Obligasi				
Kurang dari 1 tahun	1.000.000	974.655	25.345	920.000
1-5 tahun	15.000.000	13.830.613	1.169.387	13.725.000
Negosiasi wesel ekspor				
Kurang dari 1 tahun	15.539.005	15.539.005	-	15.539.005
Sub-jumlah	4.389.889.005	4.362.783.633	27.105.372	4.362.623.365
Mata uang asing				
Obligasi				
Kurang dari 1 tahun	54.600.000	54.375.350	224.650	54.228.720
1-5 tahun	341.494.400	293.048.306	48.446.094	281.896.792
Wesel jangka menengah (*medium-term notes*)				
Kurang dari 1 tahun	291.200.000	257.513.007	4.606.555	116.844.000
Wesel bunga mengambang (*floating rate notes*)				
Kurang dari 1 tahun	150.800.000	143.646.322	7.153.679	145.673.446
Wesel tagih (*promissory notes*)				
Kurang dari 1 tahun	135.200.000	135.200.000	-	108.368.000
Sub-jumlah	973.294.400	883.782.985	60.430.978	707.010.958
Tersedia untuk Dijual				
Rupiah				
Obligasi				
Kurang dari 1 tahun	6.000.000	5.820.000	-	5.820.000
Mata uang asing				
Obligasi				
Kurang dari 1 tahun	216.320.000	212.872.400	-	212.872.400
Sub-jumlah	222.320.000	218.692.400	-	218.692.400
Diperdagangkan				
Mata uang asing				
Unit penyertaan reksa dana	5.187.520	5.187.520	-	5.187.520
Jumlah	5.590.690.925	5.470.446.538	87.536.350	5.293.514.243
Dikurangi penyisihan kerugian	-	230.573.388	-	-
Bersih	**5.590.690.925**	**5.239.873.150**	**87.536.350**	**5.293.514.243**

6. INVESTASI DALAM SURAT BERHARGA (lanjutan)

Surat berharga yang diklasifikasikan sebagai lancar pada tanggal 31 Desember 2002 sebesar Rp 208.604.054 (2001: Rp 548.571.106), diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia dan memiliki peringkat dari B3 hingga Caa1 untuk surat berharga yang dinilai oleh Moody's dan dari IdA hingga IdBBB untuk surat berharga yang dinilai oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2002, nilai buku dari surat berharga yang diklasifikasikan sebagai macet sebesar Rp 356.830.486 (2001: Rp 220.519.562).

Pada tahun 2001, surat berharga tertentu yang diperdagangkan dengan nilai wajar Rp 8.497.800 pada tanggal pemindahan, dipindahkan ke klasifikasi tersedia untuk dijual. Pemindahan dari klasifikasi diperdagangkan, dilakukan karena perubahan tujuan manajemen risiko Bank.

Suku bunga tahunan untuk investasi dalam surat berharga adalah sebagai berikut:

	Suku Bunga (%)	
	2002	**2001**
Rupiah		
Sertifikat Bank Indonesia	12,38 - 17,63	13,88 - 17,63
Obligasi	15,00 - 16,00	13,00 - 16,00
Mata uang asing		
Wesel tagih (*promissory notes*)	3,84 - 4,22	12,00 - 13,25
Wesel jangka menengah (*medium-term notes*)	8,03 - 10,38	8,03 - 8,06
Wesel bunga mengambang (*floating rate notes*)	2,20 - 4,56	2,79 - 3,86
Obligasi	SIBOR + 2%	SIBOR + 2%

Perubahan dalam penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

	2002	**2001**
Saldo awal tahun	230.573.388	276.591.331
Penyisihan dalam tahun berjalan	168.058.844	22.037.519
Dampak perubahan nilai tukar terhadap penyisihan dalam mata uang asing	(33.375.218)	18.820.986
Penghapusan dalam tahun berjalan	-	(86.876.448)
Saldo akhir tahun	**365.257.014**	**230.573.388**

Penyisihan kerugian merupakan cadangan umum sebesar 1% untuk investasi dalam surat berharga, di luar sertifikat Bank Indonesia dan cadangan khusus untuk surat berharga tertentu sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang telah dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya akun ini.

7. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

(1) Jenis Kredit yang Diberikan

	2002	2001
Rupiah		
Kredit tetap	1.794.651.643	1.542.951.804
Kredit angsuran	909.814.250	699.609.668
Kredit rekening koran	692.094.687	548.292.891
Lain-lain	124.734.289	122.827.600
Sub-jumlah	3.521.294.869	2.913.681.963
Mata uang asing		
Kredit tetap	1.078.125.914	534.497.164
Kredit angsuran	401.317.758	541.391.859
Lain-lain	5.887.129	16.702.765
Sub-jumlah	1.485.330.801	1.092.591.788
Jumlah	**5.006.625.670**	**4.006.273.751**

(2) Sektor Ekonomi

	2002	2001
Rupiah		
Industri pengolahan	1.090.150.084	906.012.766
Perdagangan, restoran dan hotel	818.176.011	606.670.000
Jasa-jasa dunia usaha	674.252.752	475.361.796
Konstruksi	257.781.644	249.164.292
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	125.891.436	196.663.172
Jasa-jasa sosial	31.186.967	70.557.200
Pertanian	14.385.910	10.904.989
Listrik, gas dan air	398.305	-
Pertambangan	229.096	919.028
Lain-lain	508.842.664	397.428.720
Sub-jumlah	3.521.294.869	2.913.681.963
Mata uang asing		
Perdagangan, restoran dan hotel	784.571.454	341.186.231
Industri pengolahan	557.797.249	602.715.360
Jasa-jasa dunia usaha	86.869.962	68.158.369
Jasa-jasa sosial	45.463.933	73.629.598
Pertanian	4.648.666	-
Listrik, gas dan air	2.327.000	-
Lain-lain	3.652.537	6.902.230
Sub-jumlah	1.485.330.801	1.092.591.788
Jumlah	**5.006.625.670**	**4.006.273.751**

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

(3) Jangka Waktu Pinjaman Berdasarkan Perjanjian Kredit

	2002	2001
Kurang dari 1 tahun	381.153.656	452.216.393
1 - 2 tahun	1.175.520.306	1.887.686.128
Lebih dari 2 tahun - 5 tahun	2.330.772.384	550.321.826
Lebih dari 5 tahun	1.119.179.324	1.116.049.404
Jumlah	**5.006.625.670**	**4.006.273.751**

(4) Jangka Waktu Pinjaman Berdasarkan Sisa Waktu dari Tanggal Neraca sampai dengan Tanggal Jatuh Tempo

	2002	2001
Kurang dari 1 tahun	2.557.802.271	2.385.666.318
1 - 2 tahun	526.419.280	215.170.314
Lebih dari 2 tahun - 5 tahun	1.279.271.935	784.033.486
Lebih dari 5 tahun	643.132.184	621.403.633
Jumlah	**5.006.625.670**	**4.006.273.751**

Pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, portofolio kredit yang diberikan dan penyisihan kerugian kredit berdasarkan klasifikasi kredit yang ditentukan oleh otoritas perbankan adalah sebagai berikut:

2002

Portofolio Kredit yang Diberikan			Penyisihan Kerugian
Klasifikasi Risiko Kredit	**%**	**Jumlah Kredit yang Diberikan**	**Jumlah**
Lancar	67,92	3.400.556.189	73.894.369
Dalam perhatian khusus	19,70	986.318.281	145.141.160
Kurang lancar	3,05	152.764.766	42.629.967
Diragukan	3,04	151.996.849	115.392.637
Macet	6,29	314.989.585	314.989.585
Jumlah	**100,00**	**5.006.625.670**	**692.047.718**

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

2001			
Portofolio Kredit yang Diberikan			Penyisihan Kerugian
Klasifikasi Risiko Kredit	%	Jumlah Kredit yang Diberikan	Jumlah
Lancar	54,33	2.176.609.063	21.766.090
Dalam perhatian khusus	36,56	1.464.574.151	173.776.022
Kurang lancar	6,01	241.007.998	92.602.859
Diragukan	0,84	33.656.869	30.431.251
Macet	2,26	90.425.670	90.425.670
Jumlah	**100,00**	**4.006.273.751**	**409.001.892**

Ikhtisar kredit *non-performing* berdasarkan sektor ekonomi dan penyisihan kerugian yang terkait adalah sebagai berikut:

	2002	
	Jumlah Kredit yang Diberikan	Penyisihan Kerugian
Rupiah		
Jasa-jasa dunia usaha	173.232.278	123.502.252
Industri pengolahan	115.168.934	113.858.582
Perdagangan, restoran dan hotel	21.385.046	14.431.633
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	856.940	671.384
Jasa-jasa sosial	746.060	596.327
Pertanian	155.152	127.850
Lain-lain	61.754.712	48.212.493
Sub-jumlah	373.299.122	301.400.521
Mata uang asing		
Industri pengolahan	151.863.967	137.835.639
Perdagangan, restoran dan hotel	87.221.777	26.409.695
Pertanian	5.817.500	5.817.500
Jasa-jasa dunia usaha	1.548.834	1.548.834
Sub-jumlah	246.452.078	171.611.668
Jumlah	**619.751.200**	**473.012.189**

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

	2001	
	Jumlah Kredit yang Diberikan	Penyisihan Kerugian
Rupiah		
Jasa-jasa dunia usaha	197.186.309	76.449.877
Perdagangan, restoran dan hotel	45.447.731	35.818.841
Industri pengolahan	8.846.706	7.835.116
Jasa-jasa sosial	3.256.543	2.938.904
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.142.297	862.597
Pertambangan	251.580	251.580
Pertanian	89.165	88.536
Lain-lain	65.955.559	50.788.989
Sub-jumlah	322.175.890	175.034.440
Mata uang asing		
Industri pengolahan	22.622.174	18.537.272
Jasa-jasa dunia usaha	17.307.568	17.216.437
Perdagangan, restoran dan hotel	2.984.905	2.671.631
Sub-jumlah	42.914.647	38.425.340
Jumlah	**365.090.537**	**213.459.780**

Informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

a. Suku bunga tahunan kredit yang diberikan dalam Rupiah berkisar antara 15% sampai dengan 20% pada tahun 2002 (2001: 15% sampai dengan 20%), sedangkan suku bunga tahunan kredit yang diberikan dalam mata uang asing berkisar antara 5% sampai dengan 9% pada tahun 2002 (2001: 6% sampai dengan 10,5%).

b. Kredit dengan jaminan, dijamin dengan simpanan, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau dengan surat kuasa untuk menjual atau mengikat dengan hak tanggungan atau dengan jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank.

c. Saldo kredit modal kerja dan kredit investasi yang diberikan kepada nasabah untuk tujuan ekspor adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Kredit modal kerja	537.913.720	567.408.660
Kredit investasi	68.790.706	70.066.583
Jumlah	**606.704.426**	**637.475.243**

d. Kredit yang diberikan meliputi kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain (kredit sindikasi). Persentase keikutsertaan Bank sebagai anggota dalam kredit sindikasi berkisar antara 1,19% sampai dengan 25,27% pada tahun 2002 (2001: 1% sampai dengan 25,27%) dari jumlah kredit sindikasi.

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Kredit yang diberikan meliputi kredit konsumsi yang terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit pemilikan mobil dan kredit perorangan.

f. Kredit yang diberikan meliputi kredit kepada pejabat dan karyawan Bank, yang secara substansial merupakan kredit tanpa bunga untuk memperoleh kendaraan, rumah tinggal dan keperluan pribadi lainnya, dengan jangka waktu jatuh tempo berkisar antara 1 sampai dengan 10 tahun. Kredit ini dibayar melalui pemotongan gaji setiap bulan (lihat Catatan 31).

g. Kredit yang diberikan meliputi kredit kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank sebesar Rp 167.343.768 pada tanggal 31 Desember 2002 (2001: Rp 227.041.249) (lihat Catatan 31). Kredit ini terdiri dari kredit modal kerja dan kredit investasi dengan jangka waktu jatuh tempo berkisar antara 1 sampai dengan 5 tahun, dikenakan suku bunga berkisar antara 16,25% sampai dengan 19,5% untuk kredit yang diberikan dalam Rupiah dan sebesar 8% untuk kredit yang diberikan dalam dolar.

h. Kredit yang diberikan meliputi kredit investasi kecil (lihat juga Catatan 19), kredit investasi, kredit modal kerja tetap dan kredit modal kerja.

i. Kredit yang diberikan meliputi kredit yang telah direstrukturisasi sebesar Rp 1.257.640.019 pada tanggal 31 Desember 2002 (2001: Rp 963.988.988), dan kredit dalam proses restrukturisasi sebesar Rp 153.153.900 pada tanggal 31 Desember 2002 (2001: Rp 10.164.003). Kredit ini direstrukturisasi dengan cara penyerahan aktiva dan/atau modifikasi persyaratan kredit.

j. Kredit yang diklasifikasikan sebagai *non performing* setelah dikurangi penyisihan kerugian terkait sebesar Rp 146.739.011 atau 2,93% dari jumlah kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2002 (2001: Rp 151.630.757 atau 3,78% dari jumlah kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2001).

k. Kredit yang diberikan meliputi kredit yang diperoleh dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebesar Rp 491.305.228 melalui perjanjian partisipasi dengan PT Batavia Prosperindo Sekuritas, PT Gani Aset Manajemen, PT Bhinneka Makmur Investama dan PT Paramitra Alfa Sekuritas [para pembeli (*bidders*) hutang tertentu yang dimiliki dan ditawarkan untuk dijual oleh BPPN] pada tahun 2002. Para *bidders* tidak memiliki hubungan finansial dan pemilikan dengan Bank. Pada tanggal 31 Desember 2002, penyisihan kerugian yang berkaitan dengan kredit tersebut adalah sebesar Rp 14.739.157.

Jumlah kredit yang dibeli sebesar Rp 26.125.000 dan AS$ 51.975 telah direstrukturisasi oleh Bank dan telah memiliki perjanjian kredit yang baru pada tanggal 31 Desember 2002.

Ikhtisar perubahan saldo kredit yang diperoleh dari BPPN sejak tanggal pembelian hingga tanggal neraca adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Saldo pada tanggal pembelian	502.247.602
Dikurangi pembayaran selama tahun berjalan	(9.177.810)
Dampak perubahan nilai tukar terhadap kredit dalam mata uang asing	(1.764.564)
Bersih	**491.305.228**

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Tambahan kredit yang diberikan kepada para debitur di atas pada tahun 2002 adalah sebesar Rp 35.849.726.

Pendapatan bunga dan pendapatan lainnya yang diperoleh dari kredit ini untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 adalah sebesar Rp 18.001.554.

l. Perubahan dalam penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Saldo awal tahun	409.001.892	409.621.569
Penyisihan dalam tahun berjalan	305.957.832	82.654.268
Penerimaan kembali kredit yang dihapuskan dalam tahun berjalan	22.611.789	72.634.062
Penghapusan dalam tahun berjalan	(19.360.701)	(186.173.614)
Dampak perubahan nilai tukar terhadap penyisihan dalam mata uang asing	(26.163.094)	30.265.607
Saldo akhir tahun	**692.047.718**	**409.001.892**

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan yang telah dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya akun ini.

8. TAGIHAN AKSEPTASI

Klasifikasi risiko kredit dari tagihan akseptasi Bank kepada nasabah dengan jangka waktu sisa kurang dari 6 bulan pada tahun 2002 (2001: kurang dari 1 bulan) dan masing-masing penyisihan kerugiannya adalah sebagai berikut:

	2002		
Klasifikasi Risiko	**Saldo**	**Penyisihan Kerugian**	**Bersih**
Lancar			
Rupiah	2.232.004	22.320	2.209.684
Mata uang asing	27.080.500	270.805	26.809.695
Sub-jumlah	29.312.504	293.125	29.019.379
Dalam perhatian khusus			
Mata uang asing	6.800.351	340.018	6.460.333
Jumlah	**36.112.855**	**633.143**	**35.479.712**

8. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

	2001		
Klasifikasi Risiko	**Saldo**	**Penyisihan Kerugian**	**Bersih**
Lancar			
Rupiah	236.016	2.360	233.656
Mata uang asing	29.726.330	297.263	29.429.067
Sub-jumlah	29.962.346	299.623	29.662.723
Dalam perhatian khusus			
Mata uang asing	946.750	47.337	899.413
Jumlah	**30.909.096**	**346.960**	**30.562.136**

Perubahan dalam penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Saldo awal tahun	346.960	10.674.960
Penyisihan (pembalikan penyisihan) dalam tahun berjalan	591.725	(12.401.369)
Dampak perubahan nilai tukar terhadap penyisihan dalam mata uang asing	(305.542)	2.073.369
Saldo akhir tahun	**633.143**	**346.960**

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan yang telah dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya akun ini.

9. OBLIGASI PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

Akun ini terdiri dari obligasi yang dapat diperdagangkan (dinyatakan sebesar nilai pasar) dan yang tidak dapat diperdagangkan (dinyatakan sebesar biaya perolehan), yang berasal dari rekapitalisasi Bank (lihat Catatan 34). Pada tanggal 19 Februari 2001, Bank Indonesia dalam suratnya No. 3/48/DPNP/IDPnP memperbolehkan bank untuk mengklasifikasi obligasi pemerintah Republik Indonesia menjadi diperdagangkan, tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo, sesuai dengan maksud dan tujuan manajemen Bank. Oleh karena itu, pada tanggal 25 April 2001, Direksi menyetujui perubahan klasifikasi obligasi yang dapat diperdagangkan dari klasifikasi diperdagangkan ke klasifikasi tersedia untuk dijual.

9. OBLIGASI PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA (lanjutan)

Rincian dari saldo obligasi pemerintah Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Obligasi bunga mengambang	4.660.252.657	4.696.612.644
Obligasi bunga tetap	1.030.477.460	1.113.876.109
Jumlah	**5.690.730.117**	**5.810.488.753**

Obligasi bunga mengambang mempunyai suku bunga mengambang per tahun yang sama dengan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia jangka waktu 3 bulan, di mana suku bunga tersebut berkisar antara 13% sampai dengan 17% pada tahun 2002 (2001: 16% sampai dengan 17%). Obligasi tersebut jatuh tempo pada tanggal yang berkisar antara 25 Juli 2002 hingga 25 Juli 2009.

Obligasi bunga tetap mempunyai suku bunga tahunan yang berkisar antara 10% sampai dengan 16,5%. Obligasi ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 September 2004 dan 15 Juni 2009.

Pada tanggal 25 Juli 2002, obligasi bunga mengambang sebesar Rp 42.070.000 telah jatuh tempo.

Batas maksimum obligasi yang dapat diperdagangkan telah ditingkatkan beberapa kali, yang terakhir berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 3/48/DPNP/IDPnP tanggal 19 Februari 2001 yang meningkatkan persentase obligasi yang dapat diperdagangkan hingga 100%.

Obligasi pemerintah Republik Indonesia yang dapat diperdagangkan terdiri dari:

	2002	2001
Obligasi Bunga Mengambang		
Jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2004	166.443.000	166.843.000
Obligasi Bunga Tetap		
Jatuh tempo pada tanggal 15 September 2004	114.444.000	224.064.000
Jumlah	**280.887.000**	**390.907.000**

Pada tanggal 30 April 2003, nilai pasar obligasi yang dapat diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2002 adalah sebesar Rp 277.933.185.

10. INVESTASI SAHAM

Akun ini terdiri dari:

	2002	2001
Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa		
Metode Ekuitas (*Equity Method*)		
PT Ciptadana Asset Management (dahulu PT Lippo Investment Management) (2.200 saham atau 20% pemilikan)		
Biaya perolehan	2.200.000	2.200.000
Akumulasi bagian atas rugi bersih	(2.200.000)	(2.152.884)
Sub-jumlah	-	47.116
Dikurangi penyisihan kerugian	-	471
Sub-jumlah	-	46.645
Pihak Ketiga		
Metode Biaya Perolehan		
PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk (1.065.091 saham atau 0,64% pemilikan)	1.000.000	-
Lain-lain (harga perolehan masing-masing investasi sebesar Rp 500.000 atau kurang)	3.464.000	3.464.000
Sub-jumlah	4.464.000	3.464.000
Dikurangi penyisihan kerugian	1.140.150	1.647.709
Sub-jumlah	3.323.850	1.816.291
Bersih	**3.323.850**	**1.862.936**

Bagian Bank atas rugi bersih PT Ciptadana Asset Management untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 sebesar Rp 47.116 (2001: Rp 609.474).

Jumlah dividen tunai yang diterima dari investasi-investasi tertentu yang dicatat dengan menggunakan metode biaya perolehan adalah sebesar Rp 386.400 pada tahun 2002 (2001: Rp 257.108).

10. INVESTASI SAHAM (lanjutan)

Perubahan dalam penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Saldo awal tahun	1.648.180	369.033
Penyisihan (pembalikan penyisihan) dalam tahun berjalan	(503.700)	1.459.053
Dampak perubahan nilai tukar terhadap penyisihan dalam mata uang asing	(4.330)	(179.906)
Saldo akhir tahun	**1.140.150**	**1.648.180**

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian adalah cukup memadai.

11. AKTIVA TETAP

Akun ini terdiri dari:

	2002						
	Hak guna bangunan	Bangunan	Renovasi bangunan dan instalasi	Mesin-mesin kantor	Peralatan dan perabot kantor	Kendaraan bermotor	Jumlah
Nilai Tercatat							
Saldo, 1 Januari 2002	218.624.934	400.257.940	157.152.959	650.306.067	59.991.045	13.472.067	1.499.805.012
Penambahan	658.054	68.464.049	23.724.229	122.144.437	5.617.639	694.931	221.303.339
Pengurangan	(832.980)	(746.217)	(1.600.391)	(2.355.832)	(377.969)	(4.863.695)	(10.777.084)
Reklasifikasi dan penyesuaian lainnya	26.105.442	(24.130.363)	(2.583.802)	20.543	588.180	-	-
Saldo, 31 Desember 2002	244.555.450	443.845.409	176.692.995	770.115.215	65.818.895	9.303.303	1.710.331.267
Akumulasi Penyusutan							
Saldo, 1 Januari 2002	-	69.801.734	104.745.628	383.357.064	49.294.931	7.076.503	614.275.860
Penambahan	-	19.100.012	18.512.395	129.343.008	5.753.116	1.804.685	174.513.216
Pengurangan	-	(339.970)	(884.240)	(2.036.691)	(335.290)	(2.669.681)	(6.265.872)
Reklasifikasi dan penyesuaian lainnya	-	1.379.497	(1.338.009)	(7.711)	(24.278)	(9.499)	-
Saldo, 31 Desember 2002	-	89.941.273	121.035.774	510.655.670	54.688.479	6.202.008	782.523.204
Nilai Buku Bersih, 31 Desember 2002	**244.555.450**	**353.904.136**	**55.657.221**	**259.459.545**	**11.130.416**	**3.101.295**	**927.808.063**

	2001						
	Hak guna bangunan	Bangunan	Renovasi bangunan dan instalasi	Mesin-mesin kantor	Peralatan dan perabot kantor	Kendaraan bermotor	Jumlah
Nilai Tercatat							
Saldo, 1 Januari 2001	191.244.097	318.776.548	132.636.963	517.267.751	70.724.677	11.391.846	1.242.041.882
Penambahan	27.380.837	64.466.737	20.331.679	103.941.434	4.244.125	3.158.735	223.523.547
Pengurangan	-	(4.417.868)	(1.380.222)	(1.548.311)	(804.653)	(693.214)	(8.844.268)
Reklasifikasi dan penyesuaian lainnya	-	21.432.523	5.564.539	30.645.193	(14.173.104)	(385.300)	43.083.851
Saldo, 31 Desember 2001	218.624.934	400.257.940	157.152.959	650.306.067	59.991.045	13.472.067	1.499.805.012

11. AKTIVA TETAP (lanjutan)

	2001						
	Hak guna bangunan	Bangunan	Renovasi bangunan dan instalasi	Mesin-mesin kantor	Peralatan dan perabot kantor	Kendaraan bermotor	Jumlah
Akumulasi Penyusutan							
Saldo, 1 Januari 2001	-	43.841.970	85.192.753	230.883.979	54.584.383	6.400.324	420.903.409
Penambahan	-	10.176.413	18.774.071	111.856.502	5.933.307	1.860.020	148.600.313
Pengurangan	-	(430.067)	(1.278.352)	(1.478.185)	(833.540)	(545.653)	(4.565.797)
Reklasifikasi dan penyesuaian lainnya	-	16.213.418	2.057.156	42.094.768	(10.389.219)	(638.188)	49.337.935
Saldo, 31 Desember 2001	-	69.801.734	104.745.628	383.357.064	49.294.931	7.076.503	614.275.860
Nilai Buku Bersih, 31 Desember 2001	**218.624.934**	**330.456.206**	**52.407.331**	**266.949.003**	**10.696.114**	**6.395.564**	**885.529.152**

Hak Guna Bangunan adalah atas nama Bank dan memiliki tanggal berakhir berkisar dari bulan Desember 2002 sampai dengan bulan Agustus 2031. Manajemen berpendapat bahwa Hak Guna Bangunan akan dapat diperpanjang oleh Pemerintah ketika masa berlaku telah berakhir.

Penyusutan yang dibebankan pada operasi adalah sebesar Rp 174.513.216 pada tahun 2002 (2001: Rp 148.600.313) (lihat Catatan 26).

Aktiva tetap dengan nilai Rp 1.074.067.124 telah diasuransikan dan menurut pendapat manajemen adalah cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian (lihat Catatan 31).

Tanah, bangunan dan mesin-mesin kantor tertentu direvaluasi pada tanggal 31 Desember 1998 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 384/KMK.04/1998 tanggal 14 Agustus 1998. Revaluasi telah disetujui oleh otoritas pajak yang berwenang melalui suratnya No. KEP-022/WPJ.06/KP.0404/1999 tanggal 31 Mei 1999 dan menghasilkan selisih penilaian kembali sebesar Rp 633.299.776.

Berdasarkan penelaahan aktiva tetap secara individual pada akhir tahun, manajemen Bank berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai aktiva tetap pada tanggal 31 Desember 2002 sesuai dengan PSAK No. 48.

12. AKTIVA YANG DIAMBIL ALIH

a. Beberapa kredit yang diberikan oleh Bank harus direstrukturisasi atau dihapusbukukan atau diambil alih agunannya, terutama selama krisis ekonomi yang dimulai pada tahun 1997 (lihat Catatan 40). Agunan yang diambil alih untuk penyelesaian kredit dicatat dalam akun “Aktiva yang Diambil Alih”. Perubahan dari akun ini adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Saldo awal tahun	2.594.596.741	1.551.720.555
Penambahan - bersih:		
Properti	29.855.026	907.786.332
Surat-surat berharga	11.238.032	135.089.854
Saldo akhir tahun	2.635.689.799	2.594.596.741
Dikurangi penyisihan kerugian	321.656.659	162.959.735
Bersih	**2.314.033.140**	**2.431.637.006**

12. AKTIVA YANG DIAMBIL ALIH (lanjutan)

b. Dalam laporan keuangan konsolidasi auditan Bank untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2002, aktiva yang diambil alih ("aktiva") disajikan dalam neraca pada nilai realisasi bersih sebesar Rp 1.420.778.081 atas dasar:

i. Hasil penilaian yang dilakukan oleh Perusahaan Penilai Independen sebagaimana tercantum dalam laporannya tertanggal 16 Desember 2002; dan

ii. Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 22 Nopember 2002 yang menyetujui rencana Bank untuk melakukan penjualan sebagian atau seluruh aktiva secara bertahap atau sekaligus, dalam rangka memenuhi Undang-undang No. 1 tahun 1995 pasal 88 tentang Perseroan Terbatas dan pasal 12 ayat 4 Anggaran Dasar Bank yang menyatakan bahwa pelaksanaan rencana tersebut memerlukan persetujuan Komisaris Bank serta Program Penjualan Aktiva harus dilaksanakan oleh Bank secara terbuka, mengacu pada praktek pasar yang sehat dan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka menjaga kinerja Bank.

Penilaian tersebut di atas menyebabkan penurunan nilai buku aktiva sebesar Rp 972.300.000 pada tanggal 30 September 2002. Oleh karena itu, Bank mencatat tambahan penyisihan penurunan nilai aktiva sebesar Rp 972.300.000 pada laporan laba rugi konsolidasi auditan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2002.

Pengakuan penyisihan penurunan nilai aktiva pada tanggal 30 September 2002 mengakibatkan kerugian bersih Bank sebesar Rp 1.273.523.126 untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2002 dan penurunan Rasio Kecukupan Modal (CAR) Bank secara signifikan menjadi di bawah ketentuan Bank Indonesia yaitu minimal 8%.

Sesuai dengan keputusan RUPSLB tanggal 22 Nopember 2002, Bank telah melaksanakan Program Penjualan Aktiva untuk menjual sebagian aktiva kepada masyarakat; namun karena harga penawaran yang diajukan sangat rendah maka Bank memutuskan untuk tidak dapat menerima harga penawaran yang diajukan para calon pembeli tersebut dan Program Penjualan Aktiva tidak dilanjutkan.

Atas saran BPPN, Bank menugaskan perusahaan penilai independen untuk menilai aktiva Bank pada tanggal 31 Desember 2002. Hasil penilaian mengindikasikan bahwa jika aktiva dijual dalam jangka waktu yang relatif singkat, hasil penilaian aktiva pada tanggal 31 Desember 2002 (Nilai Jual Paksa) adalah sebesar Rp 1.323.698.168. Nilai ini mendekati hasil penilaian yang telah disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi auditan Bank pada tanggal 30 September 2002; sedangkan hasil penilaian aktiva pada tanggal 31 Desember 2002 yang menggunakan Nilai Pasar adalah sebesar Rp 2.397.971.230.

12. AKTIVA YANG DIAMBIL ALIH (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2002, Bank telah mencatat aktiva dalam neraca dengan menggunakan nilai pasar yang telah dinilai (yang mendekati nilai realisasi bersih) sebesar Rp 2.314.033.140. Nilai pasar yang telah dinilai tersebut dibuat atas dasar asumsi dan estimasi yang secara substansial berbeda dengan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasi auditan bank pada tanggal 30 September 2002. Nilai aktiva yang dicatat dalam neraca pada tanggal 31 Desember 2002 tersebut didasarkan pada:

i. Surat Bank kepada Bank Indonesia tertanggal 27 Februari 2003 mengenai penundaan penjualan aktiva;
ii. Surat Bank kepada Bank Indonesia tertanggal 20 Maret 2003 mengenai pencantuman nilai aktiva;
iii. Keputusan RUPSLB tanggal 5 Mei 2003;
iv. Surat BPPN kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) tanggal 14 Mei 2003;
v. Surat Bank kepada BAPEPAM tanggal 20 Mei 2003; dan
vi. Surat BAPEPAM kepada Bank tanggal 22 Mei 2003 yang menyatakan bahwa penggunaan nilai pasar dalam pencatatan aktiva tersebut diatas pada tanggal 31 Desember 2002 dapat dipertimbangkan sepanjang Bank dapat memenuhi persyaratan yang dinyatakan dalam risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 5 Mei 2003. Sampai dengan tanggal laporan audit, persyaratan tersebut telah dipenuhi oleh Bank (lihat Catatan 41b i).

Sebagai akibatnya, pada kuartal keempat tahun 2002, Bank melakukan penyesuaian atas penyisihan penurunan nilai yang telah tercatat sebelumnya sebesar Rp 881.152.630, untuk mencerminkan peningkatan nilai aktiva tersebut pada tanggal 31 Desember 2002 dibandingkan dengan nilai tercatat pada tanggal 30 September 2002. Penyesuaian ini telah meningkatkan CAR Bank menjadi 21,08% pada tanggal 31 Desember 2002.

c. Perubahan dalam penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Saldo awal tahun	162.959.735	-
Penyisihan dalam tahun berjalan	158.696.924	162.959.735
Saldo akhir tahun	**321.656.659**	**162.959.735**

d. Seperti yang telah dijelaskan lebih lanjut dalam Catatan 35c, pada tahun 2000, Bank menjual aktiva yang diambil alih dengan nilai tercatat sebesar Rp 1.195.860.198 kepada Pacific Growth Recovery Fund, Ltd. (Fund) sesuai dengan perjanjian Bank dengan Fund, yaitu: (1) Perjanjian Pengalihan Hak atas Aktiva (untuk aktiva yang dialihkan) dan (2) Perjanjian Penjualan Saham (untuk saham yang dialihkan), keduanya pada tanggal 21 Desember 2000. Bank mengakui kerugian akibat pengalihan aktiva kepada Fund sebesar Rp 195.860.198 (termasuk dalam akun pendapatan/kerugian lainnya dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 2000).

12. AKTIVA YANG DIAMBIL ALIH (lanjutan)

Selanjutnya, pada tanggal 27 Desember 2001, Fund menghentikan dan membatalkan Perjanjian Pengalihan Hak atas Aktiva dan Perjanjian Penjualan Saham tanggal 21 Desember 2000 dengan persetujuan Bank. Sesuai dengan perjanjian penghentian dan Pembatalan tanggal 27 Desember 2001, Fund membayar biaya pembatalan kurang lebih sebesar Rp 28.500.000 kepada Bank dan Bank setuju untuk menanggung biaya-biaya Fund yang terjadi sejak tanggal perjanjian terdahulu maksimum sebesar Rp 2.500.000. Dengan demikian, (i) semua aktiva yang telah dialihkan kepada Fund berdasarkan perjanjian pengalihan terdahulu pada tanggal 21 Desember 2000 kembali kepada Bank; dan (ii) Bank membebaskan Fund dari semua kewajiban yang berkaitan dengan Perjanjian Pengalihan terdahulu tanggal 21 Desember 2000. Oleh karena itu, pada bulan Desember 2001, Bank mengakui aktiva yang dahulu dialihkan kepada Fund, membatalkan semua piutang Fund yang timbul akibat perjanjian pengalihan terdahulu dan membalik rugi atas pengalihan aktiva yang telah diakui sebelumnya pada operasi tahun berjalan (lihat penjelasan yang berkaitan dalam Catatan 35c).

e. Pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, aktiva yang diambil alih terutama terdiri dari properti dan surat berharga. Aktiva yang diambil alih sebagai penyelesaian kredit terdiri dari properti perumahan, komersial dan industri yang terutama berlokasi di Jakarta, Tangerang, Bekasi, Karawang, Ujung Pandang , Bogor, Serang, Bandung, Surabaya, Purwakarta dan Medan. Surat berharga meliputi saham PT Bukit Sentul Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, PT Lippo Cikarang Tbk, PT Lippo Securities Tbk, PT Hotel Prapatan Tbk dan PT Panin Insurance Tbk.

f. Aktiva yang diambil alih tertentu dikelola oleh beberapa pihak ketiga berdasarkan perjanjian kerja sama (*joint operations agreements*) antara Bank dan pihak-pihak tersebut. Bagian Bank atas pendapatan aktiva yang diambil alih tersebut untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 adalah sebesar Rp 32.693.963 (2001: Rp 21.645.618) (disajikan sebagai Pendapatan Operasional Lainnya).

13. GIRO

Giro terdiri dari:

	2002	2001
Rupiah	4.394.380.792	3.778.502.982
Mata uang asing	2.940.244.438	2.907.972.017
Jumlah	7.334.625.230	6.686.474.999

Suku bunga tahunan untuk giro di atas berkisar antara 0% sampai dengan 7% pada tahun 2002 (2001: 0% sampai dengan 7%) untuk giro Rupiah dan berkisar antara 0% sampai dengan 1,50% pada tahun 2002 (2001: 0% sampai dengan 3%) untuk giro dalam mata uang asing.

Giro yang diblokir adalah sebesar Rp 48.807.480 pada tahun 2002 (2001: Rp 33.272.868).

14. TABUNGAN

Akun ini merupakan simpanan nasabah dalam Rupiah dengan suku bunga tahunan berkisar antara 0% sampai dengan 10%.

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Tahapan	5.141.787.338	4.843.245.563
Super Savings	2.436.832.364	2.274.320.762
Star Savings	489.379.871	464.828.654
Lippo Junior	374.994.360	323.645.567
Jumlah	**8.442.993.933**	**7.906.040.546**

15. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri dari:

	2002	2001
Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa		
Rupiah	238.712.000	137.289.000
Mata uang asing	49.699.350	55.244.800
Sub-jumlah	288.411.350	192.533.800
Pihak Ketiga		
Rupiah	4.908.994.393	3.946.368.441
Mata uang asing	1.103.275.862	1.274.855.258
Sub-jumlah	6.012.270.255	5.221.223.699
Jumlah	**6.300.681.605**	**5.413.757.499**

Saldo deposito berjangka berdasarkan jangka waktu jatuh tempo dan suku bunga rata-rata adalah sebagai berikut:

	Suku Bunga Rata-rata (%)		Jumlah	
	2002	2001	2002	2001
Rupiah				
1 bulan	12,80	12,85	4.933.797.735	3.804.450.639
3 bulan	12,20	12,35	189.864.820	245.383.211
6 bulan	10,25	10,25	11.868.751	16.059.240
12 bulan	10,25	10,25	12.175.087	17.764.351
Sub-jumlah			5.147.706.393	4.083.657.441

15. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

	Suku Bunga Rata-rata (%)		Jumlah	
	2002	2001	2002	2001
Mata uang asing				
1 bulan	1,87	3,43	1.084.750.025	1.202.429.204
3 bulan	1,10	3,35	30.440.623	50.262.047
6 bulan	1,10	3,40	29.153.528	18.951.900
12 bulan	1,10	3,40	8.631.036	58.456.907
Sub-jumlah			1.152.975.212	1.330.100.058
Jumlah			**6.300.681.605**	**5.413.757.499**

Saldo deposito berjangka berdasarkan sisa waktu dari tanggal neraca sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Kurang dari 1 bulan	6.095.505.838	5.160.906.685
1 - 3 bulan	166.670.409	206.221.481
Lebih dari 3 bulan - 6 bulan	25.867.923	28.632.743
Lebih dari 6 bulan - 12 bulan	12.637.435	17.996.590
Jumlah	**6.300.681.605**	**5.413.757.499**

Deposito berjangka sebesar Rp 770.183.895 pada tanggal 31 Desember 2002 (2001: Rp 501.516.096) dijadikan jaminan untuk fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank kepada nasabahnya.

16. SERTIFIKAT DEPOSITO

Akun ini terdiri dari sertifikat deposito dalam Rupiah dengan jangka waktu jatuh tempo dan suku bunga sebagai berikut:

	Suku Bunga Rata-rata (%)		Jumlah	
	2002	2001	2002	2001
1 bulan	12,80	13,25	2.500.000	2.500.000
3 bulan	-	13,00	-	32.275.000
6 bulan	10,25	-	200.000	-
Jumlah			2.700.000	34.775.000
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			8.106	685.604
Bersih			**2.691.894**	**34.089.396**

17. HUTANG PAJAK

Akun ini terdiri dari hutang pajak Bank berdasarkan peraturan Pajak Pasal 21, 23 dan 25.

Bank tidak membuat taksiran pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 karena Bank mengalami rugi fiskal.

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan taksiran rugi fiskal Bank adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi	(242.836.330)	328.969.300
Ditambah (dikurangi):		
Laba anak perusahaan	(2.635.328)	(12.544.757)
Laba cabang luar negeri	-	(609.474)
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan Bank	(245.471.658)	315.815.069
Koreksi positif:		
Penyisihan kerugian	348.342.242	152.440.803
Beban yang tidak dapat dikurangkan seperti sumbangan, gaji, fasilitas untuk karyawan dalam bentuk natura dan lainnya	41.571.387	76.707.414
Beban pajak dan denda	7.230.795	4.751.108
Pendapatan bunga yang dikurangkan pada pokok	4.465.318	6.893.477
Beban sewa yang berkaitan dengan pendapatan sewa yang pajaknya bersifat final	2.209.319	2.366.317
Penyusutan	-	29.704.184
Lain-lain	6.085.349	23.976.949
Koreksi negatif:		
Laba dari penilaian surat berharga ke harga pasar	(10.579.252)	(2.579.650)
Pendapatan yang pajaknya bersifat final:		
Sewa dan pendapatan lainnya	(25.753.601)	(17.264.043)
Laba atas penjualan surat berharga dan investasi	(3.962.270)	(11.537.832)
Penyusutan	(2.576.722)	-
Taksiran laba fiskal	121.560.907	581.273.796
Dikurangi rugi fiskal yang dapat dikompensasikan	(8.129.993.773)	(8.711.267.569)
Taksiran rugi fiskal	**(8.008.432.866)**	**(8.129.993.773)**

Pada tanggal 31 Desember 2002, rugi fiskal Bank sekitar Rp 8.008.432.866 dapat dikompensasikan sebagai berikut: Rp 6.346.229.259 hingga tahun 2003 dan Rp 1.662.203.607 hingga tahun 2004.

17. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Aktiva pajak tangguhan - bersih merupakan dampak pajak terhadap:

	2002	2001
Aktiva Pajak Tangguhan		
Penyisihan kerugian dan penghapusan kredit	384.037.907	330.381.329
Estimasi rugi fiskal yang dapat dipulihkan	165.000.000	456.000.000
Beban masih harus dibayar	11.382.120	22.611.651
Bagian atas rugi bersih perusahaan asosiasi	660.000	645.865
Rugi atas penurunan nilai surat berharga - bersih	-	14.287.302
Jumlah	561.080.027	823.926.147
Kewajiban Pajak Tangguhan		
Akumulasi penyusutan	17.420.140	16.647.123
Bersih	**543.659.887**	**807.279.024**

Beban pajak penghasilan tangguhan terdiri dari:

	2002	2001
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan	291.000.000	81.600.000
Rugi atas penurunan nilai pasar surat berharga - bersih	14.287.302	-
Beban masih harus dibayar	11.229.531	1.146.510
Penyusutan	773.017	(8.911.255)
Bagian atas rugi bersih perusahaan asosiasi	(14.135)	(182.842)
Penyisihan kerugian	(53.656.578)	(15.251.290)
Estimasi beban pajak penghasilan tangguhan	**263.619.137**	**58.401.123**

Rekonsiliasi antara tarif pajak efektif dengan tarif pajak yang ditetapkan pemerintah sebesar 30% adalah sebagai berikut:

	Tarif (%)	
	2002	2001
Tarif pajak penghasilan yang ditetapkan pemerintah	30,0	30,0
Dampak pajak atas:		
Penghasilan yang pajaknya bersifat final - bersih	3,7	(1,4)
Rugi (laba) cabang luar negeri dan anak perusahaan	0,3	(1,1)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(4,9)	3,1
Penyesuaian terhadap realisasi estimasi rugi fiskal yang dapat dikompensasi	(104,8)	(28,2)
Lain-lain	(32,9)	15,3
Tarif pajak penghasilan efektif	**(108,6)**	**17,7**

18. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2002	2001
Beban masih harus dibayar (lihat Catatan 30)	293.897.291	187.873.902
Dana hasil kliring	246.990.488	483.382.318
Hutang bunga	49.516.189	53.197.912
Jumlah	**590.403.968**	**724.454.132**

19. PINJAMAN YANG DITERIMA

Rincian dari pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Bank Indonesia		
Pinjaman dua tahap (two step loans)		
Rupiah		
Pinjaman investasi lainnya (i)	34.909.374	66.203.036
Mata uang asing		
Pinjaman investasi lainnya (ii)	19.690.000	27.040.000
Sub-jumlah	54.599.374	93.243.036
Bank (iii)		
Mata uang asing	15.203.850	-
Lainnya (iv)		
Rupiah	4.415.005	-
Jumlah	**74.218.229**	**93.243.036**

(i) Pinjaman investasi lainnya dalam Rupiah terdiri dari fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Indonesia dengan dana dari Export-Import Bank of Japan dan Overseas Economic Cooperation Fund - Jepang untuk membiayai proyek-proyek swasta dan pemerintah.

Jumlah fasilitas yang diperoleh dari Export-Import Bank of Japan sebesar ¥ 3.640.000 pada tahun 1992 dan ¥ 1.270.000 pada tahun 1995. Fasilitas yang diperoleh pada tahun 1992 terhutang selama 11 tahun dalam 18 kali angsuran enam bulanan yang dimulai pada tanggal 15 September 1994 dan dengan masa tenggang dua tahun, efektif sejak tanggal perjanjian, sedangkan untuk fasilitas yang diperoleh pada tahun 1995 terhutang selama 15 tahun dalam 24 kali angsuran enam bulanan yang dimulai pada tanggal 15 Desember 1997 dengan masa tenggang tiga tahun.

19. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Fasilitas yang diperoleh dari Overseas Economic Cooperation Fund - Jepang terdiri dari ¥ 443.248 untuk program SSI (Industri Skala Kecil - *Small Scale Industry*) dan ¥ 1.334.000 untuk program PAE (Peralatan Pencegah Polusi - *Pollution Abatement Equipment*). Fasilitas ini terhutang selama 20 tahun dalam 30 kali angsuran enam bulanan yang dimulai pada tanggal 15 Agustus 1998 dan dengan masa tenggang lima tahun, efektif sejak tanggal perjanjian. Pinjaman ini dikenakan suku bunga mengambang yang ditetapkan setiap enam bulan berdasarkan suku bunga rata-rata yang setara dengan suku bunga sertifikat Bank Indonesia jangka waktu tiga bulan selama enam bulan terakhir, namun tidak lebih tinggi dari suku bunga rata-rata deposito berjangka tiga bulan dari lima bank umum Pemerintah pada periode yang sama yang berkisar antara 10,41% sampai dengan 14,25% pada tahun 2002 (2001: 10,41% sampai dengan 14,25%).

(ii) Pinjaman investasi lainnya dalam mata uang asing merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari Asian Development Bank (ADB) untuk membiayai proyek swasta di Indonesia. Fasilitas tersebut, yang mempunyai jumlah maksimum sebesar AS$ 22.222 pada tahun 1993 dan kemudian berkurang menjadi AS$ 10.000 pada tahun 1995, terhutang selama 15 tahun dalam 22 kali angsuran enam bulanan yang dimulai pada tanggal 1 Agustus 1997 dan dengan masa tenggang empat tahun sejak tanggal penarikan pertama. Pinjaman tersebut dikenakan suku bunga mengambang yang ditetapkan setiap enam bulan, setara dengan suku bunga yang dikenakan ADB kepada Pemerintah Indonesia ditambah 0,5%. Penarikan pertama sebesar AS$ 4.000 dilakukan pada bulan April 1998. Berdasarkan surat Bank No. 042/CCG-KP/V/98 kepada Bank Indonesia tanggal 28 Mei 1998, Bank memutuskan untuk tidak menggunakan sisa fasilitas sebesar AS$ 6.000.

(iii) Pinjaman yang diterima dari bank lainnya merupakan simpanan dari bank lain dengan suku bunga 5,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Januari 2003.

(iv) Pinjaman yang diterima lainnya merupakan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Permodalan Nasional Madani sesuai dengan perjanjian pinjaman antara kedua belah pihak pada tanggal 2 Juni 2002. Fasilitas tersebut dapat digunakan hingga tanggal 3 Juni 2005 dan dapat diperpanjang hingga dua tahun dengan perjanjian resmi antara kedua belah pihak. Pinjaman yang diterima dikenakan suku bunga 9% per tahun.

20. HUTANG SUBORDINASI

Hutang subordinasi pada awalnya merupakan pinjaman PT Bank Umum Majapahit Jaya dari 36 bank yang diambil alih oleh Bank (semula pinjaman tersebut sebesar Rp 63.200.000). Pembayaran atas pinjaman ini dilakukan dalam 18 kali angsuran tahunan yang sama sebesar Rp 3.511.111, di mulai pada tanggal 28 Oktober 1993 dan dengan suku bunga 6% per tahun.

21. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2002	2001
Setoran jaminan untuk *letters of credit*, bank garansi dan lain-lain	17.148.203	17.555.682
Travel cek	8.172.066	5.526.872
Penyisihan kerugian atas *lending-related commitments*	4.049.876	3.893.820
Lain-lain	16.842.446	22.054.806
Jumlah	**46.212.591**	**49.031.180**

22. MODAL SAHAM

Kepemilikan saham terdiri dari:

	2002				
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Jumlah Penuh)				
Pemegang Saham	Kelas A Nilai Nominal Rp 5.000 (dalam Rupiah Penuh)	Kelas B Nilai Nominal Rp 100 (dalam Rupiah Penuh)	Kelas C Nilai Nominal Rp 100 (dalam Rupiah Penuh)	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah
Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) (lihat juga Catatan 34 dan 40)	-	-	2.320.006.350	59,25	232.000.635
PT Lippo E-Net Tbk	185.800	374.678.388	-	9,57	38.396.839
Koperasi	681.300	-	-	0,02	3.406.500
PT Agustoha Corporation	539.250	618.798	-	0,03	2.758.130
PT Ningz & Associates	50	215.450	-	0,00	21.795
Masyarakat - Indonesia dan Asing (masing-masing di bawah 5%)	84.291.600	1.134.516.053	-	31,13	534.909.605
Jumlah	**85.698.000**	**1.510.028.689**	**2.320.006.350**	**100,00**	**811.493.504**

	2001				
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Jumlah Penuh)				
Pemegang Saham	Kelas A Nilai Nominal Rp 500 (dalam Rupiah Penuh)	Kelas B Nilai Nominal Rp 10 (dalam Rupiah Penuh)	Kelas C Nilai Nominal Rp 10 (dalam Rupiah Penuh)	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah
Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) (lihat juga Catatan 34 dan 40)	-	-	23.200.063.499	59,25	232.000.635
PT Lippo E-Net Tbk	2.022.448	3.175.195.556	-	8,11	32.763.180

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

	2001				
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Jumlah Penuh)				
Pemegang Saham	Kelas A Nilai Nominal Rp 500 (dalam Rupiah Penuh)	Kelas B Nilai Nominal Rp 10 (dalam Rupiah Penuh)	Kelas C Nilai Nominal Rp 10 (dalam Rupiah Penuh)	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah
Koperasi	6.813.000	-	-	0,02	3.406.500
PT Agustoha Corporation	5.392.496	6.187.986	-	0,03	2.758.128
PT Ningz & Associates	500	2.159.000	-	0,01	21.840
PT Lippo Asia	-	1.874.500	-	0,00	18.745
Masyarakat - Indonesia dan Asing (masing-masing di bawah 5%)	842.751.556	11.914.869.844	-	32,58	540.524.476
Jumlah	**856.980.000**	**15.100.286.886**	**23.200.063.499**	**100,00**	**811.493.504**

Rasio Kecukupan Modal (CAR) Bank yang dihitung oleh manajemen Bank pada tanggal 31 Desember 2002 kurang lebih sebesar 21,08% (2001: 23,87%).

Sesuai dengan ketentuan Program Rekapitalisasi Perbankan (lihat Catatan 34), Bank telah menyelenggarakan beberapa kali rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) pada tahun 1999 dan 1998, di mana para pemegang saham menyetujui dan/atau mengesahkan beberapa keputusan, antara lain sebagai berikut:

a. Perubahan pada Anggaran Dasar

Perubahan anggaran dasar Bank sehubungan dengan perubahan atas kelas-kelas dan struktur saham Bank, termasuk hak setiap kelas dalam pembagian dividen, hasil likuidasi Bank dan hak suara.

b. Penerbitan Saham Baru

Persetujuan penerbitan saham baru melalui penawaran umum terbatas III dan IV masing-masing sampai jumlah maksimum sebesar 17.139.600.000 dan 21.160.750.385 saham Kelas B. Dalam penawaran umum terbatas III, setiap pemegang 1 (satu) lembar saham Kelas A yang terdapat dalam daftar resmi pemegang saham pada tanggal 22 Desember 1998, mempunyai hak untuk memesan 20 (dua puluh) lembar saham Kelas B dengan harga Rp 275 (nilai Rupiah penuh) per saham, sedangkan dalam penawaran umum terbatas IV, setiap pemegang 10 (sepuluh) lembar saham Kelas A atau Kelas B yang terdapat dalam daftar resmi pemegang saham pada tanggal 29 Juni 1999, mempunyai hak untuk memesan 36 (tiga puluh enam) lembar saham Kelas B dengan harga Rp 259,784 (nilai Rupiah penuh) per saham.

Sehubungan dengan penawaran umum dalam rangka hak memesan efek terlebih dahulu III dan IV, Bank antara lain menerbitkan waran. Setiap hak memesan berhak atas 1 waran, yang pada akhirnya berhak atas 1,5549 saham Kelas C dengan harga pemesanan pemerintah untuk saham Kelas C ditambah dengan biaya yang berhubungan dengan obligasi pemerintah Republik Indonesia. Saham yang diterbitkan pada saat pelaksanaan waran berasal dari konversi saham Kelas C menjadi saham Kelas B, dan dengan demikian, jumlah saham Kelas A, Kelas B dan Kelas C yang beredar tidak akan berubah pada saat waran dilaksanakan. Oleh karena itu, pelaksanaan waran tidak memiliki dampak terhadap perhitungan laba per saham Bank.

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

c. Pelaksanaan Program Rekapitalisasi Perbankan Pemerintah.

Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) menyatakan efektif, setelah persetujuan para pemegang saham Bank, Pernyataan Pendaftaran Bank untuk penawaran saham melalui Penawaran Umum Terbatas III dan IV masing-masing dengan surat No. S-2622/PM/1998 tanggal 22 Desember 1998 dan No. S-1191/PM/1999 tanggal 29 Juni 1999. Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu IV berakhir pada tanggal 14 Juli 1999 (lihat Catatan 34).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 22 Nopember 2002, yang dinyatakan dalam akta notaris No. 70A tanggal 22 Nopember 2002, pemegang saham menyetujui antara lain, dilaksanakannya penggabungan saham (*reverse stock split*). Oleh karena itu, modal dasar Bank sebesar Rp 1.700.000.000, terbagi atas 85.698.000 saham Kelas A dengan nilai nominal Rp 5.000 per saham, 9.715.100.000 saham Kelas B dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan 3.000.000.000 saham Kelas C dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Dan juga sebagai akibat dari penggabungan saham tersebut di atas, terdapat penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh Bank sebesar lima puluh Rupiah (seluruhnya dinyatakan dalam nilai Rupiah dan jumlah penuh).

23. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga diperoleh dari:

	2002	2001
Investasi dalam surat berharga dan obligasi pemerintah Republik Indonesia	1.698.734.460	1.738.097.091
Kredit yang diberikan dan tagihan akseptasi	578.947.553	534.654.358
Penempatan dan giro pada bank lain	68.874.581	158.583.318
Jumlah	**2.346.556.594**	**2.431.334.767**

24. BEBAN BUNGA DAN BEBAN KEUANGAN LAINNYA

Beban bunga dan beban keuangan lainnya terjadi atas:

	2002	2001
Simpanan		
Tabungan	582.060.193	580.254.164
Deposito berjangka	573.408.997	614.193.208
Giro	148.064.528	165.777.756
Pinjaman yang diterima dan uang muka		
Bank lain dan lembaga keuangan bukan bank	4.592.348	4.877.286
Bank Indonesia (lihat Catatan 19)	1.913.291	7.941.074
Lain-lain (lihat Catatan 35d)	51.771.013	51.407.040
Jumlah	**1.361.810.370**	**1.424.450.528**

24. BEBAN BUNGA DAN BEBAN KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

Beban bunga - lain-lain merupakan jumlah yang dibayarkan kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sehubungan dengan jaminan Pemerintah atas sejumlah kewajiban tertentu Bank sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000.

25. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - PROVISI DAN KOMISI

Provisi dan komisi terdiri dari:

	2002	2001
Jasa administrasi	107.620.524	37.334.929
Komisi - setelah dikurangi beban kartu kredit sebesar Rp 69.789.278 pada tahun 2002 (2001: Rp 55.344.719)	91.313.753	88.818.495
Lain-lain (terutama terdiri dari pendapatan administrasi bank)	50.991.062	47.277.545
Jumlah	**249.925.339**	**173.430.969**

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2002	2001
Penyusutan (lihat Catatan 11)	174.513.216	148.600.313
Sewa	98.832.213	68.304.420
Perbaikan dan pemeliharaan	58.700.809	50.892.300
Iklan dan representasi	44.737.797	61.052.521
Komunikasi	43.504.968	31.847.287
Alat tulis kantor dan persediaan, perangko dan beban terkait lainnya	38.820.438	43.806.160
Perjalanan dan transportasi	18.391.609	18.091.276
Listrik, air dan beban lainnya untuk bangunan bank	17.173.456	12.129.182
Jumlah	**494.674.506**	**434.723.459**

27. GAJI DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Akun ini terdiri dari:

	2002	2001
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan (lihat Catatan 18 dan 30)	290.582.000	312.179.209
Beban karyawan lainnya	20.916.139	27.412.668
Jumlah	**311.498.139**	**339.591.877**

27. GAJI DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN (lanjutan)

Kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 kurang lebih sebesar dua puluh tiga milyar Rupiah (2001: kurang lebih sebesar tiga puluh lima milyar Rupiah).

28. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2002	2001
Honorarium tenaga ahli dan legal	49.246.272	87.149.912
Beban kliring	18.622.667	20.545.238
Asuransi	16.783.667	10.858.539
Beban pajak	8.824.541	8.502.111
Lain-lain (terutama terdiri dari beban administrasi bank)	21.889.530	18.771.397
Jumlah	**115.366.677**	**145.827.197**

29. PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2002	2001
Pendapatan sewa	5.111.874	4.822.174
Laba (rugi) atas penjualan aktiva tetap	1.088.246	(41.290)
Sumbangan	(1.903.112)	(785.120)
Lain-lain	17.903.362	20.066.056
Bersih	**22.200.370**	**24.061.820**

30. DANA PENSIUN

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program ini dikelola oleh AIG Lippo. Program pensiun ini telah disetujui oleh Menteri Keuangan dalam surat keputusannya No. S-116/LK/1996 tanggal 9 Januari 1996. Dana pensiun yang dibebankan pada operasi sejumlah Rp 8.216.760 pada tahun 2002 (2001: Rp 7.599.865).

Berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep-150/Men/2000 tanggal 20 Juni 2000, Bank juga membentuk cadangan untuk penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan. Cadangan tersebut disajikan di neraca sebagai bagian dari “Beban Masih Harus Dibayar” dalam akun Kewajiban Jangka Pendek Lainnya (lihat juga Catatan 18 dan 27).

31. TRANSAKSI DAN AKUN DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Bank melakukan transaksi usaha dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai pemegang saham dan/atau manajemen yang sama dengan Bank. Transaksi-transaksi ini terutama berhubungan dengan pinjam-meminjam dana dalam kegiatan normal usaha dan secara substansial telah dilakukan dengan dengan persyaratan normal seperti yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa. Transaksi-transaksi signifikan dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Investasi saham		
PT Ciptadana Asset Management (dahulu PT Lippo Investment Management) (lihat Catatan 10)	2.200.000	2.200.000
Persentase terhadap jumlah aktiva	**0,009%**	**0,009%**
Kredit yang diberikan (lihat Catatan 7)		
Rupiah		
PT Pacific Utama Tbk	66.750.000	66.750.000
PT Multipolar Corporation Tbk	24.500.000	24.500.000
PT Siloam Healthcare Tbk	21.400.000	33.000.000
Pejabat Bank	9.229.836	11.534.439
PT Broadband Multimedia Tbk	-	20.800.000
PT Mawar Sejati	-	247.212
Mata uang asing		
PT Siloam Healthcare Tbk	45.463.932	52.829.598
PT Broadband Multimedia Tbk	-	17.380.000
Jumlah	**167.343.768**	**227.041.249**
Persentase terhadap jumlah aktiva	**0,7%**	**1,0%**

Kredit yang diberikan kepada PT Broadband Multimedia Tbk dan seorang Pejabat Bank dijamin sepenuhnya dengan jaminan kas.

Bank juga mengasuransikan aktiva tetap tertentu yang dimilikinya pada PT Lippo General Insurance Tbk (lihat Catatan 11).

32. TRANSAKSI PEMBELIAN/PENJUALAN MATA UANG ASING

Saldo tagihan dan kewajiban yang timbul dari transaksi tunai dalam mata uang asing terdiri dari:

	2002	2001
Tagihan		
Pembelian tunai mata uang asing yang belum direalisasi	146.906.940	89.570.067
Kewajiban		
Penjualan tunai mata uang asing yang belum direalisasi	255.188.490	69.838.730

Nilai nosional dan nilai wajar kontrak penjualan berjangka mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2002 masing-masing sebesar Rp 107.560.600 dan Rp 107.190.000 (2001: nilai nosional dan nilai wajar kontrak pembelian berjangka mata uang asing masing-masing sebesar Rp 6.654.403 dan Rp 6.658.531).

Tagihan derivatif yang timbul dari kontrak berjangka adalah sebesar Rp 370.600 pada tanggal 31 Desember 2002 (2001: Rp 4.128) dan disajikan dalam akun Aktiva Lain-lain - Lain-lain-bersih.

33. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Dalam bisnis normal perbankan, Bank membuat beragam komitmen dan mempunyai kewajiban-kewajiban kontinjensi yang tidak disajikan dalam laporan keuangan.

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak setara Rupiah adalah sebagai berikut:

	2002	2001
KOMITMEN		
Kewajiban Komitmen		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	1.420.479.555	965.152.351
Irrevocable usance dan *sight Letters of Credit* yang masih berjalan dalam rangka impor dan ekspor	74.201.542	110.359.887
Jumlah Kewajiban Komitmen	(1.494.681.097)	(1.075.512.238)
KONTINJENSI		
Tagihan Kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian (lihat Catatan 2n)	90.362.405	33.843.905

33. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

	2002	2001
Kewajiban Kontinjensi		
Jaminan yang diberikan dalam bentuk:		
Bank garansi		
Payment bonds	258.487.141	206.067.810
Performance bonds	9.004.725	23.167.251
Advance payment bonds	7.215.176	20.825.460
Bid bonds	9.732.949	2.027.995
Lainnya	8.334.325	2.550.501
Jumlah Kewajiban Kontinjensi	(292.774.316)	(254.639.017)
Kontinjensi - Bersih	(202.411.911)	(220.795.112)
KOMITMEN DAN KONTINJENSI - BERSIH	**(1.697.093.008)**	**(1.296.307.350)**

34. PROGRAM REKAPITALISASI PERBANKAN

Pada tanggal 9 Februari 1999, Bank Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No. 31/21/UPPB sehubungan dengan Surat Keputusan Bersama antara Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 53/KMK.017/1999 dan No. 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999, mengenai implementasi program rekapitalisasi perbankan. Surat Keputusan Bersama tersebut menetapkan, antara lain:

1. Bank umum yang memenuhi syarat untuk mengikuti program rekapitalisasi adalah bank kategori B, yang mempunyai Rasio Kecukupan Modal (CAR) lebih kecil dari 4% tetapi tidak lebih rendah dari negatif 25%. Bank tersebut diwajibkan untuk menyusun rencana bisnis yang harus diserahkan kepada Bank Indonesia, dan pemegang saham pengendali, komisaris dan direktur harus lulus ujian "*Fit and Proper*".

2. Bank yang sahamnya diperdagangkan di pasar modal yang mengikuti program rekapitalisasi dapat menawarkan saham baru melalui penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu (*rights issue*) atau tanpa melakukan *rights issue*. Pemegang saham pengendali diwajibkan untuk menyetor kas sekurang-kurangnya 20% dari penerbitan saham baru untuk memenuhi CAR 4%. Dalam hal bank umum melakukan *rights issue* dan pemegang saham pengendali tidak dapat memenuhi kewajiban mereka, kewajiban tersebut dapat dipenuhi oleh investor strategis lain (*strategic investors*). Saham-saham baru yang tidak dipesan oleh pemegang saham atau publik akan diambil oleh Pemerintah sebagai pembeli siaga.

34. PROGRAM REKAPITALISASI PERBANKAN (lanjutan)

Keputusan ini berlaku efektif pada tanggal 9 Desember 1998.

Berdasarkan hasil penelaahan *due diligence* yang dilaksanakan oleh auditor internasional pada tahun 1998, Bank diklasifikasikan dalam kategori B oleh Bank Indonesia. Oleh karena itu, Bank diharuskan meningkatkan modalnya untuk memenuhi CAR minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sehubungan dengan hal itu, Bank ikut serta dalam program rekapitalisasi seperti yang dijelaskan di atas.

Sehubungan dengan keikutsertaan Bank dalam program rekapitalisasi, Bank menandatangani beberapa perjanjian dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), sebagai berikut:

1. Pada tanggal 28 Mei 1999 (sebagaimana telah diubah pada tanggal 12 Mei 2000), Bank, BPPN sebagai perwakilan Pemerintah Republik Indonesia, dan pemegang saham pengendali Bank menandatangani Perjanjian Investasi, Manajemen dan Kinerja Usaha (IMPA). Perjanjian tersebut mengatur, antara lain, nilai rekapitalisasi yang diperlukan oleh Bank, termasuk partisipasi BPPN, dan juga cara pendistribusian dan penggunaan dana tersebut. Melalui program rekapitalisasi ini, BPPN memiliki seluruh saham Bank Kelas C yang telah berkurang menjadi 23.200.063.499 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2001 (lihat Catatan 22).

   Selain itu, BPPN tidak akan terlibat dalam manajemen Bank (termasuk kegiatan operasional harian) sepanjang kondisi-kondisi tertentu yang dinyatakan dalam perjanjian terpenuhi.

2. Pada tanggal 28 Mei 1999, Bank menandatangani Perjanjian Pengalihan Aktiva dengan BPPN. Berdasarkan perjanjian tersebut, Bank setuju untuk mengalihkan aktiva-aktiva kredit kategori 5 kepada BPPN dengan nilai nihil.

3. Pada tanggal yang sama, Bank dan BPPN menandatangani beberapa perjanjian khusus sehubungan dengan pengalihan aktiva-aktiva yang disebutkan pada butir 2 di atas, yaitu: Perjanjian Pengalihan Aktiva Tetap, Perjanjian Pengalihan atas Benda Bergerak dan Perjanjian Pengalihan Saham. Bank juga membuat komitmen untuk membantu BPPN mengelola aktiva-aktiva yang dialihkan tersebut di atas untuk jangka waktu tertentu seperti yang dicantumkan dalam perjanjian.

Rekapitalisasi Bank telah diselesaikan sesuai dengan syarat-syarat dan kondisi-kondisi IMPA pada tanggal 14 Juli 1999 (lihat Catatan 22 dan 40).

35. PERJANJIAN DAN IKATAN SIGNIFIKAN LAINNYA

a. Perjanjian Sewa

   Pada tanggal 15 September 1989, Bank menandatangani perjanjian sewa dengan PT Permata Birama Sakti untuk bangunan yang berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman Kav. 25 selama enam tahun dimulai pada tanggal 17 Januari 1991. Perjanjian tersebut telah diperbarui dua kali. Pembaruan pertama kali pada tanggal 17 Februari 1997, dan diperpanjang lagi pada tanggal 16 Januari 2003 untuk masa 6 tahun lagi. Sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian sewa, Bank menempatkan uang jaminan tanpa bunga (disajikan sebagai Aktiva Lain-lain) sejumlah AS$ 288 pada perusahaan tersebut. Bank telah menyewakan kembali kurang lebih 4,8% dari bangunan tersebut pada tahun 2002 (2001: 42,7%).

35. PERJANJIAN DAN IKATAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

a. Perjanjian Sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa minimum pada masa yang akan datang sesuai dengan perjanjian sewa di atas adalah sebesar AS$ 401 per tahun, yang akan dievaluasi setiap tiga tahun sejak tanggal dimulainya sewa. Penerimaan sewa minimum dari penyewaan kembali bangunan adalah sebesar AS$ 20 pada tahun 2002 (2001: AS$ 828).

Jumlah beban sewa sehubungan dengan perjanjian ini adalah sebesar Rp 8.499.707 pada tahun 2002 (2001: Rp 9.127.542) (setelah dikurangi hasil penyewaan kembali sebesar Rp 136.669 pada tahun 2002 (2001: Rp 626.414).

b. Perjanjian Bantuan Teknis

Pada tanggal 28 Juni 1999, pemegang saham pengendali Bank dan ING Baring Institutional and Government Advisory Services B.V. (ING Barings) menandatangani perjanjian di mana ING Barings setuju untuk memberikan bantuan teknis kepada Bank selama 36 bulan, efektif sejak tanggal penandatanganan perjanjian. Berdasarkan perjanjian tersebut, ING Barings akan bekerja sama dengan Bank untuk memberikan kepada Bank pengetahuan, proses, teknik, formula, pengalaman, ide, solusi dan jasa lain yang dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja usaha dan nilai Bank, dan untuk membantu Bank agar dapat bersaing secara efektif dengan bank-bank internasional dan lokal yang beroperasi di Indonesia. Sebagai honorarium untuk jasa yang diberikan kepada Bank, ING Barings akan menerima imbalan berupa honorarium tahunan sebesar AS$ 500 untuk pengasosiasian umum secara prinsip antara ING Group dan ING Barings dengan Bank sehubungan dengan perjanjian, honorarium jasa profesional bulanan sebesar AS$ 150 dan honorarium kinerja usaha atas nilai tambah yang dihasilkan dari penugasan selama 36 bulan tersebut. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002, honorarium kinerja usaha sebesar Rp 8.000.000 (2001: Rp 12.000.000) telah dibebankan (termasuk dalam Beban Operasional Lainnya). Seperti yang dinyatakan lebih lanjut dalam perjanjian, Bank akan memberi penggantian biaya kepada ING Barings untuk beban-beban yang aktual dan wajar, yang dikeluarkan oleh para tenaga kerja ahli ING Barings yang ditempatkan di Indonesia untuk Bank.

Perjanjian dengan ING Barings berakhir pada tanggal 30 Juni 2002. Namun, pada tanggal 10 Oktober 2002, Bank menandatangani Perjanjian Bantuan Teknis lainnya dengan ING Barings untuk periode 12 bulan, efektif pada tanggal 1 Juli 2002. Perjanjian tersebut menyatakan antara lain, ING Barings akan menerima honorarium jasa profesional bulanan sebesar AS$ 25 dan penggantian biaya tertentu atas jasa yang diberikan berdasarkan perjanjian tersebut. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002, honorarium tenaga ahli yang berkaitan dengan perjanjian ini adalah sebesar Rp 1.526.910.

c. Perjanjian Penjualan Aktiva Yang Diambil Alih

Pada tanggal 21 Desember 2000, Bank menandatangani beberapa perjanjian dengan Pacific Growth Recovery Fund, Ltd. (Fund), sebuah perusahaan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum perundang-undangan Cayman Islands sebagai berikut (lihat juga Catatan 12):

35. PERJANJIAN DAN IKATAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

c. Perjanjian Penjualan Aktiva Yang Diambil Alih (lanjutan)

(i) Perjanjian Pengalihan Hak atas Aktiva dan Perjanjian Penjualan Saham dengan Fund, di mana Bank menjual kepada Fund, aktiva yang diambil alih tertentu dengan imbalan sebesar Rp 1.000.000.000 yang terdiri dari Rp 200.000.000 wesel konversi subordinasi tanpa bunga dan sisa saldo sebesar Rp 800.000.000 akan dibayarkan dalam jangka waktu enam tahun hingga tahun 2006. Wesel konversi tidak akan dibayar lunas ataupun sebagian kecuali dengan konversi menjadi saham Fund Kelas A (dengan hak khusus seperti yang dinyatakan dalam Anggaran Dasar Pacific Growth Recovery Fund, Ltd.) sesuai dengan persyaratan wesel konversi. Konversi wesel tersebut akan mengakibatkan pemilikan Bank sebesar 40% atas Fund.

Pada tahun 2001, Bank mengkonversi sebagian wesel sebesar Rp 173.333.333 menjadi saham Fund Kelas A.

(ii) Perjanjian Pembayaran Pokok (*Principal Payment Agreement*) dengan Fund, di mana Fund setuju untuk membayar sejumlah Rp 800.000.000 kepada Bank, sebagai bagian imbalan atas pengalihan aktiva berdasarkan perjanjian yang disebutkan dalam butir 34c (i) di atas. Jumlah ini merupakan kewajiban langsung, tanpa syarat dan tanpa jaminan dari Fund dan akan diprioritaskan atau pari passu dengan semua kewajiban tanpa jaminan dan non-subordinasi Fund di masa mendatang. Pembayaran dilakukan dalam jangka waktu enam tahun sesuai dengan jadwal pembayaran yang tercantum dalam perjanjian dan dikenakan suku bunga sebesar 2% untuk tahun pertama, 4% untuk tahun kedua, 6% untuk tahun ketiga, 8% untuk tahun keempat, 10% untuk tahun kelima dan 12% untuk periode yang tersisa. Pembayaran dapat diperpanjang selama satu tahun penuh berdasarkan keputusan sepihak dari Fund dengan syarat Fund akan membayar minimal 25% dari jumlah pokok pada tahun keenam dari Perjanjian Pembayaran Pokok. Lebih lanjut, perjanjian juga menyatakan bahwa pada setiap tanggal pembayaran, pihak-pihak yang terkait akan menelaah suku bunga kewajiban tersebut dengan memperhatikan suku bunga pasar di Indonesia dan pihak-pihak tersebut dapat menyesuaikan dan mengubah suku bunga melalui kesepakatan bersama segera setelah melakukan penelaahan.

(iii) Sehubungan dengan pengalihan aktiva tersebut, Bank, Fund dan/atau Manajer Fund, PT Lippo Securities Tbk, menandatangani beberapa perjanjian khusus sehubungan dengan aktiva tersebut, antara lain Perjanjian Wali Amanat dan Akta Perjanjian Subordinasi.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 12, pada tanggal 27 Desember 2001, Fund mengakhiri dan membatalkan Perjanjian Pengalihan Hak atas Aktiva (untuk aktiva yang dialihkan) dan Perjanjian Penjualan Saham (untuk saham yang dialihkan) tanggal 21 Desember 2000 dengan persetujuan Bank. Sesuai dengan Perjanjian Penghentian dan Pembatalan tanggal 27 Desember 2001, Fund membayar biaya pembatalan kurang lebih sebesar Rp 28.500.000 kepada Bank dan Bank setuju untuk menanggung biaya-biaya Fund yang terjadi sejak tanggal perjanjian terdahulu, maksimum sebesar Rp 2.500.000. Dengan demikian, (i) semua aktiva yang telah dialihkan kepada Fund berdasarkan Perjanjian Pengalihan terdahulu tanggal 21 Desember 2000, dialihkan kembali kepada Bank; dan (ii) Bank membebaskan Fund dari semua kewajiban yang berkaitan dengan Perjanjian Pengalihan terdahulu tanggal 21 Desember 2000. Lebih lanjut, Bank mengalihkan saham Fund Kelas A hasil konversi wesel pada tahun 2001 kurang lebih sebesar Rp 173.333.333 kepada pihak lain, Sinotrend Holdings Limited, sesuai dengan Perjanjian Pengalihan saham Fund Kelas A tanggal 27 Desember 2001. Sesuai dengan Perjanjian Pengalihan saham Fund Kelas A, Sinotrend Holdings Limited setuju untuk mengakuisisi saham Kelas A dari Bank dan

35. PERJANJIAN DAN IKATAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

c. Perjanjian Penjualan Aktiva Yang Diambil Alih (lanjutan)

menerbitkan wesel tagih (*promissory note*) dengan nilai setara Rp 173.333.333 bagi Fund melalui kontribusi modal.

Selanjutnya, Perjanjian Wali Amanat dan Akta Perjanjian Subordinasi antara Bank, Fund dan Manajer Fund yang telah ditandatangani pada tanggal 21 Desember 2000 diakhiri sesuai dengan Akta Penghentian Perjanjian Wali Amanat dan Akta Penghentian Perjanjian Subordinasi tanggal 27 Desember 2001.

(iv) Berdasarkan Perjanjian Penghentian dan Pembatalan seperti yang dijelaskan dalam butir 34c (iii) di atas, Bank sebagai sponsor Fund, setuju untuk memberikan kompensasi kurang lebih sebesar Rp 42,12 milyar kepada pemegang saham Fund Kelas B untuk nilai saham Kelas B; dan pemegang saham Kelas B setuju untuk mengalihkan saham Kelas B kepada Sinotrend Holdings Limited.

d. Jaminan Pemerintah

Kewajiban-kewajiban tertentu Bank dijamin oleh Pemerintah berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000. Berdasarkan ketentuan dalam Program Penjaminan Pemerintah, periode penjaminan akan diperpanjang selama enam bulan secara otomatis sejak tanggal 31 Januari 2001 kecuali bila Menteri Keuangan, sebelum berakhirnya masa enam bulan tersebut, mengumumkan bahwa pemerintah tidak bermaksud untuk memperpanjang penjaminan. Selain itu berdasarkan Keputusan ini, Bank diwajibkan untuk memperoleh persetujuan pemegang saham atas ketiadaan deklarasi dividen selama periode penjaminan. Pada tanggal 31 Desember 2002, jaminan pemerintah tersebut masih berlaku. Sebagai imbalan atas penjaminan tersebut, Bank membayar biaya penjaminan kepada Pemerintah (lihat juga Catatan 24).

36. POSISI DEVISA NETO

Posisi devisa neto Bank pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 adalah sebagai berikut:

	2002		
Mata Uang	**Aktiva dan Aktiva pada Rekening Administratif**	**Kewajiban dan Kewajiban pada Rekening Administratif**	**Posisi Devisa Neto**
Dolar Amerika Serikat	4.424.136.016	4.400.232.054	23.903.962
Euro	17.937.892	16.325.912	1.611.980
Yen Jepang	11.886.196	10.449.417	1.436.779
Dolar Australia	17.481.072	18.577.891	1.096.819
Dolar Singapura	198.534.186	197.481.786	1.052.400
Pound Inggris	1.618.369	573.877	1.044.492
Dolar Hongkong	1.363.765	804.370	559.395
Frank Swiss	63.153	283.921	220.768
Dolar Kanada	337.199	151.378	185.821
Dolar New Zealand	104.341	-	104.341
Bersih	**4.673.462.189**	**4.644.880.606**	**31.216.757**
Persentase terhadap modal			**1,6%**

36. POSISI DEVISA NETO (lanjutan)

	2001		
Mata Uang	Aktiva dan Aktiva pada Rekening Administratif	Kewajiban dan Kewajiban pada Rekening Administratif	Posisi Devisa Neto
Dolar Amerika Serikat	4.322.449.559	4.318.946.859	3.502.700
Pound Inggris	24.106.218	21.399.669	2.706.549
Dolar Australia	23.950.042	21.502.344	2.447.698
Dolar Hong Kong	3.474.371	1.571.808	1.902.563
Dolar Singapura	220.710.954	219.708.609	1.002.345
Yen Jepang	18.252.031	18.678.673	426.642
Ringgit Malaysia	232.073	497.979	265.906
Frank Swiss	74.398	325.319	250.921
Euro	15.476.653	15.229.414	247.239
Dolar Kanada	488.933	257.654	231.279
Dolar New Zealand	216.891	-	216.891
Bersih	**4.629.432.123**	**4.618.118.328**	**13.200.733**
Persentase terhadap modal			**0,7%**

37. ANALISA LIKUIDITAS

Tabel berikut ini menyajikan analisa sisa jangka waktu jatuh tempo atas kas dan portofolio investasi serta sumber pendanaan Bank pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001:

	2002					
	0-1 bulan	> 1 bulan - 3 bulan	> 3 bulan - 12 bulan	> 1 tahun - 5 tahun	> 5 tahun	Jumlah
Kas	810.478.568	-	-	-	-	810.478.568
Giro pada Bank Indonesia	1.080.897.814	-	-	-	-	1.080.897.814
Giro pada bank lain	152.416.606	-	-	-	-	152.416.606
Penempatan pada bank lain	1.647.750.739	554.900.000	1.432.357	-	88.000.000	2.292.083.096
Investasi dalam surat berharga	4.459.512.704	1.457.140.228	285.173.290	885.239.406	-	7.087.065.628
Kredit yang diberikan	570.225.757	236.223.603	1.751.352.911	1.805.691.215	643.132.184	5.006.625.670
Tagihan akseptasi	18.115.769	15.052.574	2.944.512	-	-	36.112.855
Obligasi Pemerintah RI	-	-	-	2.172.277.473	3.518.452.644	5.690.730.117
Jumlah	**8.739.397.957**	**2.263.316.405**	**2.040.903.070**	**4.863.208.094**	**4.249.584.828**	**22.156.410.354**
Simpanan	21.875.816.954	166.670.350	25.867.923	12.637.435	-	22.080.992.662
Kewajiban akseptasi	18.115.769	15.052.574	2.944.512	-	-	36.112.855
Pinjaman yang diterima	17.559.866	294.334	6.754.351	37.149.340	12.460.338	74.218.229
Hutang subordinasi	-	-	3.455.556	13.822.222	10.366.666	27.644.444
Jumlah	**21.911.492.589**	**182.017.258**	**39.022.342**	**63.608.997**	**22.827.004**	**22.218.968.190**

37. ANALISA LIKUIDITAS (lanjutan)

	2001					
	0-1 bulan	> 1 bulan - 3 bulan	> 3 bulan - 12 bulan	> 1 tahun - 5 tahun	> 5 tahun	Jumlah
Kas	653.590.822	-	-	-	-	653.590.822
Giro pada Bank Indonesia	1.036.099.027	-	-	-	-	1.036.099.027
Giro pada bank lain	91.084.492	-	-	-	-	91.084.492
Penempatan pada bank lain	2.548.914.250	196.560.000	-	-	88.000.000	2.833.474.250
Investasi dalam surat berharga	4.246.384.688	189.357.197	727.825.733	306.878.920	-	5.470.446.538
Kredit yang diberikan	651.207.093	231.775.962	1.502.683.263	999.203.800	621.403.633	4.006.273.751
Tagihan akseptasi	30.909.096	-	-	-	-	30.909.096
Obligasi Pemerintah RI	-	-	42.070.000	1.255.612.753	4.512.806.000	5.810.488.753
Jumlah	**9.258.189.468**	**617.693.159**	**2.272.578.996**	**2.561.695.473**	**5.222.209.633**	**19.932.366.729**
Simpanan	19.753.422.230	240.310.877	28.632.743	17.996.590	-	20.040.362.440
Kewajiban akseptasi	30.909.096	-	-	-	-	30.909.096
Pinjaman yang diterima	3.339.887	3.945.545	28.168.230	36.820.337	20.969.037	93.243.036
Hutang subordinasi	-	-	3.456.000	13.822.000	13.822.000	31.100.000
Jumlah	**19.787.671.213**	**244.256.422**	**60.256.973**	**68.638.927**	**34.791.037**	**20.195.614.572**

38. RASIO AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP JUMLAH AKTIVA

Tabel berikut menyajikan rasio aktiva produktif Bank terhadap jumlah aktiva:

	Dalam Persentase (%)	
	2002	2001
Obligasi pemerintah RI	22,58	24,40
Investasi dalam surat berharga, tidak termasuk investasi tidak lancar (*non-performing*)	26,71	22,05
Kredit yang diberikan, tidak termasuk kredit tidak lancar (*non-performing*)	17,41	15,29
Penempatan pada bank lain, tidak termasuk penempatan tidak lancar (*non-performing*)	8,75	11,90
Tagihan akseptasi	0,14	0,13
Investasi saham, tidak termasuk investasi saham tidak lancar (*non-performing*)	0,01	0,01
Jumlah Aktiva Produktif	**75,60**	**73,78**

39. MANAJEMEN RISIKO

Bank mempunyai kebijakan untuk mengelola risiko kredit yang diberikan, risiko nilai tukar dan risiko operasional. Untuk mengurangi risiko kredit yang diberikan, Bank menerapkan Kriteria Penerimaan Risiko (*Risk Acceptance Criteria*) bagi calon debitur dan menetapkan batas kredit berdasarkan sektor industri. Untuk meyakinkan bahwa transaksi *treasury* berada dalam batas yang diperbolehkan dan memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh manajemen senior, Bank memantau ketaatan batas transaksi *(counterparty limit*), batas penghentian kerugian (*stop loss limit*) dan *value at risk* yang ditetapkan oleh manajemen senior.

Untuk mengendalikan risiko perubahan suku bunga, manajemen memonitor pergerakan suku bunga melalui Komite Aktiva dan Kewajiban. Komite menelaah suku bunga kredit yang diberikan Bank dan suku bunga simpanan, portofolio investasi dan strategi pendanaan. Komite juga memantau tingkat likuiditas Bank dan merekomendasikan strategi investasi sebagai bahan pertimbangan manajemen senior.

40. KONDISI EKONOMI

Indonesia mengalami kesulitan ekonomi yang berkelanjutan, yang dimulai sejak semester kedua tahun 1997. Kesulitan ini ditandai dengan langkanya likuiditas dana, gejolak harga, menurunnya kegiatan ekonomi. Kondisi ekonomi ini telah membawa tekanan pada sektor perbankan negara yang berdampak antara lain, penurunan rasio kecukupan modal, peningkatan kredit tidak lancar, posisi devisa neto yang signifikan, pelanggaran terhadap batas maksimum pemberian kredit dan selisih hasil bunga yang negatif.

Pada tahun 1998, Bank ikut serta dalam Program Rekapitalisasi Perbankan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Republik Indonesia untuk meningkatkan modal bank agar memenuhi rasio kecukupan modal (CAR) sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Sehubungan dengan keikutsertaan Bank dalam program ini, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu III pada tahun 1998 untuk memperoleh kebutuhan modal minimum sebesar 20%, sementara Pemerintah juga memenuhi komitmennya untuk menyetor 80% bagiannya dalam program rekapitalisasi Bank sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 4/1999 tanggal 18 Januari 1999.

Selanjutnya, pada tanggal 23 April 1999, Bank Indonesia mengumumkan hasil penelaahan *due diligence* lebih lanjut yang dilakukan pada bank-bank sehubungan dengan program rekapitalisasi perbankan, yang mengungkapkan bahwa diperlukan tambahan modal yang lebih besar untuk memenuhi CAR 4% bagi setiap bank tersebut. Sebagai tanggapan terhadap hal tersebut, pada tanggal 2 Juni 1999, Bank mengajukan pernyataan pendaftaran kepada BAPEPAM sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Terbatas IV kepada Para Pemegang Saham dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Penawaran tersebut dinyatakan efektif pada tanggal 30 Juni 1999 dan berakhir pada tanggal 14 Juli 1999. Oleh karena itu, rekapitalisasi Bank telah diselesaikan sesuai dengan syarat-syarat dan kondisi-kondisi IMPA (lihat juga Catatan 22 dan 34).

Kondisi ekonomi, khususnya dampak dari sangat labilnya nilai tukar mata uang asing dan tingginya suku bunga, telah sangat mempengaruhi nasabah Bank dan secara signifikan meningkatkan risiko kredit bawaan (*inherent risk*) dalam portofolio kredit Bank. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank, antara lain, telah mengambil alih aktiva beberapa nasabahnya secara signifikan sebagai penyelesaian kredit pada tahun 1998. Dalam tahun 1999, Bank telah membuat penyisihan dan menghapusbukukan kredit secara substansial masing-masing sebesar Rp 49.197.034 dan Rp 176.828.589. Lebih lanjut, Bank telah menghapusbukukan kredit sebesar Rp 19.360.701,

40. KONDISI EKONOMI (lanjutan)

Rp 186.173.614 dan Rp 624.757.557 masing-masing pada tahun 2002, 2001 dan 2000 (lihat juga Catatan 7k). Namun, karena kondisi ekonomi dapat terus mempengaruhi kemampuan nasabah Bank untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo, terdapat kemungkinan diperlukan tambahan penyisihan kerugian yang telah dibentuk di masa yang akan datang, yang akan diakui pada saat kemungkinan kerugian tersebut timbul dan dapat diperkirakan.

Sejak pertengahan tahun 1999, kondisi ekonomi menunjukkan tanda pemulihan sebagaimana ditunjukkan oleh perbaikan nilai tukar Rupiah, penurunan suku bunga secara umum maupun tingkat inflasi. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002, Bank membukukan selisih bunga positif sebesar Rp 1.011.249.975 (2001: Rp 1.024.836.929).

Sebagai tanggapan terhadap kondisi ekonomi tersebut, Bank secara terus menerus melakukan sejumlah langkah/inisiatif untuk lebih lanjut lagi memperkuat praktik manajemen risiko dan kegiatan usahanya pada bidang-bidang sebagai berikut: manajemen penurunan nilai aktiva (*impaired assets management*), manajemen kredit, manajemen likuiditas, manajemen risiko nilai tukar mata uang asing dan suku bunga, pelatihan dan pengembangan karyawan, kebijakan dan prosedur, sistem informasi manajemen, pengendalian intern, audit kredit dan audit internal, ketaatan, struktur organisasi dan penilaian prestasi, dengan bantuan teknis dari ING Baring Institutional and Government Advisory Services B.V. untuk meningkatkan kinerja usaha dan nilai Bank agar dapat bersaing secara efektif dengan bank-bank internasional dan lokal yang beroperasi di Indonesia (lihat juga Catatan 35b).

Laporan keuangan mencakup dampak kondisi ekonomi sepanjang hal itu dapat ditentukan dan diperkirakan. Penyelesaian dari kondisi ekonomi tergantung pada kebijakan moneter, fiskal dan kebijakan lainnya yang telah diambil atau akan diambil oleh Pemerintah dalam rangka pemulihan ekonomi, suatu tindakan yang berada di luar kendali Bank. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa yang akan datang dari kondisi ekonomi terhadap pendapatan Bank dan realisasi aktivanya, termasuk dampak yang berasal dari para nasabah, kreditur dan pemegang saham Bank.

41. KEPUTUSAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA

a. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Bank pada tanggal 15 April 2003, sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M. No. 29 tanggal 21 April 2003, pemegang saham Bank telah menunjuk anggota Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

Komisaris:

Presiden Komisaris	:	DR. Mochtar Riady
Wakil Presiden Komisaris	:	I Nyoman Tjager
Komisaris	:	Roy Edu Tirtadji
Komisaris	:	Junianto Tri Prijono
Komisaris	:	DR. Djisman Simandjuntak
Komisaris	:	Robertus Billi Tea
Komisaris	:	Masagoes Ismail Ning
Komisaris	:	Rudi Toha Bachrie
Komisaris	:	Sjahrial Hamid

41. KEPUTUSAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA (lanjutan)

Direksi:

Presiden Direktur	:	DR. Joseph Fellipus Peter Luhukay
Wakil Presiden Direktur	:	Antonius Chandra Satya Napitupulu
Wakil Presiden Direktur	:	Yusuf Valent
Direktur	:	Randolph Latumahina
Direktur	:	Hugeng Gozali
Direktur	:	Samuel Budi Ishak
Direktur	:	Harry Sasongko
Direktur	:	Mohamad Salim Radjiman
Direktur	:	Tjindrasa Ng

Sebagai tambahan, hal-hal sebagai berikut juga diutarakan dalam RUPSLB:

- Pengangkatan Bapak I Nyoman Tjager, Bapak Djisman Simandjuntak, Bapak Syahrial Hamid, Bapak Robertus Billi Tea, DR. Joseph Fellipus Peter Luhukay, Bapak Antonius Chandra Satya Napitupulu, Bapak Yusuf Valent, Bapak Hugeng Gozali, Bapak Randolph Latumahina, Bapak Samuel Budi Ishak dan Bapak Mohamad Salim Radjiman akan menjadi efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia.
- Pengunduran diri Ibu Hadiah Herawatie akan menjadi efektif sejak tanggal diperolehnya pengesahan atas perhitungan tahunan tahun buku 2002 dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan atau sejak tanggal diperolehnya persetujuan dari Bank Indonesia atas pengangkatan anggota Komisaris baru yang diangkat dalam RUPSLB tanggal 15 April 2003.
- Bapak Anggito Abimanyu mengundurkan diri sejak tanggal penutupan RUPSLB Bank tanggal 15 April 2003.
- Pengangkatan Bapak Tjindrasa Ng sebagai Wakil Presiden Direktur sampai dengan diperolehnya persetujuan Bank Indonesia atas pengangkatan DR. Joseph Fellipus Peter Luhukay sebagai Presiden Direktur atau Bapak Antonius Chandra Satya Napitupulu atau Bapak Yusuf Valent berturut-turut sebagai Wakil Presiden Direktur.

b. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Bank pada tanggal 5 Mei 2003 telah ditetapkan keputusan mengenai kebijakan baru tentang Program Penjualan Aset Non Inti (PPANI) dan Program Penjualan Aset Inti (PPAI) sebagai berikut:

i. Program Penjualan Aset Non Inti (PPANI)

Manajemen Bank tidak boleh melakukan penjualan Aktiva Yang Diambil Alih (Program Penjualan Aset Non Inti) kecuali apabila:

a. Diharuskan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau kebijakan yang dikeluarkan oleh Otoritas Perbankan; dan
b. Tidak mengganggu kinerja Bank, termasuk tidak mengakibatkan kerugian secara signifikan serta tidak mengakibatkan penurunan Rasio Kecukupan Modal (CAR) Bank lebih dari 25% dari CAR posisi Laporan Keuangan per 31 Desember 2001.

41. KEPUTUSAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA (lanjutan)

ii. Program Penjualan Aset Inti (PPAI)

Manajemen Bank hanya boleh melakukan penjualan atas sebagian atau seluruh *Non-Performing Loans* (Program Penjualan Aset Inti) Bank per tanggal 31 Desember 2002 atau per tanggal kemudian lainnya yang disetujui komisaris, dengan ketentuan sekurangnya 3 (tiga) orang anggota komisaris yang memberi persetujuan tersebut harus anggota komisaris yang diangkat dari calon yang diajukan oleh BPPN (qq. Negara Kesatuan Republik Indonesia), jika dipenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Penjualan *Non-Performing Loans* (PPAI) dimaksud tidak mengakibatkan terjadinya penambahan pencadangan penghapusan aktiva produktif; dan
2. Tidak menganggu kinerja Bank, termasuk tidak mengakibatkan kerugian secara signifikan serta tidak mengakibatkan penurunan Rasio Kecukupan Modal (CAR) Bank lebih dari 25% dari CAR posisi Laporan Keuangan per 31 Desember 2001.

Jika berdasarkan ketentuan tersebut di atas dapat dilakukan penjualan Aktiva Yang Diambil Alih (PPANI) atau *Non-Performing Loans* (PPAI), maka proses penjualan tersebut harus mengikuti ketentuan sebagai berikut:

1. Harus terlebih dahulu disetujui oleh Komisaris, dengan ketentuan sekurangnya 2 (dua) orang anggota Komisaris yang memberi persetujuan harus anggota Komisaris yang diangkat dari calon yang diajukan oleh BPPN (qq. Negara Kesatuan Republik Indonesia); dan
2. Wajib dilaksanakan secara terbuka, transparan, dan mengacu pada praktek pasar yang sehat sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar Bank.

Dalam RUPSLB tersebut, pemegang saham telah menyetujui pula pembatalan keputusan RUPSLB tanggal 22 Nopember 2002 perihal pelaksanaan penjualan atas sebagian atau seluruh Aktiva Yang Diambil Alih dan *non-performing loan* secara bertahap atau sekaligus.

42. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA LAINNYA

Posisi devisa neto Bank pada tanggal 30 April 2003 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

Mata Uang	Aktiva dan Aktiva pada Rekening Administratif	Kewajiban dan Kewajiban pada Rekening Administratif	Posisi Devisa Neto
Dolar Amerika Serikat	4.280.747.295	4.261.396.449	19.350.846
Euro	32.053.475	30.903.817	1.149.658
Yen Jepang	15.391.840	16.203.584	811.744
Dolar Hong Kong	1.297.868	594.234	703.634
Frank Swiss	681.646	83.460	598.186
Pound Inggris	1.016.026	450.159	565.867
Dolar Singapura	207.425.062	207.656.446	231.384

42. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA LAINNYA (lanjutan)

Mata Uang	Aktiva dan Aktiva pada Rekening Administratif	Kewajiban dan Kewajiban pada Rekening Administratif	Posisi Devisa Neto
Dolar New Zealand	2.829.861	2.667.846	162.015
Dolar Kanada	371.969	392.496	20.527
Dolar Australia	3.696.286	3.698.451	2.165
Bersih	**4.545.511.328**	**4.524.046.942**	**23.596.026**
Persentase terhadap estimasi modal* (tidak diaudit)			**1,2%**

* Setelah memperhitungkan dampak dari penyesuaian atas penyisihan penurunan nilai aktiva yang diambil alih sebesar Rp 881.152.630 yang telah tercatat sebelumnya (lihat Catatan 12).

43. REKLASIFIKASI AKUN

Akun “Sewa dan Biaya Lain Dibayar di Muka” pada tahun 2001 sejumlah Rp 63.567.469 direklasifikasi dan disajikan sebagai “Aktiva Lain-lain - Lain-lain - Bersih” agar sesuai dengan penyajian akun dalam laporan keuangan tahun 2002.